

Vol 5 No 01 (2021)

P ISSN 2622 - 5727
E ISSN 2622 - 5395



JURNAL PENAMAS ADI BUANA



Publisher
Universitas PGRI Adi Buana



Director of publications

Dr. Agung Pramujiono, M.Pd
*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Indonesia*

Editor in Chief

Indria Nuraini, S.St., M.Kes
*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Indonesia*

Section Editor

Dr. Reza Rachmadtullah, M.Pd
*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Indonesia*

Editor Board

Dr. Sukarjati, M.Kes
*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Indonesia*

Dr. Suning, ST., MT
*Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
Indonesia*

Dr. Harlinda Syofyan
Universitas Esa Unggul. Indonesia

Dr. Rasmitadila
Universitas Djuanda. Indonesia

Dr. Siti Asmania Mardiyani, S.P., M.P
Universitas Islam Malang. Indonesia

Reviewer

Prof. Dr. Fahrurrozi, M.Pd *Universitas Negeri Jakarta. Indonesia*

Prof. Yalvelma Miaz, Ph.D *Universitas Negeri Padang. Indonesia*

Prof. Dr. Benidiktus Tanujaya, M.Si *Universitas Papua. Indonesia*

Prof. Dr. Mohamad Asrori *Universitas Tanjungpura. Indonesia*

Prof. Dr. Aris Badara, M.Hum. *Universitas Halu Oleo, Indonesia*

Dr. Olivia Rombroert. *Binus University. Indonesia*

Farid Ahamadi, Ph.D. *Universitas Negeri Semarang, Indonesia*

Ricky Dwi Septianto, Ph.D. *RIKEN Rikagaku Kenkyujo. Japan*

Dr. Nila Kesumawati, M.Si. *Universitas PGRI Palembang. Indonesia*

Dr. Abdul Rani, M.Pd. *Universitas Islam Malang. Indonesia*

Administration Executor

Aryo Wibowo, SP. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Indonesia*

Associate Editor

Bramianto Setiawan, S.Pd., M.Si. *Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Indonesia*



Daftar Isi

PKM Pendampingan dan Penyuluhan Kerajinan Limbah Kreatif pada Pemulung di TPA Bantar Gebang Bekasi Devita Cahyani Nugraheny, Purwani Puji Utami, Niken Vioreza, Arbiana Putri	1 - 12
Pelatihan Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik Ira Eko Retnosari, Rahayu Pujiastuti, M. Shoim, Sunu Catur Budiyo	13-19
Hypnotherapy Mengatasi Keluhan Selama Hamil Ratna Ratna Dewi Permatasari, Nining Mustika Ningrum	20-27
Pemanfaatan Teknologi di Era New Normal Untuk Pembelajaran Speaking dan Listening bagi Guru -Guru SMA/SMK Kota Surabaya Nukmatus Syahria, Irfan Rifai, Ferra Dian Andanty, Salim Nabhan	28-35
Pelatihan Pembuatan Stik Kangkung Untuk Guru Dan Siswa SMA Wijaya Putra Surabaya Purity Sabila Ajiningrum, Sukarjati Sukarjati, Ngadiani Ngadiani, Diah Karunia Binawati, Vivin Andriani	36-40
Program Pengembangan Usaha Produk Intelektual Kampus Pusat Layanan Fisioterapi Olahraga Dan Kebugaran Endang Sepdanius Sepdanius, Donal Syafrianto	41-50
Pelatihan Digital Marketing Untuk Meningkatkan Potensi Wisata Kampung Coklat Majapahit Di Kecamatan Dlanggu Kota Mojokerto tegowati stiesia, In'am Widiarma, Yayah Atmajawati	51-57
Ergonomis Perancangan Gerobak Pemulung Sampah yang Ergonomis (Studi Kasus: Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung) Muliastuti Anggrahini, Rohmana, Leni Herdiani	58-69
Penyuluhan Pengolahan Minuman Kesehatan Berbahan Dasar Kelopak Bunga Rosela Sebagai Peningkat Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi Melalui Aplikasi Zoom Yani Ambari Yani, Acivrida Mega Charisma, Arista Wahyu Ningsih, Elis Anita Farida	70-78
Pengelolaan Sampah Di Masa Pandemi Sri Widyastuti, Joko Sutrisno, Yoso Wiyarno	79-88



PKM PENDAMPINGAN DAN PENYULUHAN KERAJINAN LIMBAH KREATIF PADA PEMULUNG DI TPA BANTAR GEBANG BEKASI

Purwani Puji Utami^{1*}, Devita Cahyani Nugraheny², Niken Vioreza³, Arbiana Putri⁴

¹STKIP Kusuma Negara, Jakarta, Indonesia

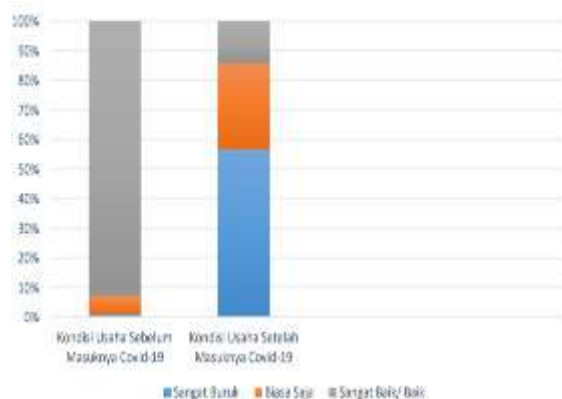
*Email: purwani_puji@stkipkusumanegara.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci : pemberdayaan pemulung; kewirausahaan; limbah, kerajinan tangan.</p> <p>Diterima: 12-05-2021 Disetujui: 10-06-2021 Dipublikasikan: 16-07-2021</p>	<p>Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dalam rangka mendukung upaya pengentasan kemiskinan melalui pendekatan pemberdayaan para pemulung, di kelurahan Sumur Batu, kecamatan Bantar Gebang, kota Bekasi. Tujuan utama dari kegiatan PKM adalah menumbuhkembangkan usaha mikro bagi para pemulung, yang kesehariannya bekerja di TPA dan belum tersentuh ketrampilan kewirausahaan. Solusi dan metode pada program PKM ini dengan memberikan pendampingan, penyuluhan serta pelatihan ketrampilan kepada para pemulung sesuai kondisi mitra serta limbah yang dimiliki pada wilayahnya, hingga mampu menghasilkan produk unggulan bernilai ekonomis serta dibutuhkan oleh pasar. Pelatihan yang diberikan juga akan mencakup teknis produksi, desain produk, branding kemasan produk serta pemasaran berbasis <i>Internet of Things</i> (IoT) yang sangat sesuai dengan promosi produk di masa pandemic Covid-19. Kepada mitra pemulung diberikan pula penyuluhan motivasi kewirausahaan dan pelatihan ketrampilan manajerial kewirausahaan, yang di dalamnya mencakup manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada mitra, agar upaya menumbuh kembangkan kegiatan usaha mikro pada para pemulung dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) terbentuknya usaha mikro yang mampu memberikan penghasilan tambahan kepada pemulung, dan (2) terciptanya produk barang hasil produksi pemulung yang layak dipasarkan.</p> <hr/> <p>Abstract</p> <p>This PKM's program is in order to support efforts to alleviate poverty through the empowerment approach of waste pickers, in Sumur Batu sub-district, Bantar Gebang district, in Bekasi city. The main objective of this activity is to develop micro businesses for waste pickers, who work at the TPA on a daily basis and have not yet touched entrepreneurial skills. Solutions and methods in this PKM's program are by providing assistance, counseling, and skills training to waste pickers, according to the conditions of the partners and the waste that they have in their areas, to able to produce high value economic products and needed by the market. This training provided included technical production, product design, branding and packaging, and also marketing based Internet of Things (IoT) which is very</p>
<p>Keywords : waste picker empowerment; entrepreneurship; waste recycling, handicraft.</p>	

suitable for product promotion during the Covid-19 pandemic. Waste picker partners also get entrepreneurial motivation and counseling which includes production management, financial management, simple accounting and marketing management. Besides that, partners also get business assistance to develop their micro-business activities for waste pickers. Hope their business can be run well. The outputs of this PKM's programs are: (1) the micro-businesses which created to provide additional income to waste pickers, and (2) partners can be produce a marketable products.

PENDAHULUAN

Perencanaan pembangunan yang teruji, holistik, dan berkesinambungan akan bermakna jika kelompok masyarakat dalam triple helix, yaitu akademisi, dunia usaha, dan pemerintah dapat bersinergi secara utuh. Bidang usaha, peran sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di berbagai negara sudah tidak dapat diragukan lagi. Di Indonesia, UMKM sebagai pilar ekonomi nasional. Beberapa masyarakat memanfaatkan UMKM untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Hal ini terbukti bahwa sektor UMKM dapat bertahan dalam situasi krisis ekonomi. Beberapa peran penting usaha kecil di Indonesia antara lain: 1) usaha kecil merupakan pemain utama kegiatan ekonomi Indonesia, 2) penyedia kesempatan kerja, 3) pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan pengembangan masyarakat, 4) pencipta pasar dan inovasi melalui fleksibilitas dan sensitivitasnya yang dinamis serta keterkaitannya dengan beberapa perusahaan, 5) memberikan kontribusi terhadap peningkatan ekspor non migas (Utami et al., 2019). Peran tersebut dapat didukung dengan keterampilan pengusaha dalam meningkatkan kinerja usahanya.



Gambar 1. Perbandingan Kondisi Usaha Sebelum dan Saat Terdampak Covid-19
Sumber: Badan Pusat Statistik-data diolah (Soleha, 2020)

Berdasarkan gambar di atas terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum. Menurut penilaian pemaparan dalam grafik menyatakan bahwa kondisi sebelum covid-19 persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0 persen. Dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun jika melihat kondisi usaha

saat ini (per Juni 2020) menurut survei yang telah dipaparkan dalam grafik bahwasanya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semula hanya sebesar 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semula hanya 6,3 persen. Selain itu, kondisi usaha baik/sangat baik menurun, yang semula 92,7 persen menjadi 14,1 persen.

Pertumbuhan UMKM di Indonesia sangat tinggi sebelum pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan gambar 1 terdapat perbandingan yang sangat signifikan mengenai kondisi usaha sebelum dan saat terdampak covid-19 secara umum. Menurut penilaian pemaparan dalam grafik menyatakan bahwa kondisi sebelum covid-19 persentase kondisi usaha baik/sangat baik sebesar 92,7 persen, persentase kondisi usaha biasa saja sebesar 6,3 persen, dan kondisi usaha buruk/sangat buruk sebesar 1,0 persen. Dalam persentase sebelum masuknya covid-19 dinilai berjalan dengan lancar, tidak banyak kendala, dan minimnya kondisi buruk dalam usaha. Namun jika melihat kondisi usaha saat ini (per Juni 2020) menurut survei yang telah dipaparkan dalam grafik bahwasanya kondisi usaha buruk/sangat buruk meningkat sebesar 56,8 persen dibanding yang semula hanya sebesar 1,0 persen. Kondisi usaha biasa saja juga meningkat sebesar 29,1 persen dari yang semula hanya 6,3 persen. Selain itu, kondisi usaha baik/sangat baik menurun, yang semula 92,7 persen menjadi 14,1 persen.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan UMKM di Indonesia sebelum pandemi Covid-19 terus meningkat dari tahun ke tahun, hal tersebut yang menjadikan pemerintah Indonesia harus terus mendukung UMKM dengan memberikan bantuan baik dari segi modal maupun keterampilan pengusahanya. UMKM menyumbang 60,34% (persen) dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyumbang 58,18% (persen) dari total investasi. Namun, UMKM juga menjadi kelompok yang rentan di tengah situasi pandemi Covid-19. Tak sedikit UMKM gulung tikar akibat badai ini. Misalnya saja, warung-warung kecil yang terpaksa tutup karena sepi pembeli. Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) mengonfirmasi dari 64.200.000 UMKM yang ada di Indonesia, sekitar 50% (persen) atau setara 30.000.000 UMKM harus tutup sementara akibat pandemi Covid-19. Bahkan, berdasarkan data Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), bila pandemi tak kunjung usai, 85,42 persen UMKM yang tidak berinovasi melalui pemasaran digital hanya akan mampu bertahan selama satu tahun (Farhanah, 2020).

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM, hingga saat ini dari total 64.000.000 pelaku UMKM, baru sekitar 8.000.000 atau 13% yang sudah terhubung dengan dunia digital. Padahal, transaksi di dunia digital terus meningkat, terutama di masa pandemi ini, ketika pergerakan masyarakat mulai dibatasi. Dari data McKinsey yang disampaikan oleh Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki, sejak awal pandemi hingga Juni 2020 telah terjadi kenaikan penjualan melalui platform dagang-online sebesar 26% sehingga total transaksi mencapai 3.100.000 per hari. Angka ini menunjukkan peluang yang besar bagi jutaan UMKM di Indonesia untuk memperluas jangkauan melalui digitalisasi. Namun, untuk mendukung percepatan transformasi digital para pelaku UMKM,

dibutuhkan peran serta dari berbagai pihak, tidak cukup hanya pemerintah sendiri tetapi juga perlu dukungan dari pihak swasta dan masyarakat (Andriani, 2020).

UMKM ini ternyata juga bisa dikembangkan pada limbah yang oleh kebanyakan masyarakat dianggap tidak berguna, dengan menggunakan sedikit inovasi mengubah limbah menjadi barang unik dan bernilai ekonomis melalui pemasaran berbasis *Internet of Things* (IoT). Selama ini kita mengetahui bahwa Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) berada di Bantar Gebang yang merupakan salah satu kecamatan di kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan ini terbagi menjadi 4 kelurahan, meliputi: Kelurahan Bantargebang 406,244 Ha; Kelurahan Cikiwul 525,351 Ha; Kelurahan Ciketing Udik 568,955 Ha; Kelurahan Sumur Batu 343,340 Ha.

UMKM merupakan usaha yang menghasilkan produk untuk di jual. Analisis kelayakan usaha merupakan suatu analisis untuk mengetahui layak atau tidaknya usaha yang dijalankan dengan mengkaji beberapa aspek, yaitu aspek teknis, pasar, manajemen, dan aspek finansial (Rangkuti, 2012). Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha sangat perlu dilakukan untuk mengetahui apakah usaha kerajinan tangan yang dijalankan layak atau tidak layak, guna mencapai tujuan yakni memperoleh keuntungan atau laba optimal dan mengevaluasi keberlanjutan usaha.

Penelitian mengenai kelayakan usaha telah banyak dilakukan di beberapa lokasi dengan obyek usaha yang berbeda (Kasmir & Jakfar, 2010; Latuny, 2010; Palupi et al., 2016; Tangke, 2011; Thobias et al., 2013; Umar, 2003) namun kelayakan usaha kerajinan limbah sampah belum dilakukan. Hal tersebut menjadi dasar pertimbangan sehingga diperlukan kajian mengenai kelayakan finansial usaha kerajinan tangan/suvenir dari limbah oleh pelaku usaha, yaitu pemulung di Bantar Gebang.

Karakteristik mayoritas masyarakat Bantar Gebang berprofesi sebagai pemulung. Seperti terlihat pada foto, bahwa di tempat tersebut banyak sekali limbah sampah yang menjadi sandaran hidup bagi para pemulung mulai dari anak-anak, orang dewasa, hingga manula:



Gambar 2: Keadaan sampah pada TPST Bantar pada tahun 2017
Chelin Indra (Solopos.Com, 2017)

Foto tersebut tidak berbeda jauh dengan kondisi kenyataan saat ini, berikut ini dokumentasi kami pada tahun 2020-2021:



Gambar 3: Keadaan sampah pada TPST Bantar Gebang, Bekasi (dokumen pribadi, Februari 2020)



Gambar 4: Keadaan sampah pada TPST Bantar Gebang, Bekasi (dokumen pribadi, April 2021)

Berdasarkan pemantauan di lokasi terlihat masih ada sampah-sampah yang tampak baru di buang di tempat tersebut. Terlihat beberapa jenis sampah plastik, kain perca dan juga sisa barang bekas masih berada di atas permukaan tumpukan sampah. Sebanyak 2.000 ton limbah organik per hari sudah dimanfaatkan untuk kompos, sedangkan 4.500 ton limbah anorganik per hari belum ada pengelolaan khusus selain di daur ulang (*recycle*). Limbah anorganik adalah sisa limbah atau sampah yang sudah tidak dapat diuraikan kembali oleh Bakteri (dekomposer). Beberapa contoh limbah anorganik itu sendiri di antaranya adalah sisa sabun cuci, sampah kantong plastik, sisa kain yang sudah tidak digunakan, limbah hasil pabrik, limbah minyak, sampah botol plastik berbagai macam minuman, dan juga sampah yang berasal dari logam.

Pandemi virus *corona* membuat banyak orang mejerit dilanda kesulitan ekonomi. Terlebih bagi orang-orang yang mengais rupiah di jalan. Mereka dilema, berdiam diri di rumah tak bisa makan. Bekerja takut terjangkit virus *corona*. Kondisi inilah yang dialami oleh ribuan pemulung di Bantar Gebang, Kota Bekasi. Di tengah wabah, mereka setia menggantungkan hidup dari sampah. Selama pandemi *Corona-19* harga sampah terus menurun. Ini berimbas pada pendapatan pemulung berkurang di atas 50% (lima puluh persen), yang hanya mampu menghasilkan uang Rp.30.000,- hingga Rp.40.000.000,- per hari. Kondisi kian parah karena sejumlah pabrik daur ulang banyak yang tutup,

sehingga sampah pungutan pemulung dibeli dengan harga semauanya. Saat ini harga sampah plastik hanya Rp.300,- per kilogram. Semenjak orang bekerja dari rumah, sampah menjadi sedikit, bahkan sampah hotel, mal, serta kantor hampir tidak ada. Pada masa pandemi *corona*, paling banyak hanya ada limbah plastik dan kardus (Felisiani, 2020).

Padahal dari limbah plastik dan kardus tersebut selain dijual ke pabrik daur ulang, juga dapat dimanfaatkan kembali menjadi berbagai macam kerajinan tangan, baik itu hiasan dinding, perlengkapan rumah tangga, aksesoris dan lainnya yang berharga nilai jual lebih tinggi daripada di daur ulang (*recycle*). Hasil kerajinan tangan dengan sentuhan inovasi unik mampu memiliki nilai ekonomis yang “mahal”. Melihat kondisi tersebut membuka peluang untuk mengadakan pemberdayaan masyarakat dalam memperbaiki ekonominya melalui pemanfaatan limbah sampah plastik dan kardus menjadi barang ekonomis yang bernilai jual tinggi.

Pengoptimalan usaha mikro limbah melalui pemberdayaan pemulung, dilakukan dengan menggunakan jejaring PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al Falah Sumur Batu yang berlokasi di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Bantar Gebang Kota Bekasi. Selain melihat peluang dengan mengoptimalkan limbah sampah, dan juga kegiatan PKM ini harus memanfaatkan jejaring organisasi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Al Falah Sumur Batu yang telah terorganisir secara baik.

Tidak berkembangnya kewirausahaan pada kalangan pemulung, bukan semata disebabkan keengganan karena keterampilan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan peminatan mereka, namun juga karena: (1) kepada mereka belum ditransformasikan motivasi kewirausahaan; (2) karena di dalam *mind-set* mereka, bahwa hanya ada satu pekerjaan yang dapat mereka lakukan, yaitu sebagai pemulung, yang kesehariannya sangat bergantung pada pengumpulan limbah layak daur ulang. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, masyarakat memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi kepada tumpukan sampah. Bagi mereka, berwirausaha bukan jalan hidupnya, karena sangat beresiko dan membutuhkan modal besar.

Pelaksanaan kegiatan ini, memberikan pelatihan keterampilan sesuai peminatan mitra serta sumber daya alam yang dimilikinya, sehingga mitra mampu menghasilkan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis serta dibutuhkan oleh pasar. Untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual, pelatihan keterampilan (1) pembuatan produk *Ecobrics* berbahan limbah plastik; dan (2) pelatihan keterampilan dari limbah kardus, yang diarahkan pada kualitas dan *branding* produk. Karena itu, pelatihan yang diberikan juga akan mencakup teknis produksi dan desain produk serta *branding* kemasan produk. Materi keterampilan pembuatan produk kerajinan tangan yang diajarkan antara lain membuat pot bunga, tempat asesoris, pajangan yang berbahan dasar limbah kardus dan plastik. Tak hanya itu, peserta juga diajarkan bagaimana mengemas produk kerajinan dengan teknik *packaging* yang dapat meningkatkan nilai jual, serta teknik pemasaran baik secara *offline* (langsung) maupun secara *online* berbasis *Internet of Things* (IoT), seperti memiliki *Website* sendiri serta bekerja sama melalui digital mulai dari Gojek, Grab, Tokopedia, Bukalapak, Shopee, Blibli, dan Lazada

sehingga program yang dijalankan dapat terintegrasi dengan ekosistem digital agar hasilnya lebih terukur serta memiliki akses pasar yang lebih luas.

Pelatihan kewirausahaan ini memiliki tujuan sosial dan berbasis pada kegiatan sosial. Oleh sebab itu, kepada mitra akan diberikan pula pelatihan motivasi kewirausahaan dan keterampilan manajerial kewirausahaan, yang di dalamnya mencakup pula manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen pemasaran. Selain itu, dilakukan pendampingan kepada mitra, agar upaya menumbuhkembangkan kegiatan usaha mikro pada para pemulung dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Target luaran kegiatan pengabdian ini adalah dihasilkannya produk baru yang merupakan pengembangan varian produk usaha berupa: 1) barang rumah tangga *ecobrics*, pot bunga, tempat asesoris, pajangan, dll; 2) sistem manajemen usaha yang efektif yang meliputi pembukuan, laporan keuangan, personalia, 3) sistem pemasaran berbasis web dan 4) artikel ilmiah dalam jurnal. Karena khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah para pemulung, sehingga pengabdian ini bekerja sama dengan PKBM yang segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari pemulung Kelurahan Sumur Batu, hal ini merupakan modal sosial yang di dalamnya terjalin: jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias et al., 2013).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pelatihan kewirausaha meliputi beberapa tahap yaitu: (a) tahap persiapan dan perencanaan, (b) tahap pelatihan pembuatan produk, (c) tahap pemberian motivasi dan pelatihan untuk mengembangkan skill manajerial, (d) tahap pelatihan pemasaran, dan (e) tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan dengan LPPM STKIP Kusuma Negara. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan aksesoris, dan pemantauan kegiatan. Tahap pelatihan pembuatan produk, pada tahap ini peserta pelatihan diajarkan untuk membuat kerajinan dari bahan limbah kardus dan Pembuatan Produk *Ecobrics* Berbahan Limbah Plastik. Tahap Penyuluhan motivasi wirausaha dan pelatihan skill manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta dalam berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha. Tahap pelatihan pemasaran, disini peserta dilatih untuk pemanfaatan TIK (*Internet of Thing*) untuk pemasaran, diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kemudahan dalam pemasaran dengan menggunakan TIK. Tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi, kegiatan dilakukan untuk memastikan peserta peserta dapat membuat produk dan memasarkannya dengan baik, serta memberikan alternatif solusi jika terjadi masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini untuk mendukung upaya pengoptimalan usaha mikro pada pemulung. Target yang dicapai adalah: (1) tumbuh-kembangnya motivasi kewirausahaan; (2) tumbuh-kembangnya keterampilan dan kegiatan para pemulung mitra yang mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis; (3) tumbuh-kembangnya keterampilan manajerial kewirausahaan dan pemasaran berbasis *Internet of Things* (IoT); (4) tumbuh-kembangnya kegiatan wirausaha para pemulung mitra, melalui pendampingan dan pembinaan dari kegiatan pengabdian.

Pelaksanaan pelatihan kewirausaha meliputi beberapa tahap yaitu: (a) tahap persiapan dan perencanaan, (b) tahap pelatihan pembuatan produk, (c) tahap pemberian motivasi dan pelatihan untuk mengembangkan skill manajerial, (d) tahap pelatihan pemasaran, dan (e) tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi. Tahap persiapan dan perencanaan dilakukan koordinasi dengan dengan LPPM STKIP Kusuma Negara. Tim pelaksana kegiatan dalam hal ini mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk pembuatan aksesoris, dan pemantauan kegiatan.

Tahap pelatihan pembuatan produk, yang meliputi: (a) Memberikan penyuluhan tentang menghasilkan kreasi kerajinan tangan yang berkualitas yang mampu mengembangkan secara luas. (b) Memberikan inovasi kerajinan tangan yang ramah lingkungan untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekitar. (c) Memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan tangan sebagai bisnis yang siap menghadapi pesaing pasar dengan kerajinan modern. (d) Memberikan penyuluhan menjadikan kerajinan sebagai bisnis dalam negeri dan bisa dijual sampai keluar negeri melalui pemasaran berbasis *online*. Pada tahap ini peserta pelatihan diajarkan untuk membuat kerajinan dari bahan limbah kardus dan Pembuatan Produk *Ecobrics* Berbahan Limbah Plastik.

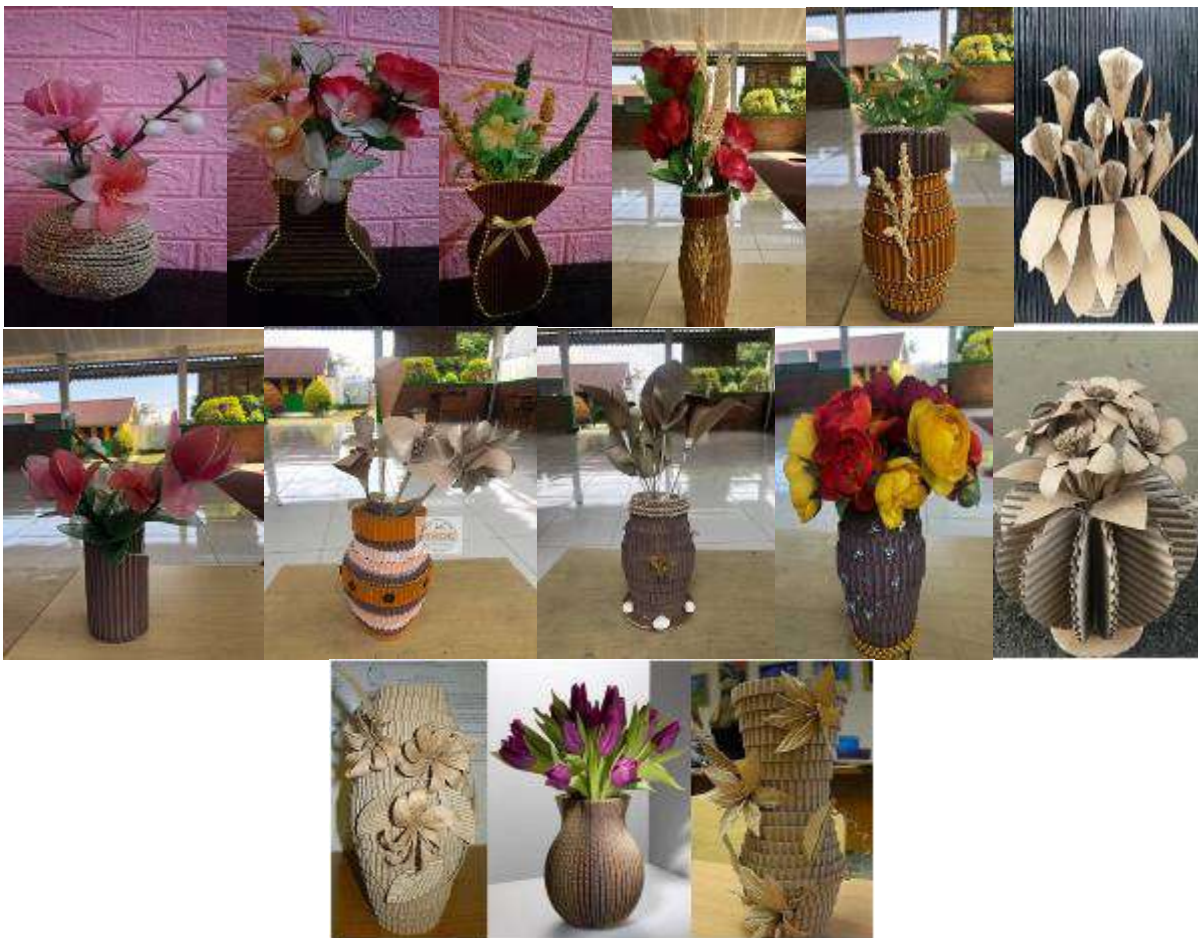
Pembuatan produk dari bahan limbah kardus yang didahului dengan perencanaan disain produk, membuat pola sesuai dengan ukuran dan disain produk, mengkombinasikan bahan baku dengan bahan dekoratif lainnya sesuai dengan desain. Setelah itu, kardus dibentuk berbagai jenis bunga, daun dan bentuk lainnya, maka seluruhnya disusun sehingga menjadi produk pajangan, dan juga mengemas produk.

Diarahkan untuk menciptakan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan sebagai produk unggulan mitra, pelatihan ini akan mencakup: (a) Pelatihan desain produk, (b) Pelatihan pembuatan produk, dan Branding kemasan produk, (c) Pelatihan pemasaran *online* berbasis *Internet of Things* (IoT).



Gambar 5: Pelatihan Kerajinan Limbah Kardus, Bantar Gebang, Bekasi (dokumen pribadi, 2021)

Contoh-contoh Hasil Kerajinan Limbah Kardus :



Ecobrics merupakan bata ramah lingkungan. *Ecobrics* dianggap sebagai salah satu cara pemanfaatan limbah plastik yang mudah dan efisien.



Gambar 6: Pelatihan Kerajinan Limbah Kardus, Bantar Gebang, Bekasi (dokumen pribadi, 2021)

Contoh Produk *Ecobrics* berbahan limbah plastik:



Penyuluhan motivasi wirausaha dan pelatihan skill manajerial kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta dalam berwirausaha dan kemampuan mengelola usaha, yang meliputi: a) penyuluhan motivasi usaha; b) pengenalan usaha mikro; c) pelatihan pembuatan perencanaan usaha; d) pelatihan manajemen operasi dan produksi; e) pelatihan manajemen pemasaran; dan f) pelatihan manajemen keuangan dan akuntansi sederhana.

Pada pelatihan manajerial, para pemulung memperoleh manfaat mampu melakukan analisis perhitungan BEP untuk mengetahui gambaran kondisi produksi yang harus dicapai untuk melampaui titik impas. Kegiatan wirausaha dikatakan impas jika jumlah hasil penjualan produknya pada suatu periode tertentu sama dengan jumlah biaya yang ditanggung sehingga usaha tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga tidak memperoleh laba. Analisis titik impas dapat disebut *Break Event Point* (BEP) dimana dapat diperhitungkan batas kuantitas produksi yang mengalami keuntungan dan kerugian pada usaha yang dilakukan oleh pemulung. Analisis kelayakan usaha atau disebut juga *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha. Pengertian layak dalam penelitian ini adalah kemungkinan dari gagasan suatu usaha yang akan dilaksanakan dapat memberikan manfaat dalam arti finansial maupun *social benefit*. Dengan adanya analisis kelayakan diharapkan resiko kegagalan dalam usaha produktif dapat dihindari (Kasmir & Jakfar, 2010).

Pelatihan pemanfaatan TIK (*Internet of Thing*) untuk pemasaran, diarahkan untuk menumbuhkan pengetahuan dan pemahaman kemudahan dalam pemasaran dengan menggunakan TIK, yang mencakup: a) Pengenalan TIK dan jejaring media sosial internet; b) Pembuatan blog; c) Pemanfaatan TIK untuk pemasaran secara online; d) Transaksi dalam pemasaran online.

Tahap pendampingan, monitoring dan evaluasi, kegiatan pendampingan dilakukan dalam rangka menambah pengetahuan: (a) Pemahaman dan aplikasi pengetahuan dan *skill* manajerial. (b) Analisis potensi pasar dan pembuatan perencanaan usaha dan agar aplikatif. (c) Merancang /membangun dan mengelola usaha bersama dalam bentuk usaha mikro melalui kegiatan PKBM (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pengaturan mekanisme dan sistem pembagian keuntungan usaha). Pada tahap monitoring dan evaluasi, diketahui bahwa ada beberapa dari peserta pelatihan yang mengalami kendala pada saat pemasaran secara online. Solusi yang dilakukan yaitu dengan mendampingi peserta secara bertahap untuk dapat melakukan pemasaran secara online secara mandiri dan dibuat web yang digunakan untuk melakukan pemasaran produk secara kolektif dari semua peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat yang ada di sekitar TPST Bantar Gebang yang sebagian besar berprofesi sebagai pemulung. Para peserta pelatihan diajarkan mengelola sampah untuk diubah menjadi barang yang lebih bernilai guna dan ekonomi. Setelah proses pelatihan para dapat mengolah sampah untuk dibuat menjadi barang rumah tangga *ecobrics*, pot bunga, tempat asesoris, pajangan, dll. Selain menghasilkan produk, para peserta pelatihan juga membuat laporan keuangan secara sederhana dan mulai memasarkan produk secara online. Setelah proses pelatihan dilakukan proses pendampingan, monitoring, dan evaluasi. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi ada beberapa peserta pelatihan yang masih terkendala saat melakukan pemasaran secara online. Solusi yang diberikan yaitu dengan melakukan pendampingan dan membuat web untuk memasarkan produk bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi-Badan Riset Inovasi (RISTEK-BRIN) dan LLDIKTI Wilayah III Jakarta yang telah mensponsori kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dan kami haturkan ucapan terimakasih kepada Ketua STKIP Kusuma Negara, Kaprodi PPKN STKIP Kusuma Negara, Kepala Sekolah PKBM Al-Falah Sumur Batu, Ketua RT.002/RW.001 Kelurahan Sumur Batu Kecamatan Bantar Gebang, serta semua pihak yang berperan sehingga terlaksana kegiatan PKM pendampingan dan penyuluhan kerajinan limbah kreatif pada pemulung di TPA Bantar Gebang Bekasi, sehingga dapat dituangkan dalam bentuk artikel.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D. (2020, September 8). UMKM didorong adaptasi di masa pandemi, go digital! *Bisnis.Com*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200908/12/1288568/umkm-didorong-adaptasi-di-masa-pandemi-go-digital>
- Farhanah. (2020, September 9). UMKM terdampak pandemi, pemerintah dan swasta gotong royong dorong pertumbuhan ekonomi. *Kompas.Com*. <https://money.kompas.com/read/2020/09/09/143611226/umkm-terdampak-pandemi-pemerintah-dan-swasta-gotong-royong-dorong-pertumbuhan>
- Felisiani, T. (2020, May 18). Kerasnya hidup pemulung Bantar Gebang menghadapi virus Corona. *Tribunnews.Com*. <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2020/05/18/kerasnya-hidup-pemulung-bantar-gebang-menghadapi-virus-corona>
- Kasmir, & Jakfar. (2010). *Studi kelayakan bisnis*. Kencana Prenada Media Group.
- Latuny, W. (2010). Analisis kelayakan aspek finansial industri kerajinan kerang mutiara. *Arika*, 04(1), 89–96.
- Palupi, R. D., Ira, & Asriyana. (2016). Strategi pengembangan usaha wanita nelayan dalam mengolah hasil perikanan berbasis kelompok. *Jurnal Bisnis Perikanan*, 3(2), 137–144. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/bisnisperikanan/article/view/2232/1600>
- Rangkuti, F. (2012). *Studi kelayakan bisnis dan investasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soleha, A. R. (2020). Kondisi UMKM masa pandemi Covid-19 pada pertumbuhan ekonomi krisis serta program pemulihan ekonomi nasional. *Jurnal Ekombis*, 6(2), 165–178. <http://jurnal.utu.ac.id/ekombis/article/view/2881/1804>
- Tangke, U. (2011). Analisis kelayakan usaha perikanan tangkap menggunakan alat tangkap gill net dan purse seine di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.4.1.1-13>
- Thobias, E., Tungka, A. K., & Rogahang, J. J. (2013). Pengaruh modal sosial terhadap perilaku kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *Acta Diurna, April*, 1–13.
- Umar, H. (2003). *Studi kelayakan dalam bisnis jasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, P. P., Vioreza, N., Nugraheny, D. C., Putri, A., & Arihati, D. B. (2019). PKM kelompok UMKM kerajinan tangan unik laut. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 03(1), 49–56. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3.i1.a1944>



PELATIHAN PENGGUNAAN KALIMAT EFEKTIF DALAM KARYA TULIS ILMIAH BAGI GURU UPT SMPN 10 GRESIK

Ira Eko Retnosari¹, Rahayu Pujiastuti², M. Shoim³, Sunu Catur Budiyo⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: ira@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

kalimat efektif, karya tulis ilmiah, guru SMP

Diterima: 14-02-2021

Disetujui: 11-06-2021

Dipublikasikan: 16-07-2021

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, diperlukan kalimat efektif. Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan pemakainya secara tepat dan dapat dipahami secara tepat pula. Bahan kajian yang baik tidak akan dipahami pembaca secara baik apabila penulisnya tidak mampu menjelaskan ide-idenya dengan kalimat efektif. Fenomena yang terjadi saat ini adalah beberapa guru belum menggunakan kalimat efektif dalam menulis karya tulis ilmiah. Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan pelatihan menulis kalimat efektif bagi guru, khususnya penyusunan karya tulis ilmiah (PTK) dalam menulis kalimat efektif pada PTK dalam bentuk Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Kegiatan PPM ini telah dilaksanakan oleh Tim Prodi PBI UNIPA Surabaya dan berjalan dengan baik secara virtual. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan berdasarkan hasil tes akhir peserta, kemampuan menulis kalimat efektif guru dengan kriteria kesepadanan struktur sebesar 70%, kecermatan 65%, kehematan sebesar 80%, keparalelan 70 %, dan kelogisan sebesar 75%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta dapat menulis kalimat efektif dalam penyusunan PTK sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Abstract

Keywords:

effective sentences,
scientific papers,
junior high school
teachers

In writing scientific papers, effective sentences are needed. Effective sentences are sentences that can express the ideas of the wearer precisely and can be understood precisely too. Good study material will not be well understood by readers if the writer is unable to explain his ideas in the right sentence. The current phenomenon is that some teachers have not used effective sentences in writing scientific papers. Based on this phenomenon, it is necessary to carry out training in writing effective sentences for teachers, especially the preparation of scientific writing (PTK) in writing effective sentences in the CAR in the form of Community Service Program (PPM). This PPM activity has been carried out by the PBI UNIPA Surabaya Study Program Team and is running well virtually. This can be proven by the results of the participants' final tests, the teacher's ability to write effective sentences with the structural equivalence criteria of 70%, accuracy of 65%, savings of 80%, parallelity of 70%, and logic of 75%. Thus, it can be said that almost all participants

can write effective sentences in the preparation of PTK according to Indonesian principles.

PENDAHULUAN

Penggunaan kalimat efektif mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan, khususnya guru. Dengan menguasai kalimat efektif, guru akan mampu berkomunikasi dengan baik. kalimat dikatakan efektif bila mencapai sasarannya dengan baik sebagai alat berkomunikasi. Ada dua pihak yang terlibat, yaitu yang menyampaikan dan yang menerima, di luar itu, ada yang disampaikan berupa gagasan, pesan, pemberitahuan, dan sebagainya.

Hs (2012) menjelaskan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang singkat, padat, jelas, lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat kepada pembaca atau pendengar. Dengan demikian, kalimat efektif tidak bertele-tele, jelas, dan padat agar dapat dipahami pembaca atau pendengar. Sementara itu, (Rahmawati, 2011) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat dan dapat dipahami oleh orang yang membacanya. Lebih rinci, Putrayasa & Susana (2007) mengatakan bahwa kalimat yang baik harus memperhatikan tiga hal, yaitu (1) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, (2) penggunaan bahasa Indonesia yang baku, dan (3) penggunaan ejaan yang disempurnakan.

Soedjito & Saryono (2011) menyatakan bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang mengungkapkan gagasan yang dapat dipahami secara tepat dengan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi, serta kalimat yang efektif merupakan kalimat yang tidak memiliki subjek ganda. Kesepadanan dan keparalelan kalimat dilihat dari susunan kata yang runtut dan sesuai dengan fungsi formulasi sebuah kalimat. Oleh sebab itu, menulis kalimat efektif memerlukan keseimbangan antara pikiran dan struktur bahasa yang digunakan dengan kehematan untuk menghindari reduplikasi, pleonasmе, hiponimi dan penjamakan, tidak ambigu, serta kalimat yang berisi kepaduan pernyataan. Dengan demikian, kalimat dikatakan kalimat efektif diperlukan unsur-unsur dalam pemakaian kata sehingga makna ide atau gagasan seseorang dapat diterima oleh pembaca. Unsur-unsur yang membangun sebuah kalimat adalah subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan atau sekurang- kurangnya memiliki subjek dan predikat. Hal tersebut merupakan unsur dari kalimat efektif supaya pembaca mudah memahami materi yang disampaikan penulis.

Dalam bahasa tulis, kalimat efektif sangat diperlukan, khususnya penggunaan ejaan. Bahasa tulis sangat tidak sempurna karena intonasi tidak dapat dinyatakan sebagaimana mestinya. Oleh sebab itu, turun naiknya suara tidak dapat digambarkan dalam bahasa tulis. Salah satu bahasa tulis adalah karya tulis ilmiah.

Penggunaan kalimat efektif sangat diperlukan dalam menyusun karya tulis ilmiah agar gagasan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca. Susanti (2015) menyatakan bahwa karya

tulis ilmiah membahas permasalahan keilmuan yang dituangkan ke dalam tulisan berupa gagasan ilmiah, kajian ilmiah, maupun hasil penelitian. Dengan demikian, diperlukan penguasaan unsur-unsur bahasa sampai dengan pengembangan kemampuan dalam melakukan tahap-tahap proses kreatif dalam menulis karya tulis ilmiah. Dalam menulis karya tulis ilmiah, harus diperhatikan tata bahasa dengan penulisan yang logis dan sistematis, sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan terpadu. Di samping itu, diperlukan kecermatan dan ketelitian serta tulisan yang sistematis sehingga hasil tulisannya dapat dimengerti pembaca saat menulis karya tulis ilmiah.

Karya tulis ilmiah terdiri atas makalah, proposal, laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, dan proposal (Jauhari, 2010) Guru yang berkualitas mempunyai kemampuan menulis karya tulis ilmiah dengan menggunakan kalimat efektif. Saat menulis karya tulis ilmiah, kalimat efektif merupakan salah satu kendala yang dialami guru. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa guru menulis karya tulis ilmiah belum menggunakan kalimat efektif. Adapun kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menyusun kalimat efektif diantaranya (1) ketidaksepadanan struktur, (2) ketidaktercemerutan, (3) ketidakhematanan, (4) ketidakparalelan, (5) ketidaklogisan. Berdasarkan fenomena tersebut, PPM ini perlu dilaksanakan agar guru dapat menyusun karya tulis ilmiah dengan menggunakan kalimat efektif.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional seperti yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, akan memfasilitasi guru untuk dapat mengembangkan keprofesian secara berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya (Negara, 1991).

Salah satu jenis pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Karya tulis ilmiah guru dapat dipublikasikan dalam bentuk laporan hasil penelitian atau laporan/gagasan ilmiah yang ditulis berdasar pada pengalaman dan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru.

Berdasarkan fenomena yang terjadi akhir-akhir ini adalah minimnya produktivitas guru dalam menulis karya tulis ilmiah karena adanya beberapa faktor penghambat dalam menulis. Salah satu faktor tersebut adalah menulis kalimat efektif. Hal tersebut yang melatarbelakangi program PPM ini dilaksanakan oleh tim Prodi PBI, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

METODE

Kegiatan PPM ini dilaksanakan untuk mencari solusi kekurangpahaman guru dalam menulis kalimat efektif ketika menyusun karya tulis ilmiah, khususnya saat menulis penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah kekurangpahaman guru terhadap kalimat efektif dalam penyusunan PTK dapat

diatasi dengan memberikan pelatihan penulisan kalimat efektif pada PTK. Pelatihan dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2020 oleh tim dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya daring. Hal tersebut dilaksanakan karena kondisi masih pandemi sehingga dengan beberapa pertimbangan diputuskan untuk tidak bertatap muka secara langsung. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan PPM ini terdiri atas beberapa tahap. Adapun tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pelatihan dilakukan dalam empat tahap. Adapun pemaparan masing-masing tahap seperti berikut. Tahap pertama yaitu persiapan. Kegiatan yang dilakukan adalah tim panitia PPM Prodi PBI berkoordinasi untuk melakukan observasi awal dan berkomunikasi dengan sekolah mitra (Kepala Sekolah UPT SMPN 10 Gresik) tentang kendala- kendala yang dialami guru saat menyusun karya tulis ilmiah. Kemudian, tim panitia melaksanakan rapat koordinasi untuk menentukan materi sesuai dengan tema dan pematari. Setelah materi dan pematari ditentukan, kegiatan berikutnya adalah mempersiapkan dokumen-dokumen pendukung, misalnya surat izin, surat tugas, surat permohonan, bedrop, presensi, dan sertifikat.

2. Pelaksanaan dan pelatihan

Kegiatan pada tahap ini adalah sosialisasi awal pelatihan dan pelaksanaan pelatihan. Tim bersosialisasi awal tentang kegiatan pelatihan dan melaksanakan kegiatan pelatihan yang telah disepakati bersama. Salah satu kesepakatan adalah kegiatan dilaksanakan secara daring atau virtual karena sedang pada masa pandemi. Metode daring merupakan paparan, diskusi, dan latihan menulis kalimat efektif. Materi yang diberikan pada pelatihan ini adalah (1) masalah umum dalam penulisan karya tulis ilmiah, (2) karakteristik masalah intelektual dalam penulisan karya tulis ilmiah, dan (3) ciri-ciri kalimat efektif (materi pelatihan berupa *power point*). Walaupun menggunakan metode daring, perubahan kemampuan guru apabila dibandingkan antara sebelum dan setelah mengikuti latihan cukup berbeda.

3. Pendampingan dan evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah tim pematari melakukan kegiatan pendampingan bagi guru dalam pembuatan karya tulis ilmiah, khususnya menyusun penelitian tindakan kelas (PTK). Karya tulis berbentuk PTK dipilih guru karena pada umumnya guru mengalami kesulitan membuat kalimat efektif saat menyusun PTK. Setelah pendampingan selesai, tim PPM mengadakan evaluasi dengan memberikan angket keterlaksanaan program PPM Prodi PBI dan mereviu penulisan kalimat efektif pada PTK Guru UPT SMPN 10 Gresik.

4. Pembuatan Laporan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah tim PPM melakukan koordinasi dengan subtema masing-masing untuk menyusun laporan akhir kegiatan PPM. Setelah laporan akhir selesai disusun, kegiatan berikutnya adalah membuat artikel untuk dipublikasikan.

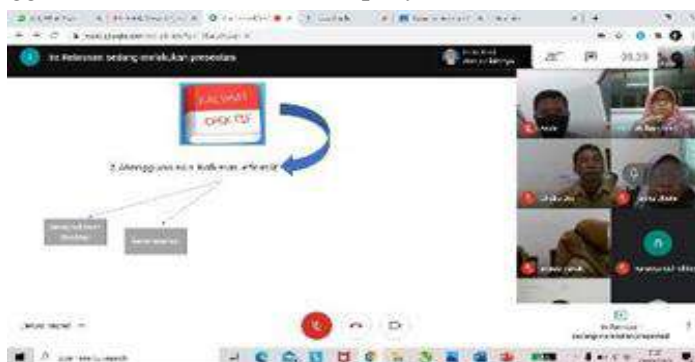
Sasaran yang dituju pada kegiatan PPM ini ialah guru-guru SMPN 10 Gresik. Jumlah peserta pelatihan adalah tiga puluh orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan Senin, 24 Agustus 2020. Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap. Ketiga tahap tersebut dijelaskan seperti di bawah ini. Tahap pertama adalah pelaksanaan tes awal. Tes ini dilakukan dalam bentuk tes unjuk kerja, yakni semua peserta diminta untuk menuliskan kembali kalimat-kalimat pada PTK (bab I) yang pernah dibuat. Hal tersebut bertujuan mengetahui kemampuan awal peserta menggunakan kalimat efektif dalam menyusun PTK. Berdasarkan hasil pretes, dapat dideskripsikan kemampuan awal guru sebelum mengikuti kegiatan pelatihan. Dari keseluruhan peserta, guru yang memiliki kemampuan membuat kalimat efektif dengan kriteria kesepadanan struktur 15%, kecermatan sebanyak 10%, kehematan sebanyak 10 %, keparalelan sebanyak 20%, dan kelogisan sebanyak 25%.

Tahap kedua adalah tim melaksanakan pelatihan. Secara umum, materi pelatihan yang diberikan adalah penggunaan kalimat efektif dalam penyusunan PTK.



Gambar 1. Pemateri memaparkan penulisan kalimat efektif



Gambar 2. Tim PPM dan para Guru UPT SMPN 10 Gresik

Tahap ketiga adalah tim melaksanakan tes akhir (postes) dalam bentuk unjuk kerja. Peserta diminta menyusun PTK (bab I) dengan menggunakan kalimat efektif. Berdasarkan hasil tes akhir, ditunjukkan ada peningkatan apabila dibandingkan dengan hasil tes awal. Setelah melalui latihan ini, kemampuan guru dalam membuat kalimat efektif meningkat, yakni kemampuan guru menulis kalimat dengan kriteria kesepadanan struktur sebesar 70%, kecermatan 65%, kehematan sebesar 80%, keparalelan 70%, dan kelogisan sebesar 75%.

Peningkatan kemampuan menulis kalimat efektif pun cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh latar belakang profesi peserta yaitu sebagai guru. Bagi guru, menulis kalimat efektif bukan hal yang baru. Kesalahan guru saat menulis kalimat efektif lebih banyak disebabkan oleh ketidakterpahaman ciri-ciri kalimat efektif. Selain itu, frekuensi menyusun PTK sebelum mengikuti pelatihan masih kurang. Oleh sebab itu, meskipun pelatihan ini menggunakan metode daring, perubahan yang terjadi setelah mengikuti pelatihan cukup signifikan.

Penentuan indikator pelatihan didasarkan pada teori dalam menulis kalimat efektif. Berdasarkan teori, kemampuan menulis kalimat efektif dapat diukur berdasarkan lima kriteria, yakni kesepadanan struktur kecermatan, kehematan, keparalelan, dan kelogisan. Sebenarnya, masih ada beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai kriteria kemampuan menulis kalimat efektif. Akan tetapi, kelima indikator tersebut sudah dapat dijadikan sebagai standar karena dapat mengukur kemampuan seseorang dalam kalimat efektif.

KESIMPULAN

Pelatihan menulis kalimat efektif pada PTK bagi Guru UPT SMPN 10 Gresik ini cukup berhasil. Hal ini terlihat dari hasil tes kemampuan peserta dalam menulis surat resmi, sebelum (pretest) dan setelah pelatihan (posttest). Berdasarkan hasil tes awal, guru yang memiliki kemampuan menulis membuat kalimat efektif dengan kriteria kesepadanan struktur 15%, kecermatan sebanyak 10%, kehematan sebanyak 10%, keparalelan sebanyak 20%, dan kelogisan sebanyak 25%.

Persentasi nilai dari masing-masing kriteria tersebut meningkat setelah pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil tes akhir, kriteria kesepadanan struktur sebesar 70%, kecermatan 65%, kehematan sebesar 80%, keparalelan 70%, dan kelogisan sebesar 75%.

Secara keseluruhan, kegiatan PPM oleh Prodi PBI berjalan dengan lancar meskipun sedikit terganggu karena sinyal kurang bagus. Guru UPT SMPN 10 Gresik cukup antusias dalam mengikuti pelatihan sejak awal dan akhir. Keantusiasan guru dibuktikan dengan banyak guru yang bertanya tentang materi yang diberikan dan kendala yang dialami dalam menulis kalimat efektif ketika sesi tanya jawab. Berdasarkan hasil kuesioner, kegiatan pelatihan dinilai efektif dengan melihat tingkat

keterlaksanaan kegiatan PPM cukup tinggi dan peserta mengharapkan kegiatan lanjutan dalam menulis kalimat efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, khususnya Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) yang telah mendanai program pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada UPT SMPN 10 Gresik, kepala sekolah dan guru-guru UPT SMPN 10 Gresik sebagai mitra yang telah mendukung pelaksanaan program PPM Prodi PBI ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hs, W. (2012). *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Untuk Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kompas Pustaka.
- Jauhari, H. (2010). Panduan penulisan skripsi teori dan aplikasi. *Bandung: Pustaka Setia*.
- Negara, S. (1991). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 tahun 1991 tentang PLB. *Jakarta: Sekretariat Negara*.
- Putrayasa, I. B., & Susana, A. (2007). *Kalimat efektif:(diksi, struktur, dan logika)*. Refika Aditama.
- Rahmawati, N. (2011). Bahasa Indonesia Keilmuan di Perguruan Tinggi. *Bandung: Khalifa Insan Cendikia Pres*.
- Soedjito & Saryono, D. (2011). Seri terampil menulis: kosakata bahasa Indonesia. *Malang: Aditya Media Publishing*.
- Susanti, R. (2015). Kesalahan penggunaan eyd dalam karya ilmiah mahasiswa Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal IKON Prodi D3 Komunikasi Massa-Politeknik Indonusa Surakarta, 1(2)*, 34–50.

***HYPNOBIRTHING* MENGATASI KELUHAN SELAMA HAMIL****Ratna Dewi Permatasari^{1*}, Nining Mustika Ningrum²**¹Prodi D III Kebidanan, STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*Email: wahib.rifai81@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Kehamilan, <i>Hypnobirthing</i>, Ketidaknyamanan.</p> <p>Diterima: 03-06-2021 Disetujui: 16-06-2021 Dipublikasikan: 16-07-2021</p>	<p>Menjalani masa kehamilan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi seorang wanita, walaupun fisiologis, tetapi pada umumnya menimbulkan kecemasan bahkan ketakutan yang berdampak pada ketidaknyamanan yang dialami dalam masa kehamilan. Ketidaknyamanan pada ibu hamil timbul akibat adanya perubahan hormonal, perubahan anatomi, metabolisme tubuh pada ibu hamil. Ketidaknyamanan ini meliputi beberapa hal yaitu mual muntah, pusing, lemah, sering kencing, sakit punggung dan bengkak. Pengetahuan ibu yang kurang menjadikan hal yang fisiologis dan berubah menjadi patologis. Selain konseling, intervensi non farmakologis sangat di sarankan untuk mengatasi ketidaknyamanan dalam kehamilan seperti metode <i>hypnobirthing</i>. Tujuan dari kegiatan ini mengaplikasikan metode <i>hypnobirthing</i> dalam kelas ibu hamil di Desa Kayangan Wilayah Kerja Puskesmas Cukir Jombang untuk mengurangi keluhan yang dialami oleh ibu hamil. Kegiatan ini dilaksanakan pada 5 Pos yang ada di Posyandu Desa Kayangan Cukir Kabupaten Jombang yang diikuti oleh 30 orang ibu hamil dari Trimester I,II dan III. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta merasakan berkurangnya keluhan yang dialami dalam masa kehamilannya seperti mual muntah, pusing, nyeri punggung dan ram pada kaki. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tersebut diharapkan metode <i>hypnobirthing</i> diaplikasikan dalam kelas ibu hamil di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Jombang sebagai alternative mengatasi keluhan ibu pada masa kehamilan, dan bagi ibu hamil di harapkan lebih kooperatif dalam melakukan metode <i>hypnobirthing</i> sesuai arahan bidan.</p>
<p>Keywords : Pregnancy, <i>Hypnobirthing</i>, Discomfort</p>	<p>Abstract</p> <p>Going through pregnancy is a pleasant experience for a woman, although physiological, but in general it causes anxiety and even fear that has an impact on the discomfort experienced during pregnancy. Discomfort in pregnant women arises due to hormonal changes, anatomical changes, body metabolism in pregnant women. This discomfort includes several things, namely nausea, vomiting, dizziness, weakness, frequent urination, back pain and swelling. Mother's lack of knowledge makes things physiological and turns into pathological. In addition to counseling, non-pharmacological interventions are highly recommended to overcome discomfort in pregnancy such as the <i>hypnobirthing</i> method. The purpose of this activity is</p>

to apply the hypnobirthing method in the class of pregnant women in Kayangan Village, the Work Area of the Cukir Jombang Health Center to reduce the complaints experienced by pregnant women. This activity was carried out at 5 Posyandu in Kayangan Cukir Village, Jombang Regency, which was attended by 30 pregnant women from Trimester I, II and III. The results of the evaluation of this community service activity, participants felt a reduction in complaints experienced during pregnancy such as nausea, vomiting, dizziness, back pain and leg cramps. Based on the results of the community service, it is hoped that the hypnobirthing method will be applied in the class of pregnant women in Kayangan Village, Diwek Jombang District as an alternative to overcome maternal complaints during pregnancy, and for pregnant women it is expected to be more cooperative in carrying out the hypnobirthing method according to the midwife's direction.

PENDAHULUAN

Dalam setiap siklus kehidupan wanita akan mengalami fase kehamilan. Walaupun kehamilan merupakan hal fisiologis, tetapi pada umumnya menimbulkan kecemasan bahkan ketakutan karena berbagai ketidaknyamanan yang dialami sebagian besar ibu dalam masa kehamilan. Banyak calon ibu binggung dan cemas dalam menghadapi masa kehamilannya terlebih pada ibu primigravida yang belum mendapatkan pengalaman dari kehamilan dan persalinan sebelumnya, oleh karena banyak terjadi keluhan yang dimulai dari awal kehamilannya. (Romauli, 2011).

Ketidaknyaman ibu hamil ini sangat berpengaruh pada perkembangan fisik dan psikologis ibu selama kehamilan berlangsung, dan banyak ibu hamil yang tidak mengerti sebenarnya pentingnya kelas ibu hamil itu, serta manfaat apa yang didapatkan dari melakukan pentingnya kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil sebagai suatu wadah untuk berkumpul ibu hamil dan keluarga dengan tenaga kesehatan untuk mendapatkan semua informasi terkait kehamilannya termasuk metode *hypnobirthing* (Andriana, 2007)

Dari survey dan wawancara (*deep interview*) yang ditunjang data buku KMS (Kartu Menuju Sehat) bidan Desa Kayangan Diwek Jombang didapatkan ibu hamil banyak mengalami masalah ketidaknyamanan dalam kehamilannya, seperti mual muntah, pusing, nyeri punggung, kram kaki 30 ibu hamil dari 38 keseluruhan total ibu hamil. Sebagian besar dari ibu hamil adalah primigravida yang kurang sekali pengetahuan dan pengalaman dalam kehamilannya, selain adanya informasi yang kurang adekuat dari sumber yang tepat, sudah adanya posyandu tetapi belum dimanfaatkan secara optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan derajat kesehatan ibu hamil, serta kurangnya informasi terkait *hypnobirthing* yang diaplikasikan dalam kelas ibu hamil menjadikan ibu minim informasi terkait metode alternative terkini non farmakologis penanganan keluhan dalam kehamilan ini juga menjadi penyebab masalah yang timbul pada ibu hamil.

Hypnobirthing merupakan tehnik untuk mencapai relaksasi yang mendalam, pola pernafasan lambat, fokus, tenang dan dalam keadaan sadar penuh yang bertujuan untuk mengurangi keluhan selama proses kehamilan, persalinan bahkan pada masa nifas dan menyusui. Semua itu didasari

dengan pengendalian pikiran yang negative yang dapat membuat tubuh menjadi sakit serta lebih mengembangkan pikiran yang positif dan akan berdampak positif bagi tubuh. Kelas ibu hamil.(Batbual. B, 2010).

Kelas ibu hamil ini memberikan informasi seputar kehamilan terkait dengan keluhan terhadap ketidaknyaman yang dialami ibu mulai trimester I, II, III, saling bertukar pengalaman dengan ibu hamil dan keluarga yang lainnya sehingga secara umum bertujuan untuk mempersiapkan ibu baik secara fisik maupun mental dalam masa kehamilan dan menghadapi masa persalinan (Departemen Kesehatan RI, 2011). Sasaran kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah ibu hamil trimester I,II,III di wilayah kerja Puskesmas Cukir tepatnya desa Kayangan. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara simultan dan sinergis. Target pelaksanaan program Pengabdian Masyarakat ini adalah: ibu hamil trimester I,II,III di wilayah Kerja Puskesmas Cukir (Desa Kayangan). Jenis luaran yang akan dihasilkan sesuai dengan rencana kegiatan adalah menyusun pedoman pelaksanaan *hypnobithing* yang terapkan dalam kelas ibu hamil, untuk mengatasi keluhan selama kehamilan dan pada akhirnya untuk memudahkan proses persalinan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendekatan survey yaitu pengumpulan data pada ibu hamil TM I,II,III dengan metode pengumpulan data secara *observasional* dengan cara observasi lapangan (*field observation*) di Puskesmas Cukir, Kabupaten Jombang dan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan responden ibu hamil TM I,II,III. Menurut waktu pengumpulan datanya bersifat *Prospectif Study*, yaitu selama 2 minggu serta menggunakan data dari buku KMS (Kartu Menuju Sehat) yang difasilitasi oleh bidan Desa Kayangan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 minggu bersamaan dengan kelas ibu hamil yang dilaksanakan di Desa Kayangan, selanjutnya 2 minggu kemudian dilakukan monitoring dan evaluasi terkait keluhan yang dirasakan ibu hamil secara langsung untuk melihat perkembangan program yang dilaksanakan, untuk mengetahui kendala yang ada, cara menanganinya sehingga program pengabdian yang dilakukan benar-benar efektif dan maksimal. Sehingga perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan survey dan wawancara dengan ibu hamil sasaran pengabdian masyarakat mengenai keluhan yang dirasakan selama kehamilannya. Ibu hamil mulai dari trimester I,II,III yang mengalami keluhan mual muntal, pusing, nyei pinggang dank ram pada kaki kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi metode *hypnobirthing* untuk mengatasi masalah /keluhan selama kehamilan pada kelas ibu hamil dilakukan pada 5 kelompok ibu hamil dan tiap kelompok terdiri dari 6 ibu hamil. Pemberian *treatment* ini dilakukan pada kelas ibu hamil yang

ada di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Kelas Ibu hamil dengan pemberian *treatment hypnobirthing* dilakukan mulai tanggal 20 Desember 2017 s/d 13 Januari 2018 yang dilakukan oleh dosen STIKES Insan Cendekia Medika Jombang Program Studi D III Kebidanan bersama dengan mahasiswa.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi keluhan yang dialami ibu hamil trimester I,II,III sebelum dan sesudah treatment dengan metode *hypnobirthing* di Desa Kayangan Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang pada bulan Januari 2018

No	Keluhan yang dirasakan	Sebelum hypnobirthing	Persentase (%)	Sebsudah hypnobirthing	Persentase (%)
1	Mual muntah	9	30	3	27,3
2	pusing	8	26,7	2	18,2
3	Nyeri punggung	10	33,3	5	45,4
4	Kram kaki	3	10	1	9,1
Total		30	100	11	100

Dari hasil *interview* yang dilakukan pada ibu hamil yang diambil pada trimester I,II,III di desa Kayangan sebelum kegiatan Pengabdian Masyarakat yaitu sebelum dilakukan *treatment hypnobirthing* dalam kelas hamil yaitu 9 orang (30%) memiliki keluhan mual muntah, 8 orang (26,7%) memiliki keluhan pusing, 10 orang (33,3%) memiliki keluhan nyeri punggung dan 3 orang (10%) mengalami keluhan kram pada kaki. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa selama masa kehamilan ibu banyak mengalami keluhan yang diantaranya merupakan proses fisiologis karena perubahan hormon dan sistem metabolisme dalam tubuh. Hasil dari kegiatan Pengabdian Masyarakat didapatkan setelah dilakukan *treatment hypnobirthing* pada kelas ibu hamil 3 orang (27,3%) yang masih memiliki keluhan mual muntah, 2 orang (18,2%) masih mengalami pusing, 5 orang (45,4%) masih merasakan nyeri punggung, dan 1 orang (9,1%) masih mengalami kram pada kaki. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan treatment tentang metode *hypnobirthing* ketidaknyaman selama proses kehamilan baik pada trimester I,II,dan III berkurang yaitu lebih dari setengah dari jumlah ibu hamil.



Gambar 1. *Deep interview* pada sasaran dan tahap awal pemberian materi

Selama kegiatan melibatkan mahasiswa, dan dosen yang melakukan pengabdian masyarakat telah mengikuti pelatihan dan bersertifikat sehingga aman bagi ibu hamil. Selama kegiatan berlangsung ibu hamil boleh didampingi oleh orang terdekat baik itu suami maupun ibu atau saudaranya sehingga secara otomatis pelatihan ini memberikan edukasi pada keluarga ibu hamil dengan tehnik pemberdayaan keluarga.

Sebelum kegiatan *hypnobirthing* dilaksanakan terlebih dahulu ibu dan keluarga diberikan pengarahan, pengetahuan, motivasi dan diskusi mengenai kehamilannya. Rata-rata mereka mengatakan tidak pernah diberikan materi terkait relaksasi pada saat masa kehamilan, terlebih yang berfungsi untuk mengurangi keluhan yang terjadi selama kehamilannya., kebanyakan dari mereka tidak tahu bahwa hal tersebut bisa diatasi tanpa pemberian obat yaitu dengan metode relaksasi, selain relaksasi ibu hamil juga diberikan massage pada ibu hamil yang bertujuan supaya ibu lebih rileks dan menghadapi kehamilannya dengan percaya diri dengan tehnik memberdayakan dirinya sendiri. Kita tahu bahwa ibu perlu dibekali pengetahuan karena *knowledge is power*, sehingga nantinya ibu tahu akan kondisi tubuhnya dan tidak mengalami stress selama masa persalinan.

Kebanyakan wanita hamil umumnya mengalami hal yang demikian, tetapi apabila tidak tertangani dengan baik hal yang fisiologis akan menjadi patologis. Mual muntah merupakan hal yang fisiologis yang terjadi pada awal kehamilan yang biasanya berakhir pada awal trimester ke II, hal tersebut dikarenakan perubahan kadar hormone progesteron dalam tubuh yang mempengaruhi kerja organ pencernaan dari ibu hamil (Kusmiyati et al, 2008). Dari penelitian (Sulistiyanti & Farida, 2020) *hypnobirthing* juga efektif untuk mengurangi kecemasan dalam masa kehamilan dan persalinan, sehingga masalah mual dan muntah, pusing, nyeri punggung dan kaki dapat teratasi pada masa kehamilan.

Pusing juga sering terjadi pada ibu hamil akibat ketidakseimbangan sistem metabolisme tubuh, karena pengaruh mual muntah dalam kehamilan dan karena kelelahan dalam melakukan aktivitas.

Banyak sekali wanita hamil yang pada awalnya sangat bahagia karena tahu bahwa dia akan menjadi seorang ibu dan ini sering terjadi pada wanita yang sedang hamil anak pertama. Namun, lama kelamaan, ketika terjadi ketidaknyamanan dalam kehamilan, kesenangan tersebut cenderung berubah menjadi ketakutan. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab ketakutan tersebut. Yang pertama adalah kenyataan bahwa dia adalah ibu yang baru mengalami untuk pertama kalinya. Yang kedua adalah kurangnya informasi yang didapat terkait kehamilan (Kuswandi, 2007).

Sakit/nyeri pinggang yang terjadi pada ibu hamil juga termasuk yang banyak dialami oleh ibu dalam masa kehamilannya. Nyeri ini terjadi pada daerah lumbal, hal tersebut diakibatkan mencondongnya perut sehingga menambah lengkungan pada bagian bawah punggung yang *menimbulkan* rasa nyeri. Selain itu ada kram pada kaki. Hal ini disebabkan karena adanya gangguan sirkulasi pembuluh darah vena dan peningkatan tekanan vena pada ekremitas bagian bawah. Gangguan sirkulasi ini disebabkan oleh tekanan uterus yang membesar pada vena-vena panggul saat wanita tersebut duduk atau berdiri pada vena kava inferior saat ia berada pada posisi terlentang (Romauli, 2011).



Gambar 2. Relaksasi pada ibu hamil

Pada pelaksanaannya dua ibu didampingi oleh satu instruktur, selama melakukan teknik relaksasi keluarga boleh berada disamping ibu agar ibu merasa tenang, kegiatan dilakukan selama 30 menit dan dilanjutkan dengan massage yang diberikan oleh instruktur dengan waktu 15 menit untuk setiap ibu hamil.

Relaksasi adalah teknik untuk mencapai kondisi rileks. Maksudnya adalah ketika seluruh sistem saraf, organ tubuh dan panca indra beristirahat untuk melepaskan ketegangan yang ada. Relaksasi pada dasarnya digunakan untuk manajemen stres. Peranan relaksasi menjadi penting pada saat ini karena ternyata makin banyak wanita yang takut dan cemas saat menghadapi persalinan. Banyak sekali factor yang menyebabkan terjadinya keluhan ibu diantaranya proses metabolisme tubuh dan psikologis tentunya (Mansur, 2009).

Hypnobirthing dipilih sebagai metode alternatif dalam mengurangi bahkan menghilangkan keluhan dalam kehamilan karena melibatkan tindakan yang minimal yang perlu disadari bahwa setiap manusia unik dan berbeda sehingga setiap pengalaman dalam masa kehamilan juga sangat individual, sehingga ibu hamil perlu melakukan persiapan secara fisik, mental dan spiritual (Andriana, 2007). Adapun *hypnobirthing* ini memiliki banyak sekali manfaat apabila diaplikasikan dalam masa kehamilan yaitu mengatasi rasa tidak nyaman selama hamil dan rasa sakit saat proses melahirkan, serta menjadikan kondisi ibu hamil menjadi lebih tenang dan damai selama masa kehamilannya (*spiritual quotient*)(Aprilia, 2011).

Pada tahap evaluasi yang dilakukan dua minggu setelah pelaksanaan kegiatan peserta dikumpulkan lagi bagi mereka yang berhalangan untuk hadir bisa dievaluasi dengan menggunakan media *whatsapp* atau pada saat melakukan pemeriksaan ke bidan desa dengan bertanya terkait penerapan yang sudah dilakukan di rumah dan efek terhadap keluhan, serta kendala apa yang dihadapi dengan hasil bahwa keluhan yang dialami ibu selama hamil yaitu dari 9 responden menjadi 3 responden dengan keluhan mual muntah, 8 responden menjadi 2 responden dengan keluhan pusing, 10 responden menjadi 5 responden dengan keluhan nyeri punggung, dan 3 responden menjadi 1 responden dengan keluhan kram pada kaki setelah diberikan treatment *hypnobirthing* yang diaplikasikan pada kegiatan senam hamil. Selain itu keluarga pasien juga sudah bisa melakukan massage pada ibu hamil sendiri tanpa pendampingan dari bidan dengan melihat SOP (Standart Operational Prosedur) berupa checklist yang sudah dibagikan oleh instruktur serta bidan desa menerapkan tehnik *hypnobirthing* dalam setiap kelas ibu hamil.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini ketercapaian dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu keluhan yang dirasakan ibu berkurang bahkan hilang, ibu bisa memberdayakan dirinya sendiri selama mengalami ketidaknyaman dalam kehamilannya dan keluarga mampu melakukan *massase* ibu hamil tanpa pendampingan dari tenaga kesehatan seperti bidan desa, selain itu bidan desa akan menerapkan metode *hypnobirthing* dalam kelas ibu hamil di desa binaanya. Penerapan *hypnobirthing* dirasa tepat sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi mitra. Kegiatan ini diharapkan bisa merubah pola pikir dan perilaku ibu hamil sehingga dapat mempersiapkan proses persalinan dengan lancar.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada lembaga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberi dukungan baik secara financial terhadap pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terselenggara sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia Y , Ritchmond .2011. *Gentle rith: melahirkan Nyaman Tanpa.Rasa Sakit*. Jakarta: PT Gramedia widiasarana Indonesia.
- Andriana . 2007. *Melahirkan tanpa rasa sakit*. PT bhuana Ilmu populer Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Batbual, B. 2010. *Hypnosis Hypnobirthing nyeri persalinan dan berbagai metode penanganannya*. Gosyen Publishing: Yogyakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Kelas Ibu Hamil*. Jakarta : Depkes RI.
- Hidayat, A.A. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Cetakan ke empat. Salemba Medika: Jakarta.
- Kusmiyati *et al.*, 2008. *Perawatan ibu hamil*. Fitramaya: Yogyakarta.
- Kuswandi, Lany. 2007. *Kehamilan dan Persalinan dengan Hypnorithing*. PT Buana Ilmu Populer Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Mansur, H. 2009. *Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Romauli, Suryati. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan I Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sulistiyanti,A, Farida,S. 2020. *Hypnobirthing dalam Upaya Menurunkan Kecemasan pada Ibu Hamil Primigravida di Klinik Pratama Annur Karanganyar*. Jurnal Kebidanan Indonesia.11(2)11-20.



PEMANFAATAN TEKNOLOGI DI ERA NEW NORMAL UNTUK PEMBELAJARAN SPEAKING DAN LISTENING BAGI GURU -GURU SMA/SMK KOTA SURABAYA

Nukmatus Syahria^{1*}, Irfan Rifai², Ferra Dian Andanty³, Salim Nabhan⁴

¹Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: syahria@unipasby.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci: Podcast, Audacity, New Normal, Listening, Speaking</p> <p>Diterima: 10-05-2021 Disetujui: 24-06-2021 Dipublikasikan: 16-07-2021</p>	<p>Pemanfaatan teknologi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia sudah banyak dieksplorasi. Sebagian besar hasil eksplorasi ini mengungkapkan bahwa teknologi dapat memfasilitasi para siswa dalam menguasai materi dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Selaras dengan hasil penemuan tersebut, dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya menyelenggarakan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) berupa pelatihan pemanfaatan Podcast dengan bantuan aplikasi Audacity dalam pengajaran Listening dan Speaking bagi guru SMA/SMK kota Surabaya. PPM ini dilaksanakan secara daring dan diikuti oleh 95 guru. Setelah selesai PPM, kami ingin mengetahui pandangan guru-guru tersebut mengenai pemanfaatan Podcast dan Audacity dalam pembelajaran Listening dan Speaking. Pre-Test dan kuisisioner digunakan untuk mengumpulkan data. Data dari pre-test dan kuisisioner ditambah dengan data opini tertulis peserta dianalisis menggunakan konten analisis. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 75 peserta mempunyai sikap yang positif terhadap penggunaan Podcast dalam pembelajaran Listening dan Speaking. Hal utama yang mendasari sikap positif mereka adalah fleksibilitas Podcast dalam penggunaannya, fleksibilitas akses, fleksibilitas frekuensi, dan fleksibilitas individu. Lebih lanjut, menurut 80 peserta, aplikasi Podcast dan Audacity ini sangat mudah digunakan dan Podcast juga merupakan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan.</p> <p>Abstract</p>
<p>Keywords : Podcast, Audacity, New Normal, Listening, Speaking</p>	<p>The use of technology, especially in learning English in Indonesia, has been widely explored. Most of the results of this exploration revealed that technology can facilitate students in mastering the material and improving their language skills. In line with these findings, the lecturers of the English Language Study Program at the University of PGRI Adi Buana Surabaya held a Community Service Program (PPM) in the form of Podcast utilization training with the help of the Audacity application in teaching Listening and Speaking for SMA / SMK Surabaya city teachers. This PPM was carried out online and was attended by 95 teachers. After completing the PPM program, we want to know the teachers' view regarding the use of Podcasts and Audacity in Listening and Speaking. Pre-Test and questionnaire were used to collect data. Data from pre-test and</p>

questionnaire as well as data from participant's written opinion were analyzed using content analysis. The results of data analysis showed that 75 participants had a positive attitude towards the use of Podcasts in Listening and Speaking learning. The main thing that underlies their positive attitude is the flexibility of Podcast in its use, flexibility of access, flexibility of frequency, and individual flexibility. Furthermore, according to 80 participants, the Podcast and Audacity applications are very easy to use and Podcast is also a fun media for learning English.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia dan telah diajarkan semenjak di sekolah Taman kanak-kanak dan tingkat Sekolah Dasar sebagai muatan lokal. Walaupun Bahasa Inggris telah lama diajarkan, akan tetapi banyak dari siswa yang merasa kesulitan menguasai Bahasa Inggris khususnya pada pelajaran Listening dan Speaking di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Seperti yang terjadi di banyak Sekolah Menengah Atas di Surabaya, banyak sekali dari para murid SMA yang kurang percaya diri dalam hal berbicara menggunakan Bahasa Inggris serta mengungkapkan ide-idenya dalam Bahasa Inggris. Hal ini dibuktikan saat mereka harus menghadapi ujian masuk Perguruan Tinggi, mereka mengalami kesulitan saat menjalani tes Listening. Banyak dari mereka yang gagal masuk ujian perguruan tinggi dikarenakan nilai mereka dibawah minimal dan saat masuk di jurusan Bahasa Inggris banyak dari mereka yang gagal di tes Speaking.

Para guru-guru SMA/ SMK di Surabaya banyak yang mengeluhkan siswa-siswi SMA dan SMK yang kurang percaya diri saat pelajaran Speaking dan rendahnya nilai mereka saat ada quiz atau latihan Listening. Dalam hal ini, para guru seyogyanya diharapkan mampu mengajarkan Listening dan Speaking dengan cara yang lebih kreatif dan menyenangkan agar para siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai kecakapan dalam Listening dan Speaking. Dan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pelajaran Listening dan Speaking, para guru dapat mengaplikasikan strategi-strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih ekonomis serta lebih menarik minat siswa khususnya generasi milenial.

Pengajaran Bahasa Inggris khususnya di era New Normal ini menuntut lebih banyak kreativitas agar para siswa tidak merasa bosan karena seringnya belajar online di rumah dan hanya mengerjakan tugas-tugas dari guru saja. Menurut Karagiorgi & Symeou, 2005 saat ini proses pembelajaran dimaknai sebagai sebuah proses yang konstruktif, pembelajaran mandiri, kooperatif dan berbeda untuk setiap individu. Pengajaran Listening dan Speaking membutuhkan media-media yang interaktif yang dapat membuat pengajaran menjadi lebih hidup dan bermakna. Teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita selama beberapa dekade terakhir, khususnya di era New Normal pandemi Covid-19 ini dan membawa banyak dampak kemajuan. Kemajuan ini juga telah membuka era baru bagi dunia pendidikan dan memberikan banyak pilihan bagi para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Tantangan dalam mengajar Listening dan Speaking saat ini dipahami sebagai strategi baru yang dapat berkontribusi terhadap kegiatan Listening dan Speaking secara efektif dan sebaiknya didukung oleh ketersediaan teknologi bagi pembelajar bahasa untuk dapat meningkatkan keterampilan Listening dan Speaking mereka. Untuk menjawab tantangan tersebut, para guru dapat menerapkan aplikasi audio recorder Podcast dan Audio Editor application untuk mengajarkan Listening dan Speaking secara lebih interaktif. Podcast menawarkan kemudahan, kesederhanaan dan efektivitas waktu yang memungkinkan siswa untuk mendengarkan materi bahasa Inggris berulang kali kapan saja dan di mana saja (Abdous et al., 2009). Lebih lanjut, Ramli & Kurniawan, 2018 membuktikan bahwa materi dalam Podcast dapat menstimulasi siswa untuk belajar secara aktif serta dapat menambah banyak kosakata. Fitria et al., 2015 menambahkan bahwa Podcast memberi kemudahan siswa dalam berlatih Listening sekaligus juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Maka dari itu, dalam kesempatan PPM dosen kali ini, para tim dosen Program Studi Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya mengadakan pelatihan dalam penggunaan Podcast dan Audacity yang bertujuan memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada guru-guru Bahasa Inggris SMA/SMK yang ada di Surabaya tentang penerapan teknologi dalam pengajaran Listening dan Speaking.

METODE PELAKSANAAN

Dalam pelatihan ini, kami menggunakan aplikasi Podcast dan Audacity sebagai media untuk mengajar Speaking dan Listening di era New Normal pandemi COVID-19 ini, yang mana pengajaran lebih difokuskan pada metode pengajaran daring dibandingkan luring. Pelatihan ini dimaksudkan sebagai sarana untuk memberikan wawasan kepada para guru Bahasa Inggris agar mereka dapat meningkatkan kualitas pengajaran Speaking dan Listening, dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai kedua keterampilan tersebut. Pada kegiatan PPM dosen kali ini terdapat 95 guru Bahasa Inggris dari SMA/SMK se-Kodya Surabaya yang hadir dalam penyuluhan.

Sebelum PPM dilaksanakan, kami mengadakan pre-test melalui Google forms untuk mengetahui sejauh mana wawasan guru tentang aplikasi Podcast dan Audacity untuk pembelajaran Bahasa Inggris. Ada 5 macam pertanyaan pada survei tersebut, seperti pertanyaan tentang bagaimana strategi guru-guru dalam mengajar Speaking dan Listening di era New Normal ini, bagaimana mereka mengaplikasikan strategi tersebut, apakah strategi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris siswa, apakah para guru mengenal aplikasi Podcast/ Audacity, bagaimana mereka mengaplikasikan media tersebut dalam pengajaran Bahasa Inggris dan kendala-kendala apa yang ditemukan saat mereka menggunakan aplikasi tersebut.

Setelah itu, kami mengadakan penyuluhan penggunaan aplikasi Podcast dan Audacity, kemudian di akhir penyuluhan kami melaksanakan sesi tanya jawab. Untuk mendapatkan sertifikat 32 JP, para peserta diwajibkan mengikuti pelatihan tentang penggunaan aplikasi Audacity dan Podcast.

Di akhir penyuluhan, kami membagikan kuisioner yang berisi tanggapan mereka terhadap penyuluhan tersebut. Selanjutnya, kami juga meminta para peserta untuk menuliskan pengalaman serta opini mereka tentang pelatihan yang mereka ikuti, tentang kesulitan-kesulitan serta keuntungan yang mereka dapatkan setelah mengikuti pelatihan tersebut, di dalam sebuah lembar refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Aplikasi Podcast dan Audacity.

Pelatihan Podcast dan Audacity ini berlangsung selama 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama adalah penyuluhan tentang penggunaan aplikasi Podcast dan Audacity. Pertemuan kedua yaitu praktek bagaimana menggunakan aplikasi Podcast untuk pembelajaran Listening dan Speaking dan di pertemuan ketiga peserta diajarkan bagaimana mengoperasikan audio editing Audacity. Kebanyakan dari para peserta memberikan respon yang positif terhadap pelatihan ini. Dari 95 peserta 75 peserta berpendapat bahwa topik yang disampaikan sangat menarik dan sangat membantu mereka dalam mendesain materi Listening dan Speaking mereka. Sementara itu, 80 peserta berpendapat bahwa aplikasi Podcast dan Audacity ini sangat mudah digunakan dan menurut mereka Podcast merupakan media pembelajaran Bahasa Inggris yang menyenangkan.

“Saya berpikir akan menerapkan Podcast pada pembelajaran Listening dan Speaking, dikarenakan pembelajaran dengan metode ini sangatlah unik dan kreatif dan siswa juga dapat dengan mudah melakukan pembelajaran Listening dan Speaking dari rumah dengan lebih menyenangkan”. (P32)

“Saya baru saja mengenal Podcast dan saya langsung jatuh cinta. Aplikasinya sangat mudah digunakan. Pembelajaran jadi lebih mudah dan menyenangkan dan saya pikir kemampuan pemahaman Listening serta Speaking siswa dapat ditingkatkan setiap waktu melalui Podcast”. (P50)

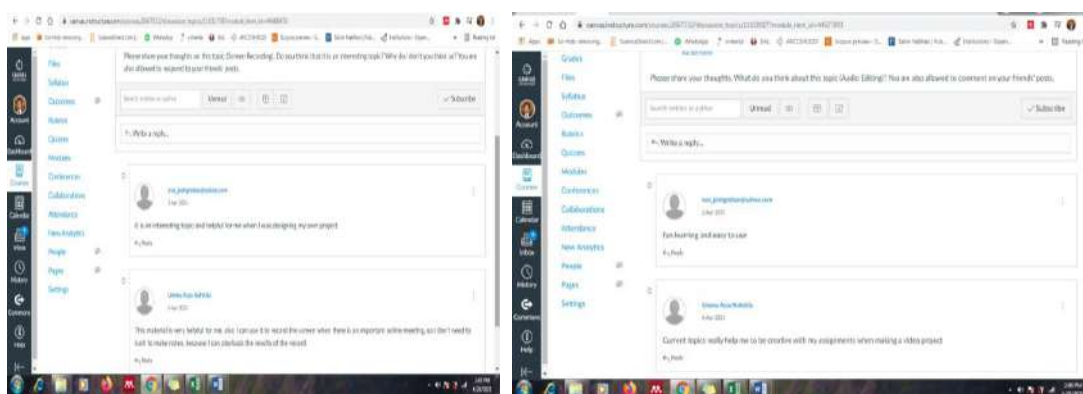
Podcast merupakan salah satu alternatif pembelajaran Listening dan Speaking yang efisien dan efektif untuk diterapkan di era pandemi Covid-19 ini selain juga menawarkan pembelajaran Speaking dan Listening yang lebih autentik dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

“Menurut saya melalui Podcast siswa dapat memperoleh pengalaman belajar secara lebih autentik karena siswa dihadapkan pada pengalaman mendengarkan suara penutur asli bahasa Inggris. Hal ini memungkinkan siswa untuk dapat menguasai kosakata (vocabulary) dan pelafalan (pronunciation) dari bahasa target dengan lebih baik”. (P15)

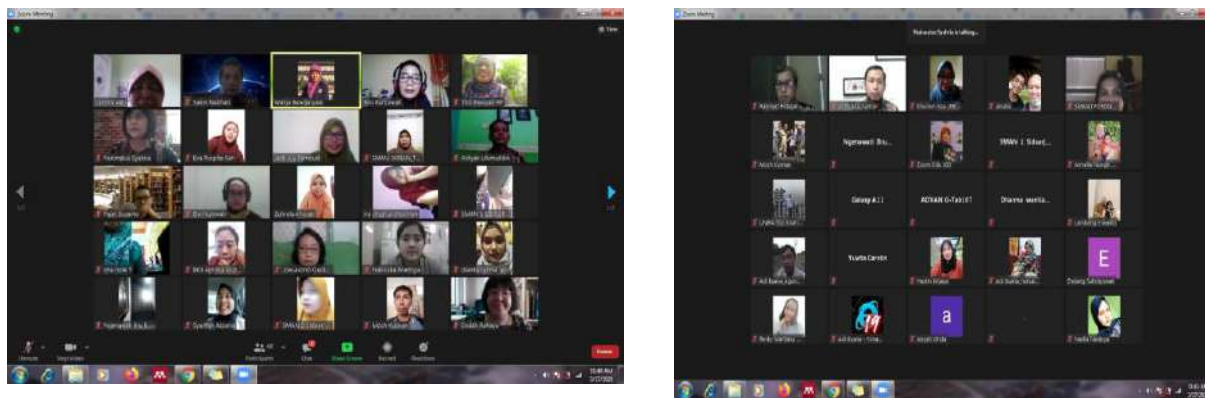
“Selain menyenangkan dan mudah diaplikasikan, aplikasi Podcast juga menawarkan beberapa manfaat dan kemudahan, misalnya siswa dapat memilih topik sesuai minat mereka dan mereka juga dapat menyesuaikan tingkat kesulitan belajar sesuai dengan level pemahaman mereka dari tingkat pemula hingga lanjut”. (P8)

Lebih lanjut, aplikasi Podcast tidak hanya meningkatkan motivasi siswa belajar, tetapi juga menumbuhkan kemandirian dalam belajar dimana kurikulum pendidikan saat ini menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning strategy).

“Dengan menggunakan Podcast, siswa dapat mengakses materi sendiri setiap saat dan dimana saja. Dan materi- materi itu dapat diulang kapan saja. Inilah keunggulan Podcast. Siswa yang belum menguasai materi dapat setiap saat mengulang kembali materi yang ada. Materi-materi yang ada di Podcast menumbuhkan cara berpikir kritis (critical thinking) para siswa sebab materi- materi tersebut sifatnya autentik dimana siswa dapat diajari untuk memecahkan masalah-masalah yang ada terkini serta bagaimana memahami sebuah konsep”. (P75)



Gambar 1. Opini para peserta



Gambar 2. Proses pelatihan Podcast dan Audacity

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Media yang dikemas dengan menarik dapat membangkitkan motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar dan meningkatkan prestasi belajarnya, mempermudah proses belajar mengajar, membuat pembelajaran lebih efektif dan efisien. Aplikasi Audacity juga dapat membuat konten-konten yang ada di Podcast menjadi jauh lebih menarik. Aplikasi ini memungkinkan para siswa untuk mengedit audio serta menambahkan latar pada konten mereka berupa lagu ataupun efek-efek suara lainnya. Penggunaan Podcast pada pembelajaran Listening dan Speaking terbukti

merupakan suatu pembelajaran yang efektif, kreatif dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian dari Fitria et al., 2015, yang berpendapat bahwa Podcast merupakan alat pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan kreatif yang efektif digunakan di kelas bahasa Inggris, terutama untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan berbicara.

Selain menjadi sarana hiburan, Podcast atau aplikasi digital berformat audio juga dapat dijadikan media belajar bahasa asing. Yoestara & Putri, 2019 dalam studinya berpendapat bahwa Podcast memberi banyak keuntungan bagi siswa dalam berlatih Listening dan Speaking. Hal ini dikarenakan Podcast memberikan ruang yang luas bagi siswa praktek menggunakan Bahasa Inggris secara langsung dengan menggunakan materi-materi yang *up to date*. Dalam hal menumbuhkan semangat belajar siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri, Podcast juga dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta meningkatkan rasa percaya diri siswa ketika praktek Listening & Speaking. Podcast dapat mengurangi kecemasan siswa dan menstimulasi keinginan untuk bergabung dalam komunitas belajar (Chan et al., 2011).

Berikut adalah detail dari tahapan pembuatan Podcast yang dapat digunakan untuk pembelajaran Speaking dan Listening;

1. Download dan install aplikasi Podcast dari Google Play Store atau Apple App Store.

2. Buat akun baru

Setelah menginstal aplikasi Podcast, kita wajib membuat akun baru. Kita dapat langsung memakai akun Google kita dengan mengetik '*Continue with Google*'.

3. Menentukan topik

Pastikan untuk mencari topik yang disukai, misalnya seperti "How to develop my speaking fluency", "How to raise our confident during public speaking", dan sebagainya. Penentuan topik ini dapat membantu memudahkan pembahasan. Untuk membuat orang lain tertarik untuk mendengarkan, kita harus dapat menciptakan gaya penyampaian yang unik dan kreatif. Disamping itu, topik yang kita siapkan juga harus yang *up to date* karena semakin banyak orang yang mendengarkan Podcast kita, pencapaian kita juga semakin baik. Hasil pencapaian tersebut dapat dilihat melalui platform yang disediakan oleh Podcast.

4. Menyiapkan alur

Setelah menentukan topik, kita dapat membuat alur untuk dijadikan pokok bahasan dalam siaran kita. Alur ini sangat penting untuk membantu memudahkan kita mengingat poin-poin penting yang akan dibicarakan dan agar kita tidak melenceng dari topik yang sudah kita buat.

5. Merekam topik

Kita dapat menekan tombol "*Record*" untuk membuat sebuah rekaman Podcast. Kita tidak perlu untuk menggunakan alat perekam yang mahal dan canggih untuk menghasilkan sebuah rekaman yang bagus, karena kita dapat mengedit audio kita nantinya, salah satunya yaitu dengan menggunakan aplikasi Audacity. Beri tanda "*Flag*" dengan menekan tombol "*Add Flag*" yang ada

di aplikasi Podcast. Melalui fitur add flag ini, kita bisa mengedit kesalahan pengucapan atau kesalahan lain. Jika rekaman telah selesai, ketik tombol “*Stop*”. Kita dapat meninjau hasil rekaman kita pada tombol “*preview*”. Agar lebih menarik, kita dapat menghadirkan latar belakang iringan musik pada rekaman kita dengan memencet tombol “*Add music*”.

6. Pencet tombol “*Save*” untuk menyimpan file audio kedalam akun kita. Dan kita dapat memberi judul pada file audio yang telah disimpan.
7. Pencet tombol “*Publish*” yang letaknya di pojok kanan atas untuk mulai menunggah rekaman Podcast yang sudah kita buat. Kita dapat mengubah jam atau hari untuk siaran Podcast kita dengan memencet tombol “*Change publish date*”.

Agar lebih professional seperti seorang penyiar radio asli, kita dapat mengunggah hasil rekaman Podcast kita pada platform yang memang sudah ramai pendengar, seperti You Tube atau Soundcloud. Akan tetapi, ada biaya yang harus dibayar setiap bulannya saat kita ingin mengunggah Podcast kita di Soundcloud. Jika ingin memanfaatkan aplikasi yang gratis, kita dapat mengunggah rekaman kita ke platform Anchor.

Secara umum pengabdian yang dilakukan telah menunjukkan hasil yang positif terhadap penggunaan Podcast dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya pembelajaran Listening dan Speaking. Oleh sebab itu, kami termotivasi untuk menerapkan Podcast dengan bantuan program Audacity untuk pengajaran Listening dan Speaking dalam program pelatihan pemanfaatan teknologi dalam pengajaran Bahasa Inggris bagi guru-guru SMA & SMK kota Surabaya.

KESIMPULAN

Ada beberapa tahapan yang harus dilalui oleh pengguna Podcast ketika mereka ingin memanfaatkan aplikasi ini, mulai dari mendaftar sampai cara menggunakan aplikasi ini. Dari beberapa tahapan ini, tahapan perekaman adalah tahapan yang memungkinkan pengguna mengembangkan kreatifitasnya sesuai dengan isi dan tujuan dari materi yang ingin diunggah. Walau ada beberapa tahapan yang harus dilalui untuk bisa memanfaatkan Podcast, sebagian besar peserta sangat antusias membuat dan berlatih menggunakan aplikasi ini. Setelah mencoba dan memanfaatkan Podcast dengan bantuan Audacity, sebagian besar peserta mempunyai sikap yang positif terhadap penggunaan aplikasi Podcast dalam pengajaran Listening dan Speaking. Mereka mempunyai anggapan bahwa Podcast dapat membantu siswa melatih kedua keterampilan tersebut. Hal utama yang mendasari anggapan mereka adalah fleksibilitas serta kemudahan yang ditawarkan Podcast dalam penggunaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya ditujukan kepada tim PPM Dosen Prodi Bahasa Inggris Universitas PGRI Adi Buana Surabaya beserta Ketua MGMP Bahasa Inggris SMA/SMK se-kota Surabaya dan para guru. Terima kasih juga ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian

Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberikan dukungan berupa dana pengabdian sehingga kegiatan kami dapat terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdous, M., Camarena, M. M., & Facer, B. R. (2009). MALL technology: Use of Academic podcasting in the foreign language classroom. *ReCALL*, 21(1), 76–95. <https://doi.org/10.1017/S0958344009000020>
- Chan, W. M., Chi, S. W., Chin, K. N., & Lin, C. Y. (2011). Students' perceptions of and attitudes towards podcast-based learning – A comparison of two language podcast projects. *Electronic Journal of Foreign Language Teaching*, 8, 312–335.
- Fitria, U., Vianty, M., & Petrus, I. (2015). Using Podcast To Improve Students' Listening and Speaking Achievements. *Journal of English Literacy Education*, 2(1), 55–68.
- Karagiorgi, Y., & Symeou, L. (2005). Translating constructivism into instructional design: Potential and limitations. *Educational Technology and Society*, 8(1), 17–27.
- Ramli, A. mardila, & Kurniawan, E. hari. (2018). *The Use of Podcast to Improve Students' Listening and Speaking Skills for EFL Learners*. 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.2991/iconelt-17.2018.42>
- Yoestara, M., & Putri, Z. (2019). PODCAST: An alternative way to improve EFL students' listening and speaking performance. *Englisia Journal*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.22373/ej.v6i1.3805>



PELATIHAN PEMBUATAN STIK KANGKUNG UNTUK GURU DAN SISWA SMA WIJAYA PUTRA SURABAYA

Sukarjati^{1*}, Ngadiani², Diah Karunia Binawati³, Purity Sabila Ajiningrum⁴, Vivin Andriani⁵

¹Program Studi Biologi, FST, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Email: sukarjati@unipasby.ac.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci:

Kangkung, Pengabdian, Stik

Diterima: 15-06-2021

Disetujui: 30-06-2021

Dipublikasikan: 16-07-2021

Pelatihan pembuatan stik kangkung pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Biologi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru dan siswa SMA Wijaya Putra Surabaya tentang aplikasi ilmu dan teknologi dalam menghasilkan stik yang berasal dari kangkung. Peserta berasal dari guru dan siswa SMA Wijaya Putra Surabaya. Metode pelaksanaan kegiatan ini yaitu secara virtual dengan menggunakan *platform virtual web conferencing*. Berdasarkan penyampaian tentang kandungan dan manfaat kangkung, maka potensi kangkung dijadikan olahan stik sangat berguna agar masyarakat yang tidak suka mengonsumsi sayur secara langsung dapat menjadikan stik kangkung sebagai alternatif. Selain itu, kejelasan narasumber dalam memberikan informasi memiliki persentase sebesar 81,3%. Poin selanjutnya yaitu persentase kejelasan gambar yang diterima mitra saat narasumber melakukan *zoom cloud meeting* sebesar 78,3% dan sebesar 31,7% mitra yang menyatakan kejelasan gambar yang kurang bagus. Hasil evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan yaitu mitra akhirnya mengetahui kandungan dan manfaat kangkung serta olahan kangkung yang dapat menarik perhatian pembeli serta mengetahui tentang bagaimana teknik pengemasan dan pemberian label yang baik.

Abstract

Keyword:

Kale, community service program, sticks

The training on making kale sticks in the community service program carried out by the Biology Study Program aims to provide knowledge and skills to teachers and students of SMA Wijaya Putra Surabaya about the application of science and technology in producing sticks from kale. Participants came from teachers and students of SMA Wijaya Putra Surabaya. The method of implementing this activity is virtual using a virtual web conferencing platform. Based on the delivery of the content and benefits of kale, the potential for kale to be processed into sticks is very useful so that people who do not like to consume vegetables directly can make kale sticks as an alternative. In addition, the clarity of sources in providing information has a percentage of 81.3%. The next point is the percentage of image clarity that partners receive is 78.3% and 31.7% of partners who state that image clarity is not good. The results of the

evaluation after the activity took place is the partners finally found out the content and benefits of kale and processed kale that can attract the attention of buyers and know about good packaging and labeling techniques.

PENDAHULUAN

Saat ini sebagian besar produk jajanan dipasaran terbuat dari 80% tepung terigu (Ladamay & Yuwono, 2014). Untuk memperkaya nilai gizi produk dilakukan penambahan serat dan vitamin dengan memanfaatkan sayuran. Salah satu sayuran yang mudah didapat di pasar adalah kangkung. Kangkung merupakan sayuran yang sering dikonsumsi masyarakat. Komoditi ini tergolong sebagai sayuran sumber serat makanan yang tinggi. Kangkung sebagai komoditas sayuran memiliki prospek yang tinggi untuk peningkatan pendapatan masyarakat. Selain itu, kangkung memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi terutama vitamin A, vitamin C, zat besi, kalsium, protein, fosfor, karoten dan sitosterol ((Sofiari, 2016); (Kurniasih & Ayu Dewi, 2019); (Hidayati et al., 2017)).

Kangkung selama ini oleh masyarakat diolah menjadi sayuran yang banyak anak-anak kecil maupun remaja tidak suka mengonsumsi sayuran. Permasalahan tersebut dapat diminimalisasi dengan pengolahan kangkung menjadi produk yang umumnya digemari oleh masyarakat. Salah satu produk olahan tersebut adalah stik.

Stik adalah salah satu makanan ringan atau salah satu jenis kue kering berbahan dasar tepung terigu, tepung tapioka atau tepung sagu, mentega, telur, dan air, yang berbentuk pipih panjang dan cara memasaknya digoreng (Pratiwi, 2013). Inovasi dalam mengembangkan produk stik telah dilakukan oleh produsen stick, diantaranya inovasi pada bahan baku pembuatan stik dengan penambahan sayuran maupun hasil perikanan (Sutanti & Mutiara, 2017).

Menurut SNI 01-2973-1992 stik memiliki kandungan air, protein, asam lemak dan abu. Protein yang ada pada stik dengan kadar yang rendah memiliki peranan dalam pertumbuhan tubuh manusia, yaitu sebagai alat pembangun menggantikan jaringan yang rusak dan mengatur metabolisme tubuh (Poedjiadi, 2005). Kandungan protein yang ada pada kangkung dapat dimanfaatkan sebagai bahan menambah kandungan gizi pada stik.

Pelatihan pembuatan stik kangkung pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Biologi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan pada guru dan siswa SMA Wijaya Putra Surabaya tentang pengaplikasian ilmu dan teknologi dalam menghasilkan stik yang berasal dari kangkung. Dengan adanya kegiatan ini dapat menumbuhkan minat dan kreativitas guru dan siswa SMA Wijaya Putra pada bidang teknologi pengolahan hasil pertanian dan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Peserta program pengabdian kepada masyarakat Prodi Biologi FST UNIPA berasal dari guru dan siswa SMA Wijaya Putra Surabaya. Metode dan tahap pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

a. Metode pelaksanaan secara virtual

Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan berdampak positif terhadap perkembangan teknologi virtual digital pada dunia pendidikan, ekonomi, kesehatan dan lainnya (Putra, 2018). Pada program pengabdian berlangsung pada saat Pandemi Covid-19 maka penerapan *social distancing* dilakukan dengan cara berkomunikasi dengan peserta pengabdian menggunakan media *zoom cloud meeting*. Aplikasi tersebut merupakan salah satu jenis metode virtual simulasi dengan menggunakan *platform virtual web conferencing* (Verkuyl et al., 2018), sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini lebih efektif, efisien dan aman dalam masa pandemi.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan:

1. Survey dan pengurusan surat ijin

Tujuan pada kegiatan ini adalah untuk mencari informasi dan pengurusan perijinan pelaksanaan.

2. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan yang akan dilakukan kepada Kepala Sekolah SMA Wijaya Putra yaitu menjelaskan bagaimana kegiatan akan dilakukan melalui aplikasi *zoom cloud meeting*.

3. Pelaksanaan kegiatan

- a. Mempersiapkan tempat dan sarana yang akan digunakan pada waktu kegiatan
- b. Mempersiapkan jadwal kegiatan dan materi yang akan disampaikan
- c. Mempersiapkan video praktek pembuatan stik kangkung
- d. Persiapan peserta dengan mengingatkan untuk bergabung dalam aplikasi zoom.
- e. Penyampaian materi.

c. Evaluasi

Bentuk evaluasi dari kegiatan pengabdian ini adalah dengan pengisian beberapa pertanyaan yang disediakan pada google formulir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi tentang keutamaan tanaman kangkung meliputi taksonomi, kandungan dan manfaat, cara memilih kangkung yang baik dan pembuatan stik kangkung pada mitra dengan metode virtual berdasarkan hasil *pretest* dan *post test* didapatkan persentase pemahaman yaitu sebesar 80,5%. Mitra mengetahui bagaimana karakteristik kangkung yang segar dan kandungan kangkung yang sangat baik untuk dikonsumsi.

Menurut (Hidayati et al., 2017), setiap 100 gram kangkung mengandung energi sebesar 29 kkal, protein 3 gram, lemak 0,3 gram, karbohidrat 5,4 gram, serat 1,0 gram, kalsium 73 mg, fosfor 50 mg, zat besi 2,5 mg, Vitamin A 6300 SI, Vitamin B 0,07 mg, Vitamin C 32 mg, klorofil 25 mg/L, dan air

89,7 g. Berdasarkan kandungan tersebut kangkung dapat mencegah beberapa penyakit seperti anemia, diabetes, menyehatkan mata, menjaga kesehatan jantung dan lain-lain.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Berdasarkan penyampaian tentang kandungan dan manfaat kangkung, maka potensi kangkung dijadikan olahan stik sangat berguna agar masyarakat yang tidak suka mengonsumsi sayur secara langsung dapat menjadikan stik kangkung sebagai alternatif. Selain itu, kejelasan narasumber dalam memberikan informasi memiliki persentase sebesar 81,3%. Mitra memberikan pernyataan bahwa materi yang disampaikan oleh narasumber dan bahasa yang digunakan saat penyampaian materi dapat diterima. Poin selanjutnya yaitu persentase kejelasan gambar yang diterima mitra saat narasumber melakukan *zoom cloud meeting* sebesar 78,3% dan sebesar 31,7% mitra yang menyatakan kejelasan gambar yang kurang bagus. Hal ini disebabkan adanya kendala jaringan internet yang kurang baik ketika pelaksanaan.



Gambar 2. Ruang zoom cloud meeting

Hasil evaluasi setelah berlangsungnya kegiatan dianalisis dari hasil *pretest* yang mana ternyata kurang dari 50% mitra belum mengetahui tentang kandungan, manfaat dan pengolahan kangkung, namun dari hasil *post test* pada akhir kegiatan, 92% mitra akhirnya mengetahui kandungan dan manfaat kangkung serta olahan kangkung yang dapat menarik perhatian pembeli serta mengetahui tentang bagaimana teknik pengemasan dan pemberian label yang baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan aplikasi *zoom cloud meeting*. Kegiatan pengabdian ini dapat menambah pengetahuan guru dan siswa SMA Wijaya Putra Surabaya mengenai kandungan, manfaat, pengolahan kangkung menjadi stik, dan pengemasan serta pelabelan produk sebesar 92%. Pada kegiatan pengabdian masyarakat yang akan datang tim akan meningkatkan kualitas gambar dengan cara memperkuat jaringan internet yang digunakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah memberi dukungan dana terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, C. A., & Kurniasih, Y. (2018). Pemberdayaan Petani Jagung Melalui Pengembangan Usaha Diversifikasi Produk Olahan Jagung di Labuapi Kabupaten Lombok Barat. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 1-6. <https://doi.org/10.36312/linov.v2i1.408>
- Hidayati, N., Rosawanti, P., Yusuf, F., Hanafi, N. (2017). Kajian Penggunaan Nutrisi Anorganik Terhadap Pertumbuhan Kangkung (*Ipomoea reptans* Poir) Hidroponik Sistem Wick. *Jurnal Daun*, 4(2), 75-81.
- Kusumawardhani, Rahardian; Tyas, Titis A. (2015). Pemanfaatan Jerami Padi Menjadi Pupuk Organik Dan Wahana Budidaya Belut Oleh Masyarakat Desa Wonorejo. Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta. ISBN 978-602- 73690-3-0
- Ladamay dan S.S. Yowono. (2014). Permanfaatn bahan local dalam pembuatan makanan. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(1): 67-68. <https://jpa.ub.ac.id/index.php/jpa/article/view/23>
- Poedjiadi Anna. (2005). Dasar-dasar Biokimia. Jakarta: UI Press
- Pratiwi, F. (2013). Pemanfaatan Tepung Daging Ikan Layang Untuk Pembuatan Stik Ikan. Skripsi. Fakultas Teknik. UNNES.
- Putra, R. A. (2018). Peran Teknologi Digital Dalam Perkembangan Dunia Perancangan Arsitektur R. Elkawnie: *Journal of Islamic Science and Technology*, 4(1), 67–78. www.jurnal.ar-raniry.com/index.php/elkawnie
- Sofiari, E. (2016). Karakterisasi Kangkung (*Ipomoea reptans*) Varietas Sutera Berdasarkan Panduan Pengujian Individual. *Buletin Plasma Nutfah*, 15(2), 49. <https://doi.org/10.21082/blpn.v15n2.2009.p49-53>
- Sutanti, S., & Mutiara, E. (2017). Industri Rumah Tangga Stik Wortel di Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 23(2)
- Verkuyl, M., Atask, L., McCulloch, T., Liu, L., Betts, L., Lapum, J. L., Hughes, M., Mastrilli, P., & Romaniuk, D. (2018). Comparison of Debriefing Methods after a Virtual Simulation: An Experiment. *Clinical Simulation in Nursing*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ecns.2018.03.02>



PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PRODUK INTELEKTUAL KAMPUS PUSAT LAYANAN FISIOTERAPI OLAHRAGA DAN KEBUGARAN

Endang Sepdanius^{1*}, Donal Syafrianto²

¹ Program Studi Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

*Email : endangsepdanius@fik.unp.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata Kunci : Pusat Layanan, Fisioterapi, Kebugaran</p> <p>Diterima: xx-xx-xxx Disetujui: xx-xx-xxx Dipublikasikan: xx-xx- xxx</p>	<p>PPM PPUPIK bertujuan untuk mendorong Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP menghasilkan produk jasa berupa penatalaksanaan fisioterapi dan kebugaran olahraga. Pelaksanaannya dikelola oleh kelompok dosen yang tergabung dalam laboratorium <i>sport medicine</i>. Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah KONI Kota Pariaman Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah selama 6 bulan pelaksanaan kegiatan dari bulan Juni sampai dengan November 2020. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya adalah 1) Melengkapi sarana dan prasarana. 2) Mendesain program. 3) Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi, 4) Pendampingan, 5) Pelayanan. Hasil yang dicapai yaitu Melengkapi sarana fisioterapi olahraga, sarana masase dan sarana kebugaran. Ada empat kegiatan layanan yaitu: a) fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik. Perekrutan tenaga pembantu dalam pelayanan fisioterapi olahraga, masase dan kebugaran dan tenaga administrasi. youtube dan Instagram digunakan untuk program promosi. Selama 3 bulan terakhir sudah ada 21 kunjungan ke pusat layanan fisioterapi olahraga.</p>
<p>Keywords : Service Center, Physiotherapy, Wellness</p>	<p>Abstract</p> <p>PPM PPUPIK aims to encourage the Faculty of Sports Science UNP to produce service products in the form of physiotherapy management and sports fitness kebugaran. The implementation is managed by a group of lecturers who are involved in the sports medicine laboratory. Partners involved in this service activity are KONI Pariaman city, West Sumatra. The implementation time of this service activity is for 6 months of carrying out activities from June to November 2020. The methods used in this activity include: 1) Equip facilities and infrastructure, 2) Designing programs, 3) Recruiting assistant and administrative staff, 4) Accompaniment, 5) Services. The results achieved were 1) equip sports physiotherapy facilities, massage facilities and fitness facilities. 2) There are four service activities, namely: a) sports physiotherapy, b) fitness massages, c) physical fitness tests, d) physical fitness programs. 3)</p>

Recruitment of assistants in sports physiotherapy services, massage and fitness and administrative staff. 4) YouTube and Instagram are used for promotional programs. 5) During the last 3 months there have been 21 visits to the sports physiotherapy service center.

PENDAHULUAN

Provinsi Sumatera Barat memiliki tingkat partisipasi dalam kegiatan olahraga yang baik. Baik itu berupa kegiatan olahraga kesehatan, pendidikan atau prestasi. Dalam pelaksanaannya masih banyak dari para penggiat olahraga mengalami gangguan pada fungsi tubuh terutama pada otot, tulang dan sendi(Banna et al., 2001). Gangguan ini diakibatkan karena kesalahan gerak(Paeslack, 1973), aktivitas gerak yang berlebihan, atau over training. Akibat dari ini semua bisa menyebabkan ketidaknyamanan anggota tubuh selama dalam keadaan istirahat(Zebrowska et al., 2019). Dalam penanganannya digunakan jasa fisioterapis olahraga untuk menurunkan masalah tersebut. Fisioterapis olahraga juga digunakan untuk rehabilitas gerak ruang sendi yang terbatas, spasme dan penguatan otot-otot tertentu serta kegunaan lainnya(Arovah, 2010). Rehabilitasi merupakan suatu upaya untuk mengembalikan seseorang ke kondisinya semula atau ke kondisi yang lebih baik daripada kondisinya sekarang(Hariandja, 2013). Dengan menerapkan kepatuhan terhadap pelatihan fisik yang bertujuan untuk mengembalikan atau melakukan rehabilitas terhadap masalah otot(Kolt et al., 2007). Selain itu latihan sebagai sebuah alat terapi fisik untuk meningkatkan derajat kebugaran telah pasca rehabilitas fisik(Permata, 2018). Kemudian kepatuhan merupakan sebuah usaha yang sangat berperan penting dalam penatalaksanaan rehabilitas pasca injuri dengan pendekatan fisioterapi(Marshall et al., n.d.).

Fisioterapi olahraga tidak berdiri sendiri dalam pelaksanaannya namun dibarengi dengan program lain yang berkaitan satu sama lainnya. Misalnya kesahatan gerak bagi orang dengan berat badan berlebih yang merupakan faktor penyebab ketegangan otot dan membuat orang tersebut susah untuk bergerak secara normal. Kondisi ini akan di tangani terlebih dahulu dengan fisioterapis olahraga kemudian dianjurkan untuk mengikuti program penurunan berat badan. Atau kasus lain misalnya orang yang ingin mengetahui status kebugaran maka program lainnya bisa ditawarkan yaitu program kebugaran saja. Tidak harus mengikuti kegiatan fisioterapi olahraga atau program penurunan berat badan. Biasanya dilakukan untuk orang-orang yang mempersiapkan diri untuk pergi haji, atau melaksanakan kegiatan kedinasan. Jadi berdasarkan fungsi dan manfaat, pusat layanan ini memiliki peluang besar untuk berkembang di Sumatera Barat.

Pertimbangan kenapa ini bisa menjadi peluang besar adalah intensitas masyarakat terhadap kegiatan olahraga sangat tinggi. Terlihat dari event-event olahraga yang terselenggara di Sumatera Barat diadakan sepanjang tahun baik yang resmi maupun yang bersifat open tournament untuk masing-masing cabang olahraga. Kegiatan olahraga masyarakat yang saat sekarang yang sedang populer di

masyarakat. Fisioterapi berpeluang untuk membantu dalam mengatasi masalah baik yang bisa terjadi dalam kegiatan tersebut, oleh karena itu, promosi dan pemasaran yang tepat perlu diterapkan untuk mendapatkan pasar yang lebih baik dari peluang yang ada (Amanah, 2015).

Pelayanan fisioterapis olahraga di Kota Padang khususnya dan Sumatera Barat umumnya belum terlihat ada. Dari rumah sakit tingkat daerah maupun tingkat provinsi hanya menyediakan fisioterapi umum. Selain itu, survey yang dilakukan di tempat-tempat kebugaran juga tidak memiliki layanan fisioterapi olahraga. Di pusat kebugaran hanya melayani pendampingan kegiatan kebugaran. Berdasarkan data yang di dapat tersebut maka pusat layanan fisioterapi olahraga sangat cocok dikembangkan dalam kegiatan PPUPIK di Fakultas Ilmu Keolaharagaan

Program terapi dan rehabilitas olahraga akan menangani masalah-masalah yang terkait dengan cedera olahraga baik itu dislokasi. Program kebugaran akan menangani pemeriksaan kebugaran, membuat program latihan, dan mendampingi kegiatan latihan. Program penurunan berat badan dan obesitas dengan memberikan layanan penatalaksanaan kegiatan penurunan berat badan, membuat program latihan dan mendampingi selama program penatalaksanaan penurunan berat badan /obesitas berjalan.

Proses dan system yang dipilih untuk menjalankan kegiatan ini yaitu menggandeng instansi keolaharagaan dan instansi kesehatan yang membutuhkan penanganan terapi olahraga dan kesehatan terkait dengan kebugaran. Akan dilakukan peninjauan MoU dengan instansi tersebut misalnya KONI Sumatera Barat dan KONI kabupaten/kota se Sumatera Barat, pengurus cabang olahraga yang ada di seluruh Sumatera Barat serta rumah sakit baik tingkat daerah maupun tingkat provinsi. Sistem yang dijalankan akan dituangkan dalam bentuk buku. kemudian buku ini nantinya bisa dijadikan sebagai HKI

Dampak dengan terbentuknya pelayanan fisioterapis olahraga ini memberikan warna baru di Indonesia dan Sumatera Barat khususnya dalam mengatasi masalah cedera olahraga dan kebugaran. Sedangkan manfaat yang didapat membuka peluang usaha baru bagi sehingga terciptanya lapangan pekerjaan bagi mahasiswa yang ingin bergabung serta kompeten dalam bidang tersebut. Bahwasanya masih banyak peluang usaha yang terkait dengan fisioterapis yang bisa dikembangkan (Santoso, 2007).

Adapun permasalahan yang dihadapi oleh dosen yang ada diperguruan tinggi program studi ilmu keolaharagaan Univeristas Negeri Padang yaitu: 1) Masih kurang kemampuan dalam memanajemen usaha dalam upaya komersialisasi kompetensi yang dimiliki dan dibutuhkan stakeholder, 2) Belum memiliki peluang untuk mendirikan pusat usaha sesuai dengan kompetensi keahlian, 3) Dosen selama ini hanya berinteraksi dengan mahasiswa sehingga hampir tidak pernah mempraktekan langsung penanganan masalah yang memang ditemukan dimasyarakat, 4) Belum ada tempat usaha yang didirikan oleh institusi pendidikan di Fakultas Ilmu Keolaharagaan yang menampung mahasiswa lulusan itu sendiri, 5) Belum diketahui oleh banyak stake holder bahwa fakultas ilmu keolahraagaan memiliki kemampuan dalam penanganan masalah fisioterapi olahraga dan kebugaran.

Solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut: Merancang laboratorium sport medicine menjadi pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran sehingga mampu memberi peluang bagi dosen yang bersangkutan untuk langsung menjalankan usaha dalam bidang fisioterapi olahraga dan kebugaran

METODE PELAKSANAAN

Mitra yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini adalah KONI Kota Pariaman Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah selama 6 bulan pelaksanaan kegiatan dari bulan Juni sampai dengan November 2020. Adapun metode yang dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya adalah 1) Melengkapi sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelayanan seperti ruangan yang kondusif, perlengkapan penatalaksanaan fisioterapi olahraga dan semua terkait dengan promosi. 2) Mendesain program layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran terdiri dari a) Penanganan fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik. 3) Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi, 4) Melakukan pendampingan manajemen, Pendampingan pengurusan izin praktek, dan pendampingan dalam usaha promosi, 5) Melakukan pelayanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Melengkapi sarana dan prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana pusat layanan merupakan tujuan pada tahap awal ini. Pengembangan dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dan keamanan pusat layanan untuk melayani pasien yang membutuhkan. Ada tiga sasaran yang dibangun dan dikembangkan dalam kegiatan ini. Sarana fisioterapi olahraga, sarana masase dan sarana kebugaran. Sarana dan prasarana fisioterapi diantaranya adalah melakukan perbaikan tempat seperti menyediakan ruangan dengan fasilitas lengkap diantaranya ruangan dengan penuh karpet, wallpaper setengah dinding, pencahayaan dan pengatur suhu, plang nama, barner dan spanduk.



Gambar 1. Peralatan lengkap: bosu ball, gymball, medicine ball, dumbbell dan combination electrical stimulation current and ultrasound



Gambar 2. Ruangan dengan penuh karpet, wallpaper setengah dinding, pencahayaan dan pengatur suhu.



Gambar 3. Plang nama, barner dan spanduk

Program tes kebugaran dan Program kebugaran dilakukan dengan mengedepankan labor terintegrasi. Artinya, program yang diberikan kepada pasien bisa saja melibatkan fasilitas dan

labor lainnya selingkungan fakultas ilmu keolahragaan diantaranya. Track atletik, ruang fitness centre, kolam renang, dan ruang masase.

Desain program layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Ada empat kegiatan layanan yang disediakan dalam kegiatan pusat layanan fisioterapi olahraga yaitu: a) fisioterapi olahraga, b) masase kebugaran, c) tes kebugaran fisik, d) program kebugaran fisik.

Tabel 1. Program Layanan Fisioterapi olahraga dan kebugaran

No	Pusat Layanan	Layanan
1	Fisioterapi olahraga	<i>Injury prevention</i>
		<i>Acute intervention</i>
		<i>Rehabilitas</i>
		<i>Performance</i>
2	Masase kebugaran	Masase kebugaran manual
		Masase kebugaran menggunakan alat (gun masase)
3	Tes kebugaran fisik	tes kebugaran fisik umum
		tes kebugaran calon Jemaah haji dan umroh
		simulasi tes kebugaran untuk kedinasan
4	Program kebugaran fisik	<i>sport performance</i> pascacidera
		program penurunan berat badan
		program peningkatan kondisi fisik

Melakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi

Sementara kegiatan pengabdian berjalan dilakukan perekrutan tenaga pembantu dan administrasi. Perekrutan tenaga pembantu untuk membantu dalam pelayanan fisioterapi olahraga, masase dan kebugaran dan tenaga administrasi untuk pengurusan jadwal dan pendaftaran pasien.

Pendampingan manajemen, Pendampingan pengurusan izin praktek, dan pendampingan dalam usaha promosi.

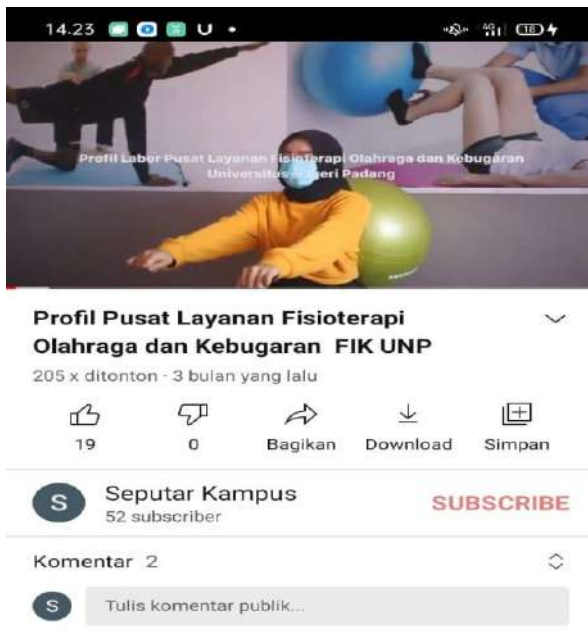
Dalam kegiatan ini pengelola pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran didampingi oleh pemateri-pemateri dalam melaksanakan kegiatan seperti dalam pendampingan manajemen pusat layanan, pendampingan dalam pengurusan izin praktek dan pendampingan

dalam usaha promosi produk usaha yang dihasilkan. Adapun pemateri serta materi yang disampaikan serta kegiatan pendampingan yang dilakukan selama kegiatan disampaikan pada table berikut:

Tabel 2. Pemateri, materi serta kegiatan pendampingan

No	Pemateri	Materi	Pendampingan
1	Pemateri 1	Manajemen pengelolaan pusat layanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan dalam pengelolaan administrasi b. Pendampingan dalam manajemen perekrutan tenaga pembantu dan administrasi c. Pendampingan dalam manajemen keuangan
2	Pemateri 2	Pengemasan dan Promosi Produk Usaha Intelektual Kampus	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendampingan dalam pengelolaan promosi menggunakan media sosial b. Pendampingan dalam pengemasan produk usaha
3	Pemateri 3	Surat Ijin Praktek	Pendampingan dalam pengurusan izin praktek fisioterapi olahraga

Media dan usaha yang digunakan untuk promosi pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran.

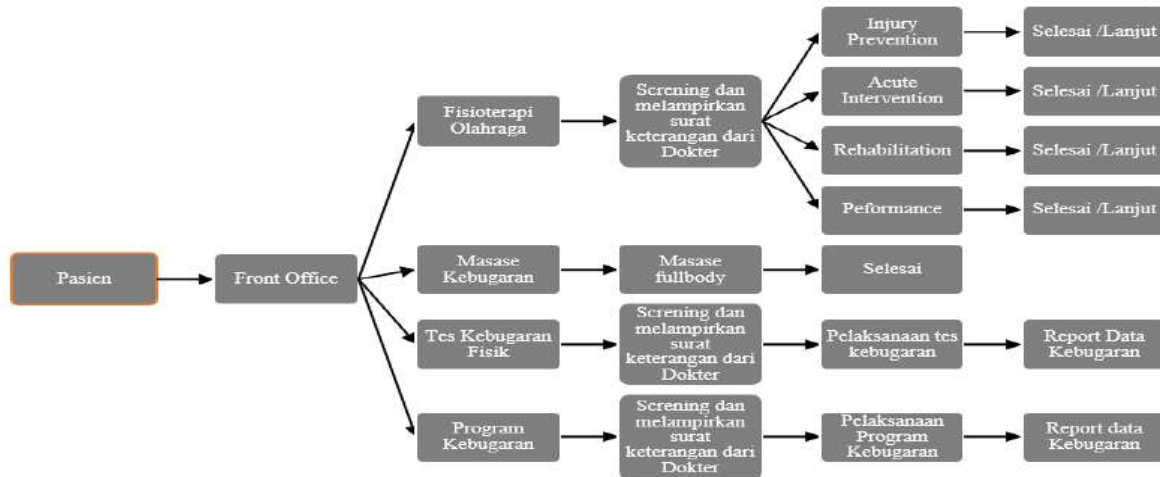


Gambar 4. Profil Pusat Layanan Fisioterapi di youtube Channel



Gambar 5. Promosi Menggunakan Media Instragram

Melakukan pelayanan dilakukan dengan mengedepankan standar protokol kesehatan covid 19, dengan menyediakan fasilitas cuci tangan dan masker serta handsanitaizer. Pelayanan utama mengacu pada standar operasional prosedur sesuai dengan kebutuhan dan keluhan pasien yang datang. Berikut alur pelayanan yang wajib diterapkan:



Gambar 4. standar operasional prosedur pelayanan pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Selain itu, manajemen dari kegiatan pelayanan juga memiliki standar operasional yang perlu ditaati selama kegiatan berlangsung. Koordinasi antara ketua labor dalam hal ini mengelolah pusat layanan mempunyai koordinasi dengan jurusan dan fakultas. Berikut merupakan alur koordinasi yang perlu dilakukan oleh pengelola dengan jurusan dan fakultas melalui laboratorium sport medicine.



Gambar 5. Alur Koordinasi dalam pusat layanan fisioterapi olahraga dan kebugaran

Berikut ditampilkan jumlah pengunjung dalam 3 bulan terakhir.

Tabel 3. pengunjung selama 3 bulan terakhir

No	Kunjungan	Jumlah	Keterangan	Kunjungan
1	Fisioterapi	16	Paket Terapi	21
2	Kebugaran	2	Konsultasi	

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan secara garis besar. Pertama dalam merancang sebuah labor yang kompeten dalam pelayanan harus memenuhi standar pelayanan yang ditawarkan. Kedua, pelayanan yang ditawarkan pada pusat layanan harus memang berdasarkan dari hasil kajian dan focus grup discussion. Ketiga, lakukan perekrutan untuk tenaga pembantu berdasar kebutuhan pusat layanan dan usahakan memang hasil dari lulusan dari jurusan yang memiliki kredibilitas dalam meluluskan mahasiswa yang kompeten. Keempat, libatkan dosen-dosen yang kompeten sebagai pemateri dan pendamping dalam kegiatan selama pengembangan pusat layanan. Kelima, lakukan pelayanan berlandaskan pada standar operasional prosedur yang sudah ditetapkan sebelum pelayanan ini dimulai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada xxx yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2015). Peranan Strategi Promosi Pemasaran Terhadap Peningkatan Volume Penjualan. *Jurna Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan, Dan Teknologi*, 13(1), 55–66.
- Arovah, N. I. (2010). *Dasar-dasar fisioterapi pada cedera olahraga*.
- Banna, D. Al, Ft, S. S. T., Fis, M., Puskesmas, F., & Sleman, G. I. (2001). *OLAHRAGA Oleh : Pemeriksaan kesehatan awal Oleh Fisioterapi*.
- Hariandja, J. R. O. (2013). *TEKNOLOGI TERJANGKAU UNTUK PENDERITA STROKE DI INDONESIA*.
- Kolt, G. S., Brewer, B. W., Pizzari, T., Schoo, A. M. M., & Garrett, N. (2007). The Sport Injury Rehabilitation Adherence Scale: a reliable scale for use in clinical physiotherapy. *Physiotherapy*, 93(1), 17–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.physio.2006.07.002>
- Marshall, A., Donovan-Hall, M., & Ryall, S. (n.d.). An Exploration of Athletes' Views on Their Adherence to Physiotherapy Rehabilitation After Sport Injury. *Journal of Sport Rehabilitation*, 21(1), 18–25. <https://doi.org/10.1123/jsr.21.1.18> [10.1123/jsr.21.1.18](https://doi.org/10.1123/jsr.21.1.18)

- Paeslack, V. (1973). REHABILITATION VON PATIENTEN MIT PARAPLEGIEN. *Rehabilitation*, 12(3).
- Permata, A. (2018). Pelatihan Interval Intensitas Tinggi Lebih Meningkatkan Kebugaran Fisik Daripada Senam Aerobik High Impact Pada Mahasiswa Program Studi D-iii Fisioterapi Universitas Abdurrah. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi*, 1(1), 1–10.
- Santoso, T. B. (2007). Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan mahasiswa fisioterapi melalui kuliah kerja usaha pembuatan alat bantu ambulasi jalan pasien. *WARTA*, 10(2), 136–147.
- Zebrowska, A., Trybulski, R., Roczniok, R., & Marcol, W. (2019). Effect of Physical Methods of Lymphatic Drainage on Postexercise Recovery of Mixed Martial Arts Athletes. *Clinical Journal of Sport Medicine*, 29(1). <https://doi.org/10.1097/JSM.0000000000000485>



PELATIHAN DIGITAL MARKETING UNTUK MENINGKATKAN POTENSI WISATA KAMPUNG COKLAT MAJAPAHIT DI KECAMATAN DLANGGU KOTA MOJOKERTO

Tegowati^{1*}, In'am Widiarma², Yayah Atmajawati³

¹ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

*Email: tegowati@stiesia.ac.id

Informasi Artikel	Abstrak
<p>Kata kunci:</p> <p>Wisata Coklat Majapahit, Wisata Desa BMJ Mojokerto, Marketing Online</p> <p>Diterima: 20-05-2021 Disetujui: 02-07-2021 Dipublikasikan: 16-07-2021</p>	<p>Kakao adalah salah satu komoditas andalan kabupaten Mojokerto dan telah dikembangkan pada tahun 2010 di 12 kecamatan dan menghasilkan banyak produksi kakao dengan menjadikan wilayah kecamatan Dlanggu sebagai sentra pengembangan. Dalam pengembangan kakao, petani membutuhkan pembiayaan, peningkatan pengetahuan terkait pencegahan hama tanaman kakao, pengemasan produk dan <i>marketing online</i>. Maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Jatim & BPR Jatim yang tergabung dalam Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Provinsi Jatim (TPAKD Jatim) menyelenggarakan “<i>Business Matching Percepatan Akses Keuangan serta Pelatihan, Literasi dan Inklusi (PETIK) Keuangan</i>” kepada 100 Petani Kakao di Mojokerto untuk meningkatkan kuantitas produksi kakao melalui pemberian fasilitas kredit bagi kelompok petani kakao & meningkatkan kualitas kakao melalui pelatihan penanganan hama kakao, pengemasan produk dan <i>marketing online</i>. PKM ini (merupakan bagian dari acara yang diselenggarakan OJK dan TPAKD Jatim bertujuan untuk memberikan pengetahuan <i>marketing online</i> bagi petani kakao Mojokerto. Metode kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tentang <i>marketing online</i>. Dengan pelatihan <i>marketing online</i> petani kakao telah memahami manfaat dan cara mengaplikasikan <i>marketing online</i> dengan baik..</p>
<p>Keywords :</p> <p>Majapahit Chocolate Tour, BMJ Mojokerto Village Tour, Online Marketing</p>	<p>Abstract</p> <p>Cocoa is one of Mojokerto regency's mainstay commodities and has been developed in 2010 in 12 sub-districts and making the Dlanggu sub-district a development center. In developing cocoa, farmers need financing, increased knowledge related to cocoa plant pest prevention, product packaging and online marketing. So the Financial Services Authority (OJK) together the East Java Provincial Plantation Service & East Java BPR who are members of the East Java Province Regional Financial Access Acceleration Team (East Java TPAKD) held a "Business Matching Acceleration of Financial Access and Training, Financial Literacy and Inclusion (PETIK)" to 100 Cocoa farmers in Mojokerto to increase the quantity of cocoa production through providing credit facilities for cocoa farmer groups & improving</p>

cocoa quality through training in cocoa pest management, product packaging and online marketing. This PKM (which is part of an event organized by the TPAKD East Java aims to provide online marketing knowledge for Mojokerto cocoa farmers. With online marketing training, cocoa farmers have understood the benefits and how to properly apply online marketing.

PENDAHULUAN

Kakao adalah salah satu komoditas andalan kabupaten Mojokerto baik kualitas maupun kuantitas, dan telah mendapatkan perhatian dari pemerintah daerah. Potensi kakao di kota Mojokerto ini memang masih relatif baru, sehingga masih banyak dilakukan pengembangan baik dari segi tempat, pembibitan, pengelolaan hasil tanaman kakao, dan akses jalan menuju tempat wisata kakao. Untuk potensi *marketing online* juga belum maksimal dan harus terus dikembangkan karena saat ini berbagai informasi banyak diakses melalui *online*. Akses informasi melalui *online* baik situs web maupun aplikasi sosial media lebih disukai oleh para wisatawan karena lebih praktis dan informasi yang diperoleh juga relatif lebih lengkap. Implementasi pariwisata digital adalah cara untuk memenuhi permintaan tren pariwisata di Indonesia (Nagari & Pangestuti, 2019). Desa wisata yang sedang dikembangkan memerlukan strategi komunikasi pemasaran digital dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata secara efektif dan efisien (Kurnianti, 2018).

Dengan adanya respon yang sangat baik dari masyarakat, wisata kampung coklat Majapahit beserta pabrik coklat yang dimilikinya diharapkan bisa meningkatkan ekonomi petani kakao di Mojokerto, meskipun saat ini masih dominan wisatawan domestik. Pertumbuhan dan perkembangan kampung coklat membawa dampak yang sangat signifikan bagi kemajuan lingkungan dan daerah, baik secara sosial maupun ekonomi (Siswati & Andari, 2019). Untuk destinasi wisata pedesaan lebih dominan wisatawan domestik (Hall, Kirkpatrick, & Mitchell, 2005; Long & Edgell, 1997 dalam Suryawardani, 2020). Kriteria desa wisata meliputi daya tarik, aksesibilitas, fasilitas umum dan fasilitas wisata, pemberdayaan masyarakat, dan pemasaran atau promosi (Komariah dkk, 2018).

Perkembangan kakao di kota Mojokerto ini dimulai pada tahun 2008 yang ditanam di tiga kecamatan yakni Pacet, Trawas dan Gondang. Kemudian di tahun 2010, kakao dikembangkan lagi dan menghasilkan nilai produksi yang lebih tinggi. Lokasi pengembangannya berada di 12 kecamatan yakni Trowulan, Trawas, Jatirejo, Gondang, Bangsal, Pungging, Kemlagi, Jetis, Sooko, Mojosari, Dawarblandong, dan Dlanggu sebagai sentra pengembangan. Hingga akhirnya pada tahun 2018, berdiri pabrik coklat yang mengolah hasil panen dari petani kakao jenis unggul. Di pabrik coklat ini pengunjung dapat melihat proses produksi coklat sekaligus menikmati olahan coklat segar baik batangan maupun serbuk yang langsung dikemas dalam 35 jenis olahan dengan label *Coklat Majapahit* dan tersedia di *galery coklat* dimana ada beberapa pohon coklat yang rindang disekitarnya. Harga jualnya cukup murah untuk oleh-oleh dan kualitas yang tidak kalah dengan coklat impor. Hal

yang berperan penting pada strategi memasarkan industri coklat dalam jangka waktu lama adalah konteks historis dan sejarah bisnis (Ramli, 2017).

Destinasi kebun coklat / wisata Desa BMJ Mojopahit merupakan wisata terpadu kebun coklat. Disebut wisata terpadu karena wisata ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas antara lain kolam renang, wahana permainan dan fasilitas edukasi. Fasilitas edukasi yang disediakan yakni belajar budidaya penanaman pohon coklat mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan hingga proses pengolahan coklat. Pengunjung juga bisa melihat langsung ribuan pohon kakao yang telah berbuah sambil berfoto. Melalui wisata edukasi kampung coklat, secara tidak langsung gapoktan merangsang tumbuhnya partisipasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan berbagai peluang usaha serta memanfaatkan potensi yang ada (Basyir dan Jannah, 2017).

Melihat dari beberapa fakta dilapangan, yakni: a) potensi kakao Mojokerto yang begitu besar dan patut untuk dikembangkan; b) meningkatnya permintaan coklat untuk pasar domestik dan semakin tingginya permintaan ekspor kakao; c) kebutuhan peningkatan kualitas kakao melalui pemberian pelatihan terkait penanganan hama kakao, pengemasan produk dan *marketing online*, maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama dengan Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, BPR Jawa Timur yang tergabung dalam Tim Percepatan Akses Keuangan Daerah Provinsi Jawa Timur (TPAKD Jatim) menyelenggarakan “*Business Matching* Percepatan Akses Keuangan serta Pelatihan, Literasi dan Inklusi (PETIK) Keuangan” kepada 100 Petani Kakao di Mojokerto, Jawa Timur untuk meningkatkan kuantitas produksi kakao melalui pemberian fasilitas kredit bagi kelompok petani kakao dan peningkatan kualitas kakao melalui pemberian pelatihan terkait penanganan hama kakao, pengemasan produk dan *marketing online*. PkM ini (merupakan bagian dari penyelenggaraan acara *Business Matching* tersebut), bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang *marketing online* kepada petani kakao di Mojokerto, Jawa Timur. *Marketing online*/ pemasaran media sosial merupakan suatu jenis model pemasaran internet untuk mencapai tujuan pemasaran dengan berpartisipasi dalam lingkup jaringan media sosial (Maoyan, 2014).

Memahami *marketing online* dan mampu melaksanakan pemasaran melalui *online* bagi destinasi wisata sangat penting, karena saat ini semua informasi (termasuk informasi tentang destinasi wisata) banyak di *upload* di media sosial sehingga para wisatawanpun mencari *review* melalui *online*. Untuk itulah dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan *marketing online* dengan tujuan memaksimalkan pemasaran dan potensi wisata kampung coklat Majapahit di Mojokerto. Manfaat *marketing online* / *digital marketing* antara lain: a) meningkatkan promosi wisata pada generasi Y dan Z (Warmayana, 2018); b) mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung (Hasan & Hatibie, 2014; Elia dan Sunarti, 2018; Kurniawan, 2020); c) menciptakan *awareness* bagi target marketnya (Umami, 2015; Atiko, dkk; 2016; Dedeoğlu et al., 2020); d) kreatif dengan *low budget* dan terbukti mampu meningkatkan volume penjualan produk (Harinie dkk. 2020); e) penyebaran

informasi objek dan destinasi wisata cepat menyebar luas tanpa batas ruang dan waktu (Sihombing & Hariyanto, 2019; Pradiatiningtyas, 2014); f) meningkatkan citra merek (Pedrosa et al., 2020); g) menarik lebih banyak pelanggan potensial (Khuong and Huong, 2016); h) *e-tourism* memudahkan berwisata dengan system otomatis dan adanya multi bahasa (Bessie, 2019). Begitu banyak manfaat *marketing online*, sehingga pelatihan *marketing online* ini sangat penting untuk dilakukan.

METODE

Bentuk kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan tentang *marketing online* bagi petani kakao Mojokerto. Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- a. Survey lokasi desa Randugenengan, Kecamatan Dlanggu, kota Mojokerto Jawa Timur.
- b. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi petani kakao, dengan cara melihat fenomena sosial ekonomi di Mojokerto serta melakukan wawancara kepada petani kakao.
- c. Melakukan pelatihan sesuai permasalahan yang dihadapi oleh petani kakao yaitu pelatihan *marketing online* guna meningkatkan potensi wisata coklat Majapahit di kecamatan Dlanggu kota Mojokerto Jawa Timur.
- d. Pada kegiatan monev yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh diantaranya adalah beberapa produk yang dihasilkan oleh petani kakao telah mencantumkan identitas produk pada label kemasan sesuai saran yang telah diberikan pada waktu pelatihan (saat pelatihan belum dicantumkan identitas produk).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridharma Perguruan Tinggi yang harus dilakukan setiap dosen kepada masyarakat dengan tujuan membantu kelompok masyarakat tertentu dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialami. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 01 November 2019 pukul 07.30-11.00 WIB. Tempat kegiatan pengabdian berlangsung di desa wisata BMJ Kelurahan Randugenengan Kecamatan Dlanggu Kota Mojokerto dan diikuti oleh 100 peserta yang merupakan gabungan kelompok petani Kakao Kota Mojokerto.



Gambar: Foto Rangkaian Kegiatan

Karena kegiatan pengabdian ini merupakan bagian dari acara “*Business Matching Percepatan Akses Keuangan serta Pelatihan, Literasi dan Inklusi (PETIK) Keuangan*” yang dilakukan oleh TPAKD Jatim, maka ada acara-acara lain yang mendahului sebelum acara pelatihan *marketing online*. Adapun acara yang mendahului / rangkaian acara pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Wisata BMJ kelurahan Randugenengan kecamatan Dlanggu kota Mojokerto pada hari Jumat, 01 November 2019 sebagai berikut: registrasi peserta & pembukaan; sambutan ketua Gapoktan Mulyo Jati; sambutan OJK KR 4 Jawa Timur; sambutan bupati Mojokerto; penyerahan simbolis pencairan kredit; penandatanganan MoU pemasaran antara gapoktan mulyo jati dan pelaku usaha; produk & layanan Perbankan (Hulu-Hilir & PKPJ) oleh BPR Jatim, dan penyuluhan pencegahan hama tanaman kakao. Setelah penyuluhan pencegahan hama tanaman kakao oleh Dinas Perkebunan Jawa Timur, barulah pelatihan *marketing online* dan acara selanjutnya yaitu pelatihan pengemasan produk kemudian tanya jawab dan penutup.

Dalam pelatihan *marketing online* disampaikan cara membuat promosi yang menarik melalui *marketing online* dan keuntungan-keuntungan yang didapatkan jika menguasai *marketing online*. Diharapkan pelatihan *marketing online* ini dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga meningkatkan potensi wisata coklat Majapahit. Kemudian dalam program Petik Keuangan, diharapkan tidak ada lagi petani yang menjual produknya sebelum panen dan bisa mendapatkan harga yang maksimal dari olahan hasil panen kakao. Petani kakao supaya lebih memperhatikan deal sistem jual beli kakao sebelum panen tiba, karena harga kakao yang dipesan untuk dibeli sebelum panen, dengan harga panen standar akan berbeda drastis. Pada kegiatan ini BPR Jatim juga melakukan pencairan kredit modal usaha kepada Gapoktan Mulyo Tani untuk melancarkan perkembangan usaha kakao.

Hasil dari kegiatan pelatihan *marketing online* yang sudah dilakukan, petani kakao menjadi paham pentingnya mempunyai jalur pemasaran melalui *online* dan mengetahui cara pemasaran *online* yang baik. Selain itu, pada produk yang dihasilkan telah mencantumkan identitas produk pada label kemasan (seperti mencantumkan nomer *whatsapp* dan nama akun media sosial). Pencantuman ini penting sebab wisatawan yang telah membeli produk (terutama wisatawan luar kota) akan lebih mudah dalam melacak produk sehingga mudah jika ingin membeli kembali.

KESIMPULAN

Pelatihan *marketing online* di desa wisata coklat Majapahit ini sangat tepat karena beragam manfaat *marketing online* dan permintaan tren pariwisata di Indonesia dalam penyajian akses informasi melalui *online*. Implementasi aplikasi *e-commerce* dalam bentuk pemasaran digital untuk desa wisata coklat sangat diperlukan disamping sebagai media promosi wisata, pemasaran digital/*marketing online* juga memiliki banyak manfaat antara lain: meningkatkan jumlah pengunjung, menciptakan *brand awareness* bagi target marketnya, meningkatkan citra merek, lebih kreatif dengan *low budget*, penyebaran informasi objek dan destinasi wisata cepat menyebar luas, memudahkan

wisatawan dengan informasi yang disajikan dan juga adanya multi bahasa. Pemasaran *online* yang baik dan terintegrasi juga dapat menaikkan pendapatan daerah (determined oleh kelengkapan menu atau informasi yang disajikan dalam aplikasi *online*). Kegiatan pelatihan *marketing online* yang sudah dilakukan memberikan dampak positif yakni petani kakao menjadi paham pentingnya mempunyai jalur pemasaran melalui *online* dan mengetahui cara pemasaran *online* yang baik. Produk yang sebelumnya tidak mencantumkan identitas produk pada kemasan juga telah mencantumkan identitas produk pada label kemasan, sehingga memudahkan wisatawan yang ingin membeli kembali.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan PkM ini dapat berjalan dengan lancar karena peran serta dan dukungan dari beberapa pihak. Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada: OJK KR 4 Jawa Timur, yang telah bekerjasama dengan TPAKD Jatim dalam menyelenggarakan acara *Business Matching Perluasan Akses Keuangan dan PETIK Keuangan Kepada Petani Kakao kota Mojokerto Jawa Timur*.

DAFTAR PUSTAKA

- Atiko, G., Ratih. H.S., Sudrajat, Kharisma, N. 2016. Analisis strategi promosi pariwisata melalui media sosial oleh kementerian pariwisata RI (Studi deskriptif pada akun instagram @indtravel). *Jurnal Sositoteknologi*, 15(3), 378-389. <https://doi.org/10.5614/sostek.2016.15.3.6>
- Basyir, M.N., dan Jannah. R. 2017. Strategi penguatan usaha ekonomi petani kakao oleh gapoktan guyub santoso di desa plosorejo kecamatan kademangan kabupaten blitar (the economic prosperity strengthening strategy of cocoa farmers by gapoktan in the village of plosorejo, kademangan subdistrict, district of blitar). *E-SOSPOL*, 4(2), 115-120. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/E-SOS/issue/view/785>
- Bessie, J.L.D. 2019. Implementasi e-commerce dalam industry pariwisata. *Journal of management (SME's)*, 8(1), 45-62. <https://doi.org/10.35508/jom.v8i1.1409>
- Dedeoğlu, B.B., Niekerk, M.V., Küçükergin, K.G., De Martino, M., & Okumuş, F. 2020. Effect of social media sharing on destination brand awareness and destination quality. *Journal of Vacation Marketing*, 26(1), 33-56. <https://doi.org/10.1177/1356766719858644>
- Elia, F.N., dan Sunarti. 2018. Pengaruh bauran promosi terhadap keputusan kunjungan dan kepuasan pengunjung (survei pada pengunjung wisata kampung coklat kabupaten blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61(4), 39-46. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2621/0>
- Harinie, L.T., Juma'eh, A., Hukom. 2020. Pendampingan dalam memasarkan produk hasil usaha ukm melalui penggunaan media sosial di kabupaten gunung mas kalimantan tengah. *ENGAGEMENT, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 51-59. <https://doi.org/10.29062/engagement.v4i1.179>
- Hasan, A. & Hatibie, I.K. 2014. Pengaruh elektronik marketing terhadap minat wisatawan berkunjung ke pulau saronde. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 162-171. <https://doi.org/10.36276/mws.v12i2.89>
- Khuong, M.N. & Huong, T.T. 2016. The influence of social media marketing on vietnamese traveller's purchase intention in tourism industry in ho chi minh city. *Journal of Economics, Business and Management*, 4(4), 280-285. <http://doi.org/10.18178/joebm.2016.4.4.404>

- Komariah, N., Encang S., Pawit, M. Y. 2018. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pariwisata Pesona*, 03(2), 158-174. <http://doi.org/10.26905/jpp.v3i2.2340>
- Kurnianti, A.W. 2018. Strategi komunikasi pemasaran digital sebagai penggerak desa wisata kabupaten wonosobo provinsi jawa tengah. *JURKOM, Jurnal Riset Komunikasi*, 1 (1), 180-190. <https://doi.org/10.24329/jurkom.v1i1.24>
- Kurniawan, A.R. 2020. Tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat pada era digital di Indonesia. *TORNANE, Journal of sustainable tourism research*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.24198/tornare.v2i2.25418>
- Maoyan, Z.S. 2014. Consumer purchase intention research based on social media marketing. *International Journal of Business and Social Science*. 5(10), 92-97. <https://docplayer.net/7137108-Consumer-purchase-intention-research-based-on-social-media-marketing.html>
- Nagari, M.P & Pangestuti, E. 2019. Peran digital tourism dalam pengembangan kampung wisata Jodipan. *JAB, Jurnal Administrasi Bisnis*, 74(1),48-54. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2944>
- Pedrosa, C.D.L.H., Celis, E.M., Sánchez, P.P.I., & Maldonado, C.J. 2020. Importance of social media in the image formation of tourist destinations from the stakeholders' perspective. *Sustainability*, 12, 4092, 1-27. <https://ideas.repec.org/a/gam/jsusta/v12y2020i10p4092-d359211.html>
- Pradiatingtyas, D. 2014. Pemasaran online melalui e-tourism, bauran pemasaran jasa pariwisata dan pemosisian untuk promosi pariwisata daerah di Indonesia . *Khasanah Ilmu*, 5(2), 77-87. <https://doi.org/10.31294/khi.v5i2.479>
- Ramli, S. N. 2017. A Review of marketing strategies from the european chocolate industry. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 7(10),1-17. <http://doi.org/10.1186/s40497-017-0068-0>
- Sihombing, D.A & Hariyanto, O. I. B. 2019. Digital pemasaran pariwisata dan pendekatan soft skill di destinasi wisata. *Jurnal ALTASIA*, 1(2), 47-52. <http://dx.doi.org/10.37253/altasia.v1i2.464>
- Siswati, E., dan Andari, B. 2019. “Confuse effect” dan “wow effect”: strategi *branding* wisata edukasi kampung coklat. *Widya Komunika*, 9(1), 48-67. https://www.researchgate.net/publication/337783781_CONFUSE_EFFECT_DAN_WOW_EFFECT_STRATEGI_BRANDING_WISATA_EDUKASI_KAMPUNG_COKLAT
- Suryawardani, I.G.A.O., Wiranatha, A.S., Purbanto, I.G.R., & Nitivattananon, V. 2020. Identification tourism products and services provided at the rural tourism destinations in Bali. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 1(1), 65-85. http://arfjournals.com/abstract/95951_5.pdf
- Umami, Z. 2015. Social strategi pada media sosial untuk promosi pariwisata daerah intimewa Yogyakarta. *Jurnal Interaksi*, 4(2) 195-201. <https://doi.org/10.14710/interaksi.4.2.195-201>
- Warmayana, I.G.A.K. 2018. Pemanfaatan digital marketing dalam promosi pariwisata pada era industri 4.0. *Jurnal Pariwisata Budaya*, 3(2), 81-92. <http://dx.doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>



**PERANCANGAN GEROBAK PEMULUNG SAMPAH ERGONOMIS DN
PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN
(Studi Kasus: Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung)**

Rohmana¹, Leni Herdiani¹, Muliastuti Anggrahini^{3*}

¹Program Studi Teknik Industri-Fakultas Teknik, Universitas Langlangbuana Bandung, Indonesia

³Program Studi Manajemen-Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Langlangbuana Bandung, Indonesia

*Email: anggrahini.muliastuti@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci :

ergonomi, gerobak
sampah, pemulung,
kewirausahaan

Diterima: 21-04-2021

Disetujui: 02-07-2021

Dipublikasikan: 16-07-
2021

Pemulung merupakan suatu pekerjaan dengan mencari sampah bekas, baik kardus ataupun botol plastik yang masih dapat didaur ulang, sehingga dapat dijual ke agen. Gerobak yang digunakan pemulung untuk mengangkut sampah selama ini memiliki beberapa keterbatasan, mengakibatkan pengguna sering mengeluh kesakitan pada punggung, pinggang, tangan dan telapak tangan. Pemulung juga belum bisa memanfaatkan barang-barang bekas yang diperoleh untuk memiliki nilai ekonomis. Oleh sebab itu, perlu dilakukan perbaikan desain gerobak sampah yang aman, dan nyaman. Pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan kreativitas keluarga pemulung. Program ini merancang ulang gerobak pemulung dengan pendekatan ergonomis pada dimensi tubuh pengguna. Program ini juga memberikan pelatihan dasar-dasar kewirausahaan dan pembuatan barang kreasi dari barang bekas bagi keluarga pemulung. Gerobak pemulung hasil rancangan tim peneliti dapat menurunkan keluhan Nordic Body Map pemulung dari rata-rata sebesar 86,5% menjadi 40,2 %. Pelatihan kewirausahaan dan membuat barang kreasi meningkatkan kemampuan keluarga pemulung untuk meningkatkan nilai ekonomis barang-barang bekas di sekitar mereka.

Abstract

Keywords :

ergonomics, garbage
carts, scavengers,
entrepreneurship

Scavengers are a job by looking for used goods, either cardboard or plastic bottles that can still be recycled, so that they can be sold to agents. The carts used by scavengers to transport garbage have had several limitations, resulting in users often complaining of pain in the back, waist, hands and palms. Therefore, it is necessary to improve the design of the trash cart that is safe, and comfortable for its users. This program redesigns the scavenger cart with an ergonomic approach to the dimensions of the user's body. Scavengers also have not been able to utilize the used goods obtained to have economic value. Therefore, it is necessary to improve the design of a safe and comfortable garbage cart. Scavenger families also need training to develop creativity. This program redesigns the scavenger cart with an

ergonomic approach to the dimensions of the user's body. This program also provides training on the basics of entrepreneurship and the create goods from used goods for their families. The results of the cart scavenger cart design can reduce the Nordic Body Map scavenger complaints from an average of 86.5% to 40.2%. Entrepreneurship training and creating goods improve the ability of scavenger families to increase the economic value of used goods around them.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk perkotaan Indonesia mencapai 4,1% per tahun, lebih tinggi dibanding Cina 3,8% dan India 3,1%. Dengan level pertumbuhan yang seperti itu, Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan pada 2025 sekitar 68% penduduk negeri ini akan hidup di kota-kota. Salah satu masalah yang timbul dari peningkatan jumlah penghuni kota adalah produksi sampah yang terus naik. Kelompok miskin dan terpinggirkan di kota, yang pindah dari desa tapi tidak bisa masuk ke dalam pekerjaan formal, melihat sampah sebagai sumber mata pencaharian.

Pemulung adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pencari barang yang sudah tidak terpakai. Dalam kenyataan sehari hari maka orang yang berkecimpung dalam proses pemulungan atau sebagai pemulung adalah orang yang bekerja sebagai pengais sampah, dimana antara pemulung dan sampah sebagai dua sisi mata uang. Dimana ada sampah pasti ada pemulung dan dimana ada pemulung disitu pasti ada sampah.

Aktivitas pemulung sampah ini dimulai dari mengambil atau memilah barang yang sudah tidak terpakai tapi masih bermanfaat yang ada pada tong-tong sampah perumahan, kemudian pemulung berjalan ke tempat penampungan sementara (TPS) yang telah tersedia dengan menggunakan gerobak. Di TPS tersebut pemulung kemudian mencari lagi barang-barang yang sudah tidak terpakai seperti botol bekas dan kardus untuk dikumpulkan kemudian baru disetorkan juragan barang bekas.

Salah satu tempat penampungan akhir dari sampah di Kota Bandung adalah TPA Kecamatan Bandung Wetan yang terletak di Jl. Ambon no 3. Pada tempat ini sampah ditempatkan sementara sebelum diangkut ke tempat daur ulang, pengolahan ataupun tempat pengolahan sampah terpadu.

Pada umumnya sampah yang dibuang manusia diletakkan begitu saja di tempat sampah menunggu tukang sampah datang untuk mengangkutnya. Akan tetapi terkadang sampah yang ada di tempat sampah terusik oleh aksi orang-orang yang berprofesi sebagai pemulung alias tukang beling. Sebagian sampah yang sudah dibuang orang terkadang diambil untuk berbagai kebutuhan hidupnya.

Barang-barang yang biasa diambil pemulung biasanya adalah: kardus bekas, botol toples atau benda yang terbuat dari kaca, besi bekas, botol/gelas plastik, barang bekas yang masih bisa dipergunakan, kaleng bekas susu, kemasan plastik berbahan tebal. Adapun barang bekas yang dapat dijadikan kreasi antara lain adalah botol bekas yang dapat dijadikan celengan, tempat pensil, kaleng bekas yang dapat dijadikan celengan, dll.

Permasalahan yang dihadapi mitra antara lain adalah belum memiliki gerobak yang ergonomis sehingga menyebabkan produktivitas berkurang, belum terampil dalam hal pertukangan sehingga belum dapat membuat alat-alat kerja dari kayu seperti gerobak, belum terampil dalam mengolah keuangan dan pemasaran setelah nantinya dapat membuat alat-alat kerja dari kayu, serta istri para pemulung belum terampil dalam membuat benda-benda kreasi yang dapat dibuat dari barang bekas.

Ergonomi berasal dari Bahasa Latin yaitu *ergon* yang berarti “kerja” dan *nomos* yang berarti “hukum alam”. Ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain/perancangan (Nurmianto, 2004). Ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan dan keterbatasan manusia untuk merancang suatu system kerja sehingga orang dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, aman dan nyaman (Sutalaksana et al., 1979).

Program ini menawarkan solusi dari permasalahan di atas berupa pembuatan gerobak sampah yang ergonomis dan ekonomis. Secara umum tujuan dari penerapan ergonomi adalah (1) meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental, mengupayakan promosi dan kepuasan kerja, (2) meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kualitas kontak sosial, mengelola dan mengkoordinir kerja secara tepat guna dan meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif, dan (3) menciptakan keseimbangan rasional antara berbagai aspek yaitu aspek teknis, ekonomis, antropologis dan budaya dari setiap sistem kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi (Tarwaka et al., 2004).

Pada akhirnya program ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas pemulung, pemberian pelatihan pertukangan kepada para pemulung mengenai cara-cara pembuatan gerobak dan alat-alat dari kayu bekas dan besi bekas sehingga nantinya mereka mampu membuat berbagai peralatan dari bahan kayu bekas dan besi bekas tersebut dan nantinya dapat dijual sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga, pemberian pelatihan kewirausahaan pada pemulung dalam hal manajemen keuangan, manajemen produksi dan manajemen pemasaran untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Dengan pelatihan kewirausahaan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada pemulung, dan pemberian pelatihan pembuatan barang-barang kreasi dari bahan bekas.

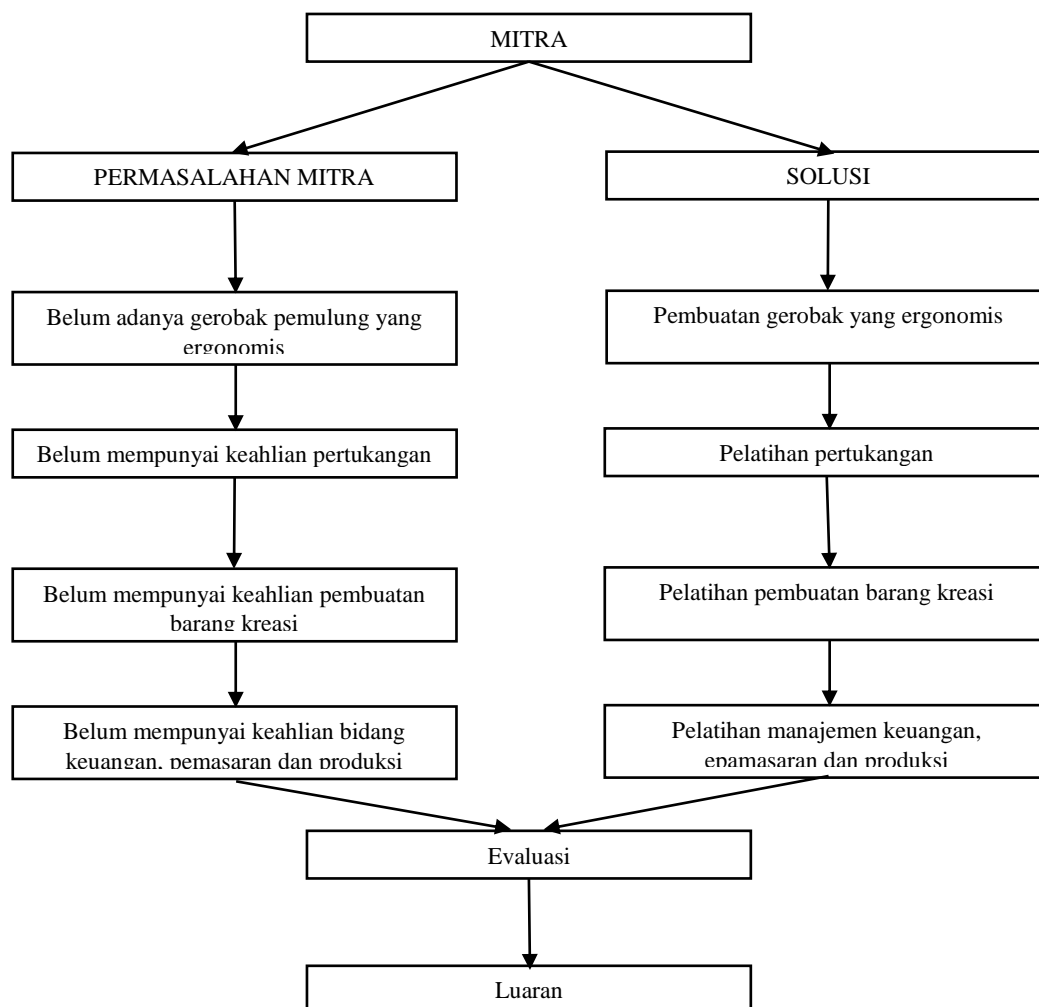
METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat bertempat di penampungan akhir dari sampah di Kota Bandung yaitu TPA Kecamatan Bandung Wetan yang terletak di Jl. Ambon no 3. Dilaksanakan pada bulan September sd Oktober 2020. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pembuatan gerobak pemulung

yang ergonomis dan ekonomis, pelatihan pembuatan perkakas yang berbahan kayu dan besi bekas, pelatihan pembuatan kreativitas dari barang bekas dan pelatihan kewirausahaan. Tahapan-tahapan dalam pembuatan gerobak pemulung sampah yang ergonomis dan ekonomis adalah a) identifikasi dan perumusan masalah; b) studi Pustaka; c) studi lapangan; d) pengumpulan data; e) perencanaan produk; f) *house of quality*; g) penyusunan konsep; h) penentuan spesifikasi akhir produk; i) *prototyping*; j) pengujian *prototype*; k) perhitungan biaya; l) analisis hasil dan pembahasan, dan m) kesimpulan dan saran.

Sedangkan tahapan-tahapan yang dilakukan dalam memberikan pelatihan kewirausahaan, pembuatan perkakas dan barang kreasi dari bahan bekas adalah a) mengkaji kebutuhan mitra; b) menetapkan permasalahan mitra; c) menyusun perencanaan pelatihan yang meliputi menetapkan tujuan, penentuan sasaran, penyusunan materi/isi pelatihan, pemilihan metoda yang tepat, menentukan jenis alat peraga yang akan digunakan, dan penentuan kriteria evaluasi; d) pelaksanaan pelatihan; dan e) penilaian hasil pelatihan.

Metode pelaksanaan kegiatan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Program

Metoda pelatihan yang digunakan adalah demonstrasi dengan Langkah pertama, yaitu persiapan, yang meliputi menetapkan tujuan, menentukan materi, menentukan sasaran dengan latar belakangnya, menentukan waktu dan perkiraan lamanya waktu demonstrasi, menentukan alat-alat dan alat peraga yang akan digunakan, menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan demonstrasi yang akan dilaksanakan, dan mengecek segala persiapan secara keseluruhan serta peralatan yang sudah dipersiapkan.

Langkah kedua adalah pelaksanaan, yang meliputi menjelaskan tujuan demonstrasi, menciptakan suasana yang akrab, menjelaskan materi yang didemonstrasikan, memberikan tekanan yang dianggap penting, dan memberikan kesempatan untuk tanya jawab. Sedangkan Langkah terakhir adalah penilaian yang meliputi banyaknya pertanyaan tentang materi dan prosedur yang didemonstrasikan dan kepuasan peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Gerobak Pemulung Sampah yang Ergonomis

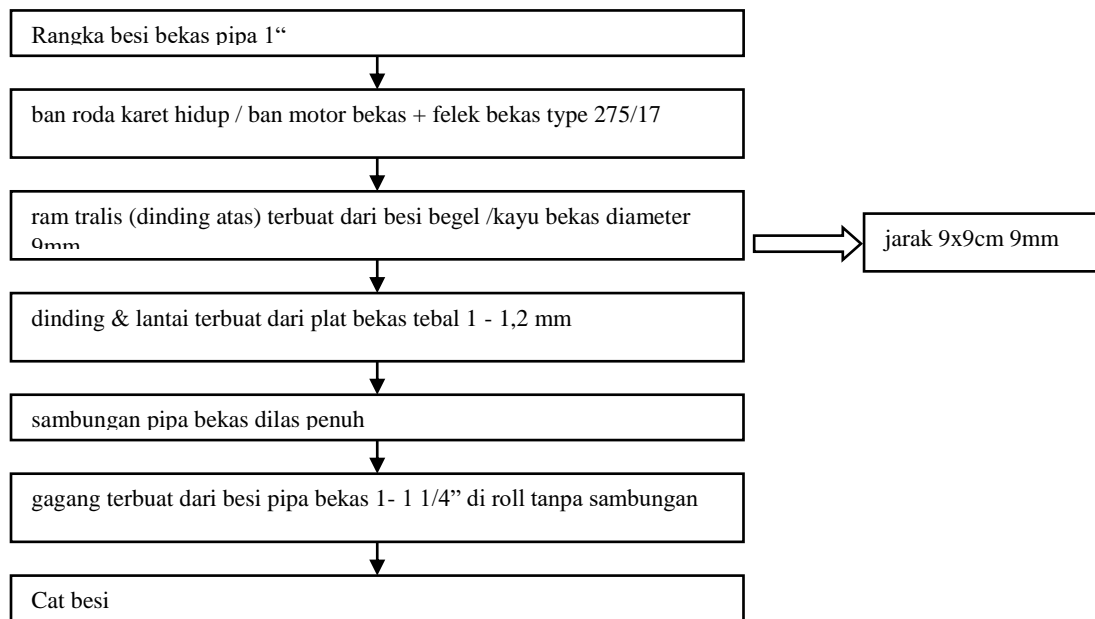
Pemulung merupakan suatu pekerjaan dengan mencari sampah bekas baik itu kardus ataupun botol plastik yang masih dapat didaurulang sehingga dapat dijual kembali ke agennya. Gerobak yang dipergunakan pemulung untuk mengangkut sampah selama ini memiliki beberapa keterbatasan yang menyebabkan penggunaannya sering mengeluh kesakitan di bagian punggung, pinggang, tangan dan telapak tangan karena beban yang diangkut pada gerobak sampah mencapai berat lebih dari sebesar 250 Kg. Oleh sebab itu perlu dilakukan perbaikan desain gerobak sampah yang aman, dan nyaman bagi penggunaannya.

Gerobak pemulung yang ada dikembangkan melalui reverse engineering, yaitu suatu cara meneliti atau menganalisis suatu system melalui identifikasi komponen-komponen dan keterkaitan antar komponen serta mengekstraksi dan membuat abstraksi dan informasi perancangan dari system yang dianalisis tersebut (Raja & Fernandes, 2008). Melalui konsep ini, peneliti meniru gerobak yang sudah ada sebagai dasar untuk merancang produk baru yang sejenis, baik dengan merubah desain, memperkecil kelemahan dan meningkatkan keunggulan produk dari para pendahulunya.

Gerobak pemulung dirancang ulang menggunakan pendekatan ergonomis pada dimensi tubuh pengguna. Gerobak sampah pemulung hasil rancangan tersebut diketahui bahwa keluhan Nordic Body Map pemulung menurun dari rata – rata keluhan sebesar 86,5% menjadi 40,2 %. Dimensi gerobak pemulung sampah hasil rancangan terbuat dari besi siku dengan tinggi tanpa roda 70 cm, lebar 52 cm dan panjang 100 cm. Sedangkan jarak pegangan dorongan maupun tarikan dengan batas tepi gerobak dirancang secara *adjustable* hal ini untuk dapat digunakan secara bolak balik, baik didorong maupun dapat ditarik sehingga pemulung dapat menggunakannya dengan nyaman dan aman. Sedangkan untuk

pintu gerobak dirancang dua bagian yaitu satu di depan dan satu lagi dibagian samping, hal ini untuk memudahkan pembongkaran sampah.

Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan, maka dirancang dan dibuat 2 buah gerobak pemulung yang ergonomis yang nantinya diberikan kepada para pemulung di TPA Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung. Gerobak pemulung yang telah dirancang tersebut memiliki keunggulan antara lain terbuat dari barang bekas, biaya pembuatan yang lebih murah, awet, aman dan nyaman digunakan oleh pemulung dan tidak menyebabkan nyeri pada bagian tubuh tertentu, serta diharapkan dapat meningkatkan kinerja pemulung.



Gambar 2. Flowchart proses pembuatan gerobak

Dalam proses pembuatan gerobak, sebelumnya dilakukan pengukuran sesuai dengan antropometri manusia yang menggunakannya. Peneliti mempelajari dimensi tubuh pemulung guna merumuskan perbedaan-perbedaan ukuran pada tiap individu ataupun kelompok pengguna gerobak nantinya (Panero & Martin, 1979). Sehingga gerobak yang akan dibuat disesuaikan dengan ukuran tubuh pemulung tersebut. Selain sesuai dengan antropometrinya, desain gerobak ini didesain dengan kemudahan bongkar muat sampah. Selain itu manfaat yang diharapkan perancangan gerobak pemulung yang ergonomis ini adalah memberikan kenyamanan kerja, kesehatan, keselamatan kerja, dan kesesuaian ukuran alat kerja dengan pekerja; menghilangkan pengaruh kurang baik antara pekerja dan peralatan kerja; mencegah dan mengurangi resiko timbulnya penyakit akibat kerja; mengurangi timbulnya kecelakaan kerja; dan meningkatkan produktivitas kerja.



Gambar3. Proses Pengerjaan Gerobak

Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan ini melibatkan keluarga pemulung yang bertempat tinggal di sekitar TPA Kecamatan Bandung Wetan, Kota Bandung. Berdasarkan permasalahan yang akan diselesaikan, maka diadakan pelatihan pembuatan barang kreativitas dari barang bekas yang berupa limbah botol bekas, limbah kaleng bekas, dan limbah cangkang kopi sachet bekas.

Zimmerer mengemukakan bahwa kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) (Anwar, 2014). Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan adalah praktek kerja yang tertumpu atas konsep dan teori, bukan intuisi, sehingga kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana (Fadiati & Purwana, 2015).

Tabel 1. Karakteristik responden

Karakter responden		N	%
Jenis kelamin	Laki-laki	5	50%
	Perempuan	5	50%

Usia	20-30 tahun	4	40%
	30-40 tahun	5	50%
	>40 tahun	1	10%
Pendidikan	SD	3	30%
	SMP	4	40%
	SMA	2	20%
	Tidak pernah bersekolah	1	10%

Sumber : Data Primer (2020)

Pelatihan dilaksanakan dengan mendatangkan instruktur profesional untuk melatih beberapa mahasiswa terpilih dalam membuat kreativitas dari barang bekas. Mahasiswa tersebut kemudian akan melatih para keluarga pemulung tersebut untuk mempraktekkan cara pembuatan barang kreativitas dari barang bekas.

Pelatihan merupakan kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui rangkaian kegiatan identifikasi, pengkajian serta proses belajar yang terencana. Pelatihan sebagai bagian dari Pendidikan yang mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Pelatihan kewirausahaan sebagai program yang cenderung focus dalam membangun pengetahuan dan ketrampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha dimana dalam program pelatihan ini, menuntun peserta untuk terlibat ke dalam praktek (Valerio et al., 2014).

Manfaat pelatihan ini antara lain diharapkan agar keluarga pemulung mendapatkan bekal ilmu pengetahuan yang cukup untuk membuat barang kreativitas sederhana berbahan dasar botol plastik bekas, kaleng bekas, cangkang kopi sachet bekas, meningkatkan minat keluarga pemulung pada pembuatan barang kreasi dari bahan bekas yang dapat dijadikan modal dalam berwirausaha, meningkatkan bekal keterampilan yang cukup untuk membuat barang kreasi dari bahan bekas, serta meningkatkan jiwa kewirausahaan dan bekal kompetensi kewirausahaan pada keluarga pemulung.



Gambar 4. Pelatihan pembuatan kreativitas dari bahan bekas

Tabel 2 menyajikan hasil produk kerajinan dari barang bekas yang dibuat oleh para pemulung dan capaian penguasaan pemulung terhadap pelatihan yang diberikan. Dari hasil observasi didapatkan bahwa untuk pembuatan keranjang dari botol bekas, dari sepuluh pemulung yang dilatih, sebanyak delapan responden (80%) telah menguasai teknik pembuatannya, sedangkan sisanya tidak menguasai. Hal tersebut berarti bahwa sebagian besar pemulung telah memahami cara pembuatan keranjang dari barang bekas. Keterampilan ini perlu diberikan kepada para pemulung, karena selain akan meningkatkan kreativitas mereka, juga bertujuan untuk mengurangi penumpukan sampah plastik yang berpotensi menjadi limbah lingkungan.

Tabel 2. Capaian Pelatihan Pembuatan Barang Kreativitas

Nama Produk	Bahan	Capaian	
		Menguasai	Tidak Menguasai
Keranjang pakaian	Botol plastik bekas	80%	20%
Tempat Pensil	Gelas Bekas	70%	30%
Tempat Sikat gigi	Botol plastik bekas	80%	20%
Tempat Pensil	Kaleng bekas	85%	15%
Tas	Cangkang kopi bekas	70%	30%

Sumber : Data Primer (2020)

Untuk pembuatan tempat pensil, sebanyak tujuh responden (70%) telah menguasai cara pembuatan barang kreasi tersebut, sedangkan sisanya belum menguasai, karena kekurangan alat bantu dalam proses pengerjaannya. Untuk pembuatan tempat sikat gigi, sebanyak delapan responden (80%) telah menguasai dan untuk pembuatan tempat pensil dari kaleng bekas, sebanyak 85% telah menguasai. Sedangkan untuk pembuatan tas dari cangkang kopi bekas, sebanyak 70% telah menguasai.

Program ini juga memberikan pelatihan dasar kewirausahaan kepada para pemulung. Dengan melakukan pelatihan UMKM secara singkat dan sederhana kepada para pemulung meliputi 1) pemasaran; dengan memberikan materi *basic concept of marketing*, target pasar, maupun segmentasi pasar melalui presentasi dan diskusi; 2) keuangan; dengan memberikan materi pencatatan aktivitas keuangan, pengelolaan keuangan sederhana, evaluasi kondisi usaha; serta 3) pelatihan produksi; dengan memberikan materi pembuatan barang yang inovatif dan kreatif, menetapkan harga jual, menetapkan keuntungan atau laba (Anto, 2003).

Pelatihan tersebut diharapkan dapat pendapatan pemulung, terutama dari penjualan barang kreasi yang telah diajarkan. Pendapatan merupakan unsur yang penting dalam usaha perdagangan, karena dalam menjalankan suatu usaha, maka tentu perlu untuk mengetahui jumlah pendapatan yang dihasilkan dari usaha tersebut. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari keterampilan tertentu yang dapat dijadikan modal berwirausaha. Motivasi diartikan

sebagai sumber penggerak bagi wirausaha untuk melakukan tindakan agar tujuan dan harapan tercapai. Herzberg menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor keberhasilan wirausaha dalam menyelesaikan tugasnya (Rusdiana, 2018). Semakin tinggi motivasi, maka semakin besar kesuksesan yang dicapai.

Dalam program ini, tim peneliti menemukan beberapa faktor kendala maupun pendukung keberhasilan pelatihan yang diberikan. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan antara lain pemulung kurang memiliki kemauan tekad yang kuat, kurang dalam hal permodalan, kurang memiliki pengetahuan kompetensi kewirausahaan, kurang memiliki keterampilan, kurangnya kemampuan komunikasi yang baik, serta rendahnya inovasi dan kreativitas. Sementara faktor pendukung pelaksanaan kegiatan antara lain adalah adanya kemauan untuk dilatih dan bekerja sama dari pemulung. Selain itu, lokasi tempat pemulung bekerja berada di kota besar dan di poros jalan utama serta barang bekas yang mudah didapatkan juga menjadi faktor penunjang kegiatan ini.

Sebelum dilakukan monitoring eksternal, program ini telah dilakukan monitoring dan evaluasi internal. Tim Peneliti telah mempresentasikan alur dan proses pelaksanaan program di depan LPPM Universitas dan reviewer. Tim peneliti menyampaikan berbagai kendala maupun temuan selama program dilaksanakan.

KESIMPULAN

Gerobak yang dipergunakan pemulung untuk mengangkut sampah rata rata tidak memiliki ukuran yang standar, hal ini terbukti dari hasil pengamatan pendahuluan dengan menggunakan *Nordic Body Map* bahwa pemulung sering mengeluh kesakitan di bagian punggung, pinggang, tangan dan telapak tangan, karena beban yang diangkut pada gerobak sampah mencapai berat lebih dari sebesar 250 Kg. Oleh sebab perlu dilakukan perbaikan gerobak sampah yang ergonomis bagi penggunanya, dan setelah ada perbaikan gerobak sampah untuk pemulung maka keluhan kesakitan di bagian punggung, pinggang, tangan dan telapak tangan menurun dari rata – rata 86,5% menjadi 40,2 %. Dimensi gerobak pemulung sampah hasil rancangan terbuat dari besi siku dengan tinggi tanpa roda 70 cm, lebar 52 cm dan panjang 100 cm. Sedangkan jarak pegangan dorongan maupun tarikan dengan batas tepi gerobak dirancang secara *adjustable* hal ini untuk dapat digunakan secara bolak balik, baik didorong maupun dapat ditarik sehingga pemulung dapat menggunakannya secara ergonomis. Sedangkan untuk pintu gerobak dirancang dua bagian yaitu satu di depan dan satu lagi di bagian samping, hal ini untuk memudahkan pembongkaran sampah.

Walaupun pada dasarnya kreativitas merupakan sifat bawaan, namun banyak pakar yang meyakini bahwa kreativitas dapat diajarkan. Pelatihan kewirausahaan dirancang untuk mengembangkan sumber daya manusia dimana di dalamnya mengandung proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan dalam berwirausaha, waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan praktek daripada teori. Pelatihan kewirausahaan diharapkan

membangun pengetahuan dan ketrampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha. Pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk mempelajari keterampilan tertentu yang dapat dijadikan modal berwirausaha.

Pelaksanaan program ini tentunya tidak berjalan tanpa kendala. Faktor-faktor tersebut antara lain kurangnya kemauan, permodalan, pengetahuan kompetensi kewirausahaan, keterampilan, kemampuan komunikasi yang baik, serta rendahnya inovasi dan kreativitas. Namun, di balik hal tersebut, mitra program memiliki kemauan untuk dilatih dan bekerja sama. Lokasi program yang berada di kota besar juga menjadi faktor penunjang kegiatan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur senantiasa tim pengabdian panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat serta Petunjuk-Nya, sehingga Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat diselesaikan. Pengabdian pada Masyarakat mengambil judul: Perancangan Gerobak Pemulung Sampah Yang Ergonomis. Oleh karena itu dalam kesempatan ini tim pengabdian ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak telah memberikan bantuan dalam rangka penyelesaian laporan ini yaitu:

1. Rektor UNLA yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
2. Dekan FT-UNLA yang telah memberi kesempatan dan bantuan untuk pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
3. LPPM UNLA yang telah memberi kesempatan dan bantuan sejak pengajuan proposal sampai penyusunan laporan akhir.
4. Tidak lupa juga kepada mitra masyarakat khususnya Kecamatan Bandung Wetan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atas kerjasamanya.
5. Terimakasih pula kami ucapkan kepada pihak yang telah memberikan pendanaan baik dari UNLA maupun pendanaan dari Hibah Ristekdikti.
6. Semua pihak yang tidak dapat tim pengabdian sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini. Semoga Allah SwT berkenan melimpahkan pahala sesuai jasa-jasa beliau.

Tim pengabdian menyadari bahwa hal yang disajikan dalam artikel ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2014. *Pengantar Kewirausahaan Teori dan Aplikasi*. Kencana
- Fadiati, Ari. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*: Rosda
- Jatmiko, Bambang. 2014. *Metode Penelitian*: Bandung
- Mulyadi, 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*: Alfabeta

- Sarwono, Jonathan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sekaran, Uma. 2013. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Sudrajat, 2011. *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan Kemiskinan Melalui Wirausaha*: Bumi Aksara
- Sudrajat. 2011. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Supangat, Andy. 2013. *Statistika*. Bandung: Pustaka
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kilat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: PT Salemba Empat
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*: Salemba Empat
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan (Kiat dan Proses Menuju Sukses)*: Gudang Penerbit
- Umar, Husein. 2012. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



PENYULUHAN PENGOLAHAN MINUMAN KESEHATAN BERBAHAN DASAR KELOPAK BUNGA ROSELA SEBAGAI PENINGKAT IMUNITAS TUBUH DI MASA PANDEMI MELALUI APLIKASI ZOOM

Yani Ambari¹,*Acivrida Mega Charisma², Arista Wahyu Ningsih¹, Elis Anita Farida²

¹Program Studi S1 Farmasi, STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

²Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medik, STIKES RS Anwar Medika, Sidoarjo, Indonesia

*Email: yaniambari87@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci :

Antosianin, Minuman Kesehatan, Bunga Rosela, Tanaman Herbal

Diterima: 10-06-2021

Disetujui: 02-07-2021

Dipublikasikan: 16-07-2021

Awal Maret 2020 WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menetapkan wabah virus corona sebagai pandemi global. Pencegahan terhadap penularan virus corona ini adalah dengan meningkatkan sistem imun tubuh. Mengonsumsi tanaman herbal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sistem imun tubuh. Salah satu tanaman yang bermanfaat untuk meningkatkan sistem imun tubuh adalah kelopak bunga rosela. Salah satu manfaat kelopak bunga rosela adalah sebagai antioksidan, senyawa yang berperan sebagai antioksidan adalah pigmen antosianin. Peran senyawa antioksidan dalam kelopak bunga rosela adalah melindungi tubuh dari serangan radikal bebas sehingga dapat membantu meningkatkan sistem imun tubuh. Pemanfaatan kelopak bunga rosela adalah dengan mengolah menjadi minuman herbal. Target pengabdian masyarakat adalah Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan 4 tahap, tahap pertama adalah persiapan, tahap yang kedua adalah penyuluhan tentang manfaat kelopak bunga rosela serta cara pengolahan menjadi minuman kesehatan melalui aplikasi zoom. Tahap ketiga adalah pelatihan pembuatan minuman kesehatan kelopak bunga rosela melalui video. Tahap keempat adalah penyerahan produk minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela kepada Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan tentang manfaat kelopak bunga rosela serta meningkatkan ketrampilan dalam mengolah tanaman herbal menjadi minuman Kesehatan yaitu masyarakat dapat membuat sendiri minuman kemasan dan minuman celup dengan bahan dasar Kelopak Bunga Rosela.

Abstract

Keywords :

Anthocyanin, Health Drink, Roselle Flower, Herbal Plant Tanaman

In early March 2020, WHO, which is the World Health Organization, declared the disease caused by the corona virus a global pandemic. Prevention of the transmission of this corona virus is to increase the body's immune system. One way to increase the body's immune system is to consume herbal plants. Herbal plants that can be used to increase the body's immune system are rosella flower petals. Rosella flowers contain

anthocyanin pigments which function as antioxidant compounds. Antioxidant compounds in roselle flower petals have a role in protecting the body from free radicals that can help increase body resistance. The use of roselle flower petals is to process them into herbal drinks. The target of community service is the extended family of the wife of Perum Bulog (KBIB) South Surabaya branch. The existence of training activities and processing of roselle petal health drinks can help boost the immune system during a pandemic. This community service activity is carried out in 4 stages, the first stage is preparation, the second stage is counseling about the benefits of roselle flower petals and how to process them into health drinks through the zoom application. The third stage is training on making rosella flower petal health drink through video. The fourth stage is the delivery of health drink products made from roselle petals to the extended family of the wife of Perum Bulog (KBIB) South Surabaya branch. This community service activity increases knowledge about the benefits of roselle petals and improves skills in processing herbal plants into health drinks.

PENDAHULUAN

Dunia pada awal tahun 2020 dikejutkan dengan adanya wabah penyakit yang dikenal dengan nama *corona virus disease 19* atau Covid – 19. WHO sebagai organisasi kesehatan dunia menetapkan covid – 19 ini sebagai pandemi global pada awal maret 2020. Wabah Penyakit ini telah menyebar ke seluruh dunia dan jutaan orang di seluruh dunia sudah terjangkit penyakit ini. Penyakit covid – 19 akan semakin bertambah parah, apabila pasien memiliki riwayat penyakit kronis seperti diabetes, jantung, dan hipertensi. Gejala umum pada pasien yang terinfeksi Covid – 19 antara lain adalah gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5 – 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid – 19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru (Depkes, 2020). Salah satu bentuk upaya untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid – 19 adalah meningkatkan sistem imun tubuh.

Upaya meningkatkan sistem imun tubuh salah satunya adalah dengan cara mengonsumsi tanaman herbal. Salah satu tanaman herbal yang digunakan untuk meningkatkan sistem imun tubuh adalah bunga rosela (*Hibicus Sabdariffa* Linn). Tanaman rosela merupakan tanaman yang memiliki kelopak berwarna merah dan kelopak bunga rosela mengandung pigmen antosianin yang dapat berfungsi sebagai antioksidan dan bisa dijadikan sebagai suplemen untuk daya tahan tubuh. Semakin pekat warna merah pada kelopak bunga rosela, maka semakin banyak kandungan antosianin sebagai antioksidan semakin tinggi (Riendi, 2009).

Kandungan penting dari bunga rosela adalah pigmen antosianin yang membentuk flavonoid yang berperan sebagai antioksidan dan diyakini dapat menyembuhkan berbagai penyakit yaitu

kanker, diabetes, hipertensi, gangguan liver, dan asam urat (Mardiah, 2009). Tiap 100gram kelopak kering bunga rosella mengandung 260 – 280 mg vitamin C, mengandung vitamin D dan B2. Kandungan vitamin C, 3 kali lipat dari anggur hitam, 9 kali lipat dari jeruk sitrus, 10 kali lipat dari buah belimbing dan 2,5 kali lipat dari jambu biji. Selain itu rosella kering mengandung kalsium tinggi (486/100g), magnesium serta omega 3, vitamin A, iron, potassium, β -karoten dan asam lemak esensial (winarti, 2010).

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang kami lakukan, kami membuat minuman kesehatan peningkat sistem imun yang terbuat kelopak bunga rosela. Minuman kesehatan menurut Sethi (2004) merupakan suatu minuman yang dapat dikonsumsi untuk menghilangkan rasa haus dan dahaga, serta mempunyai manfaat kesehatan bagi tubuh. Efek kesehatan yang dimaksud adalah dapat mencegah dan mengobati berbagai penyakit serta untuk menjaga kesehatan tubuh jika dikonsumsi secara rutin. Minuman kesehatan memiliki beberapa produk seperti minuman fungsional, minuman probiotik, jus buah, minuman herbal, susu dan teh organik. Minuman kesehatan dapat didefinisikan sebagai produk minuman dalam kemasan yang memiliki bentuk cair, serbuk, atau tablet yang memiliki kandungan gizi dan kesehatan terhadap tubuh (Assael, 1992)

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen STIKES Rumah Sakit Anwar Medika adalah tentang pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela sebagai upaya pencegahan terhadap penyebaran wabah Covid – 19. Minuman kesehatan yang dibuat terdiri dari minuman rosela kemasan 250 mL dan minuman celup rosela. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan permasalahan mitra adalah masyarakat masih kurang tanggap dalam upaya pencegahan penyebaran wabah Covid – 19, khususnya dalam pentingnya menjaga sistem imun tubuh. Selain itu beberapa masyarakat belum memiliki cukup pengetahuan tentang cara mengolah tanaman herbal menjadi produk minuman kesehatan. Adanya kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan tentang manfaat dan pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela ini dapat memberikan manfaat akan pentingnya menjaga sistem imun tubuh dengan mengkonsumsi minuman kesehatan sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran wabah Covid – 19

METODE

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan oleh Tim Dosen S1 Farmasi dan DIII Teknologi Laboratorium Medis STIKES RS Anwar Medika dengan dibantu oleh 4 Mahasiswa. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 4 minggu pada bulan Januari -

Februari 2021. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap. Tahapan yang dilakukan meliputi:

- a. Tahap pertama melakukan koordinasi dengan ketua Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan. Diskusi ini dilakukan pada minggu terakhir bulan Januari 2021.
- b. Tahap kedua melakukan persiapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Persiapan yang dilakukan yaitu pembelian bahan – bahan (kelopak bunga rosela, gula, botol kemasan, kantung teh), desain kemasan, pembuatan video pengolahan minuman kesehatan, pembuatan materi dan brosur terkait manfaat kelopak bunga rosela dan cara pengolahan minuman kesehatan. Persiapan ini dilakukan di minggu pertama dan kedua bulan Februari 2021.
- c. Tahap ketiga adalah memberikan penyuluhan tentang manfaat dan pengolahan tanaman herbal kelopak bunga rosela. Selain melakukan penyuluhan tim pengabdian masyarakat juga menampilkan video pembuatan minuman kesehatan berbahan dasar rosela. Penyuluhan dan pemutaran video dilakukan di minggu terakhir bukan februari yaitu pada tanggal 24 Februari 2021. Penyuluhan dan pemutaran video dilakukan dengan menggunakan media aplikasi zoom.
- d. Tahap terakhir setelah penyuluhan adalah pembagian produk minuman kesehatan berbahan dasar rosela yang terdiri dari 50 botol minuman kemasan kelopak bunga rosela 250 mL dan 5 pack minuman celup kelopak bunga rosela.

HASIL DAN PEMBAHASAN

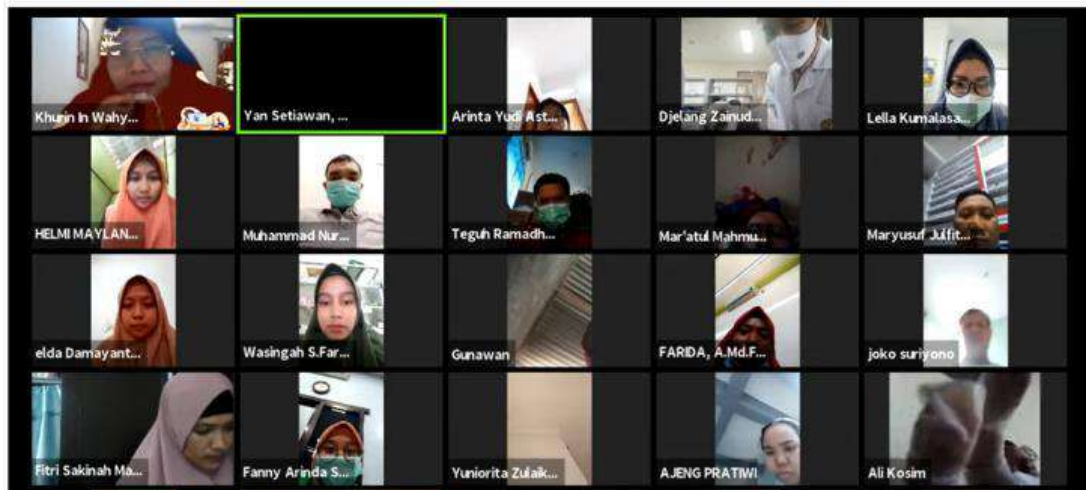
Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui media aplikasi zoom. Penggunaan media zoom bertujuan untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. *Social distancing* merupakan imbauan dari pemerintah yang bertujuan untuk mengurangi resiko penyebaran wabah Covid – 19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang manfaat kelopak bunga rosela selain itu juga memberikan informasi tentang cara pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela.

Sebelum dilakukan pelatihan pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar rosela melalui pemutaran video menggunakan aplikasi zoom, tim pengabdian masyarakat STIKES Rumah Sakit Anwar Medika melakukan penyuluhan. Penyuluhan terdiri dari 2 materi, materi pertama tentang manfaat tanaman herbal kelopak bunga rosela. Materi penyuluhan yang kedua tentang cara pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela. Minuman herbal dapat dijadikan sebagai suatu produk olahan industri rumah tangga, minuman herbal merupakan minuman yang terbuat dari bagian-bagian tumbuhan dan memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh serta dikonsumsi dengan cara diseduh dengan air mendidih (Tasia & Widyaningsih, 2014). Setelah kegiatan penyuluhan selesai, kegiatan selanjutnya adalah pemutaran video tentang cara pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar bunga rosela.

Kegiatan yang terakhir adalah diskusi dan tanya jawab, walaupun kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan aplikasi zoom, peserta sangat antusias dalam melakukan diskusi. Beberapa pertanyaan diajukan oleh peserta terkait efek samping penggunaan minuman rosela jika digunakan setiap hari, juga pertanyaan terkait pengolahan rosela dalam bentuk lain selain bentuk minuman kesehatan. Peserta pengabdian masyarakat juga menyampaikan beberapa kesan selama mengikuti kegiatan, bahwa kegiatan ini membuat mereka ingin langsung mempraktekan secara langsung proses pengolahan kelopak bunga rosela menjadi minuman kesehatan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Manfaat dan Pengolahan Minuman Kesehatan Berbahan Dasar Kelopak Bunga Rosela



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



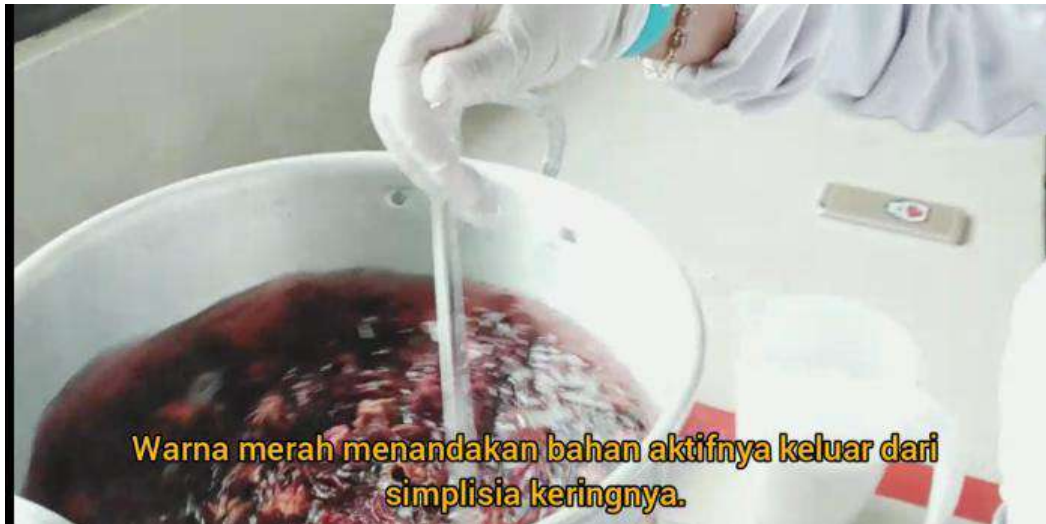
Gambar 3. Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Proses Pembuatan Minuman Kemasan Kelopak Bunga Rosela



Gambar 5. Proses Pembuatan Minuman Kemasan Kelopak Bunga Rosela



Gambar 6. Proses Pembuatan Minuman Kemasan Kelopak Bunga Rosela



Gambar 7. Proses Pembuatan Minuman Celup Kelopak Bunga Rosela



Gambar 8. Produk Minuman Kesehatan Berbahan Dasar Kelopak Bunga Rosela

Selain memberikan penyuluhan tentang cara pengolahan minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela, tim pengabdian masyarakat juga membagikan secara gratis 100 botol minuman kemasan ukuran 250 mL dan 5 pack minuman celup kelopak Bunga rosela untuk Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan. Pembagian minuman kesehatan ini dilakukan secara langsung dengan berkunjung kantor BULOG cabang Surabaya Selatan, selain itu juga dibagikan di beberapa warga yang kebetulan sedang berada di jalan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dan warga sangat antusias saat pembagian minuman kesehatan berbahan dasar kelopak bunga rosela.



Gambar 7. Penyerahan Produk Minuman Kesehatan Berbahan Dasar Kelopak Bunga Rosela

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak hanya berakhir dengan penyuluhan, pelatihan dan penyerahan minuman kesehatan berbahan dasar rosela, tetapi tim pengabdian masyarakat STIKES RS

Anwar Medika juga mendampingi masyarakat melalui grup whatsapp. Grup whatsapp ini menjadi sarana diskusi dengan masyarakat apabila masyarakat mengalami kesulitan dalam mengolah kelopak bunga rosela menjadi minuman kesehatan, selain itu masyarakat juga dapat berdiskusi mengenai manfaat tanaman herbal selain kelopak bunga rosela yang dapat meningkatkan sistem imun tubuh

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya masyarakat Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Suarabaya Selatan tentang manfaat kelopak bunga rosela sebagai peningkat sistem imun, selain itu masyarakat dapat mengolah kelopak bunga rosela menjadi minuman kesehatan seperti minuman kemasan ukuran 250 mL dan minuman celup kelopak bunga rosela.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Keluarga Besar Istri Perum Bulog (KBIB) cabang Surabaya Selatan karena telah diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat. Selain itu ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ketua STIKES dan ketua LPPM STIKES Rumah Sakit Anwar Medika yang telah memberikan ijin untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, H. 1992. *Consumer behavior and marketing action, 4th Edition*. Massachusetts: PWS-Kent Publishing Company.
- Depkes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease (COVID19)*. Jakarta: Kemenkes RI & Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Mardiyah. 2009. *Budi Daya dan Pengolahan Rosella*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Riendi. 2009. <http://www.warungedukasi.co.cc/2009/02/rosella-sebagai-zat-antioksidan.html>. (di unduh tgl 05 Februari 2021)
- Tasia, W. R., & Widyaningsih, T. D. 2014. Potensi Cincau Hitam (*Mesona palustris* Bl.) Daun Pandan (*Pandanus amaryllifolius*) Dan Kayu Manis (*Cinnamomum burmannii*) Sebagai Bahan Baku Minuman Herbal Fungsional. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*. 2(4)
- Winarti, Sri. 2010. *Makanan Fungsional*. Yogyakarta: Graha Ilmu



PENGELOLAAN SAMPAH DI MASA PANDEMI

Sri Widyastuti^{1*}, Joko Sutrisno¹, Yoso Wiyarno²

¹Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

²Program Studi S2 Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

*Email: rafirudi@yahoo.co.id

Informasi Artikel

Abstrak

Kata kunci :

pengelolaan sampah,
masa pandemi covid-19,
bank sampah

Diterima: 27-04-2021

Disetujui: 11-07-2021

Dipublikasikan: 16-07-
2021

Pandemi covid-19 telah merubah cara pandang dan perilaku manusia dalam banyak hal, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan lingkungan termasuk dalam hal pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah di masyarakat yang selama ini dikelola oleh Bank Sampah juga mengalami kemacetan karena umumnya pengelola (petugas) tidak berani kontak langsung dengan sampah. Akibatnya sampah menjadi menumpuk, tidak terkelola dengan baik dan menjadi sumber penyakit. Tujuan pengabdian masyarakat adalah memberikan sosialisasi pengelolaan sampah di masa pandemi. Adapun metode yang digunakan adalah sosialisasi kemudian praktek sesuai Pengelolaan Sampah masa pandemi termasuk praktek pembuatan *hand sanitizer*. Hasil yang diperoleh adalah semua peserta sebanyak 30 orang sudah dapat menerapkan pengelolaan sampah di masa pandemic dan pemahaman terhadap materi pengabdian sebesar 94%. Selain itu semua peserta juga sudah dapat membuat hand sanititizer secara mandiri.

Abstract

Keywords :

waste management, the
covid-19 pandemic,
waste bank

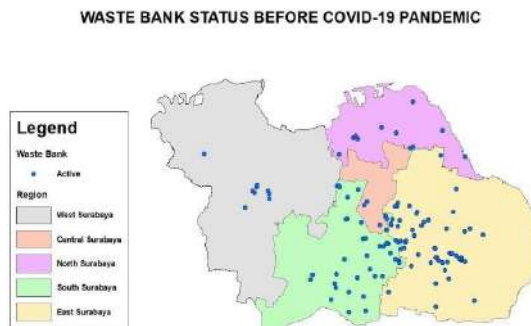
The Covid-19 pandemic has changed people's perspectives and behaviour in many ways, especially those related to health and the environment, especially in waste management. Waste management in the community that has been managed by the Trash Bank has also experienced congestion because generally, the managers (officers) do not dare to come into direct contact with garbage. As a result, waste piles up is not managed correctly and becomes a source of disease. The purpose of community service is to provide socialization of waste management during the pandemic. The method used is socialization and then practices according to Waste Management during the pandemic, including the practice of making hand sanitizers. The results obtained are that all 30 participants have been able to implement waste management during the pandemic and 94% understanding the service material. In addition, all participants were also able to make hand sanitizer independently.

PENDAHULUAN

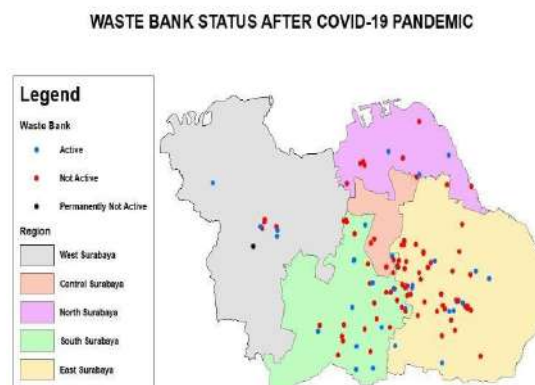
Pada bulan Maret 2020 Indonesia telah melaporkan adanya 2 kasus COVID-19 dan WHO pada tanggal 11 Maret telah menyatakan COVID-19 sebagai pandemi.

Data penelitian pada 10 kondisi yang melibatkan dua virus (SARS-CoV-2 dan SARS-CoV-1) dalam lima kondisi lingkungan berbeda (aerosol, plastic baja tahan karat, tembaga, dan kardus). Semua pengukuran eksperimen dilakukan dengan di tiga ulangan. SARS-CoV-2 tetap berada dalam kondisi aerosol selama durasi percobaan (3 jam). Kondisi ini sama dengan yang diamati dengan SARS-CoV-1 (Anand et al., 2020; Kannan et al., 2020; Tarasova et al., 2020). Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa virus korona dapat menular melalui media benda padat termasuk sampah dan udara. Pengelolaan sampah di masyarakat melalui sistem Bank Sampah, saat ini mengalami kendala karena masyarakat khawatir sampah yang dikelola menjadi sumber penularan virus corona. Masyarakat tidak lagi mengumpulkan dan menyetorkan sampah keringnya, tetapi lebih memilih membuang sampah di Tempat Sampah Sementara (TPS) karena khawatir tertular virus corona.

Hasil penelitian dari ITS tentang pengelolaan sampah di Surabaya melalui webinar I tentang pengelolaan limbah padat yang diselenggarakan ITB dalam Warmadewanti (2020), menjelaskan tentang kegiatan bank sampah sebelum pandemi dan setelah pandemi yang ditunjukkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Bank Sampah sebelum masa pandemi (Warmadewanti, 2020)



Gambar 2. Bank Sampah pada masa pandemic (Warmadewanti, 2020)

Gambar 1 menunjukkan adanya kegiatan bank sampah yang tersebar di 5 wilayah Kota Surabaya yang berwarna biru, tetapi setelah adanya pandemi kegiatan bank sampah tersebut berhenti yang ditunjukkan dengan warna merah pada Gambar 2 yang tersebar di 5 wilayah tersebut.

Situasi pandemi ini menyebabkan masyarakat tidak berani melakukan kegiatan mengolah sampah karena takut tertular COVID-19. Untuk mencegah agar tidak tertular virus korona masyarakat diwajibkan untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan menerapkan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak). Hasil penelitian yang dilaksanakan di Kota Bandung terhadap pelaksanaan protokol kesehatan pada pengelola sampah dijelaskan bahwa (1) seluruhnya (100%) masyarakat sebagai nasabah Bank Sampah tidak melakukan penyemprotan desinfektan setelah pengumpulan; (2) sebesar 77% warga masyarakat mengerti dampak yang ditimbulkan jika sampah kering yang dikumpulkan tidak disemprot desinfektan; (3) pengelola Bank Sampah seluruhnya (100%) tidak melakukan penyemprotan pada tempat penyimpanan; (4) sampah sejenis dikumpulkan jadi satu kemudian tidak disemprot desinfektan; (5) semua masyarakat yang sehat menggunakan masker yang dapat dicuci ulang; (6) hanya 10% warga yang menggunakan masker sekali pakai setelah digunakan, dirobek, dipotong, atau digunting lalu dikemas rapi sebelum dibuang ke tempat sampah untuk menghindari penyalahgunaan; (7) hanya 20% petugas kebersihan atau pengangkut sampah dilengkapi dengan APD khususnya sepatu pelindung (*safety shoes*) yang setiap kali pakai perlu disterilisasi; (9) pemerintah desa belum memberikan petunjuk atau instruksi untuk melakukan protokol kesehatan pada pengelola sampah; (10) belum ada instansi atau universitas lain yang memberikan pemahaman tentang protokol kesehatan pada sampah kering yang akan disetorkan ke Bank Sampah. (Afro, 2021; Herdiani et al., 2021; Meher, 2021; Riyadi & Larasaty, 2021)

Pada masa pandemi para pengelola Bank Sampah seharusnya memahami dan melaksanakan protokol kesehatan dengan benar serta menggunakan desinfektan untuk mencegah agar tidak tertular oleh virus corona. Masyarakat yang akan menyetorkan sampah maupun pengelola Bank Sampah perlu juga diyakinkan keamanan sampahnya. Baik pengelola sampah maupun nasabah Bank Sampah masih belum bisa membuat desinfektan secara mandiri, sehingga untuk kegiatan sehari-hari masih belum menggunakan desinfektan, sebab jika desinfektan harus beli umumnya mereka berkeberatan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pemberdayaan kepada masyarakat melalui pengabdian kepada masyarakat bidang pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga di masa pandemi.

Adapun luaran yang akan dihasilkan dari pengabdian ini adalah (1) nasabah dan pengelola mengetahui dan melaksanakan protokol kesehatan di masa pandemi, (2) mengetahui alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mengilangkan virus corona yaitu desinfektan dan hand sanitizer buatan sendiri dan menerapkan desinfektan pada sampah yang dikelola.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian di Kelurahan Gunungsari RT 03 RW IV Kecamatan Dukuh Pakis Kota Surabaya. Waktu pelaksanaan bulan Agustus 2020. Adapun latar belakang peserta adalah nasabah Bank Sampah dan pengelola Bank Sampah. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian sebanyak 30 orang.

Metode kegiatan yang dilakukan merupakan kombinasi dari 4 (empat) metode yaitu: (1) Penyadaran atau peningkatan pemahaman terhadap masalah pengelolaan sampah di masa pandemi COVID-19 terutama yang berkaitan dengan protokol kesehatan pada sampah di masa pandemi; (2) Pendidikan yang berkelanjutan tentang pengelolaan sampah di masa pandemi; (3) Pelatihan pembuatan sendiri hand sanitizer; (4) Pendampingan terhadap ipteks yang akan diterapkan.

Sedangkan materi yang disampaikan adalah: (1) Protokol kesehatan dalam pengelolaan sampah di masa pandemi yang mengacu pada Surat Edaran Menteri KLHK Nomor 2/MENLHK/PSLB/PLB.3/3/2020 tentang Pengelolaan Limbah Infeksius (Limbah B3) dan Sampah Rumah Tangga dari Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19); (2) Pembuatan desinfektan dan hand sanitizer pada orang dan pada sampah.

Mekanisme pelaksanaan Program PPM di Kelurahan Gunungsari seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Operasional Kegiatan

No	Sub Tema	Koordinator Pelaksana
1	Pemberian pre test materi tentang Protokol Kesehatan dalam pengelolaan sampah rumah tangga selama masa pandemi	Dr. Yoso Wiyarno, M.Kes
2	Mengubah pola pikir Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pengelolaan Sampah selama masa pandemi	Dra. Sri Widyastuti, ST., MSi
3	Praktek Penerapan Protokol Kesehatan dalam Pengelolaan Sampah selama masa pandemi	Dra. Sri Widyastuti, ST., MSi
4	Post Test berkaitan dengan materi yang telah di berikan	Ir Joko Sutrisno, M.Kom
5	Pendampingan	Tim PPM
6	Evaluasi	Tim PPM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Belum dapat dipastikan berapa lama virus COVID-19 dapat bertahan pada permukaan benda, tetapi besar kemungkinan memiliki karakter yang sama dengan tipe virus corona lainnya. Terbaru terdapat sebuah tinjauan tentang ketahanan virus corona pada permukaan benda yang menunjukkan beragam temuan berkisar antara 2 jam sampai 9 hari. Waktu bertahan sangat tergantung oleh banyak faktor, termasuk bahan permukaan, suhu, kelembaban, dan jenis virus tertentu. Tinjauan yang sama juga menyebutkan bahwa cara efektif membunuh virus dalam satu menit dapat dilakukan dengan desinfektan biasa, seperti alkohol 70% atau dengan *sodium hypochlorite*. (Ertiana et al., 2020; Larasati et al., 2020; Nurhafnita et al., 2020; Yuliastri et al., 2020).

Sabun atau deterjen yang biasa digunakan oleh rumah tangga dapat digunakan untuk membersihkan, setelah dibilas cairan *desinfektan* yang mengandung *sodium hypochlorite* 0,5% (setara dengan 5000 ppm atau 1 bagian pembersih mengandung 5% *sodium hypochlorite* dicairkan dengan 9 bagian air) dapat digunakan. APD harus selalu digunakan pada saat membersihkan rumah, termasuk masker (Arifin et al., 2021; Mushidah & Muliawati, 2021; Sekeon et al., 2021; Simbolon et al., 2021)

Adapun gambaran hasil kegiatan pemberdayaan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Sosialisasi SOP Pengelolaan Sampah Masa Pandemi dan Praktek Pembuatan *Desinfektan* serta *Hand Sanitizer*



Gambar 4. Praktek Pengelolaan Sampah Masa Pandemi : Petugas Pilah sampah



Gambar 5. Praktek Pengelolaan Sampah masa Pandemi : Warga setor sampah kering



Gambar 6. Gudang penyimpanan sampah kering dis emprot desinfektan sebelum di gunakan untuk menyimpan sampah yang di setorkan warga



Gambar 7. Sampah kering yang disetorkan warga disemprot desinfektan untuk mencegah penularan virus COVID-19



Gambar 8 . Cuci tangan setelah setor sampah

Dari gambar di atas tampak para peserta pemberdayaan masyarakat telah mengikuti semua kegiatan dengan semangat dan antusias. Di sela-sela kegiatan juga banyak peserta yang menanyakan segala sesuatu yang belum diketahui, terutama yang terkait dengan pandemic covid-19.

Adapun hasil evaluasi postes dengan menggunakan angket hasilnya dapat disajikan dengan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil evaluasi postes

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1.	Apakah warga masyarakat setelah mengumpulkan sampah kering , melakukan penyemprotan dengan desinfektan?	80	20
2.	Apakah warga masyarakat mengerti dampak yang ditimbulkan jika sampah kering yang dikumpulkan tidak disemprot dengan desinfektan?	100	0
3.	Apakah ruang penyimpanan sampah (Gudang) yang disetorkan oleh nasabah sudah disemprot dengan desinfektan?	100	0
4.	Apakah sampah sejenis dikumpulkan jadi satu kemudian di semprot dengan desinfektan?	100	0
5.	Apakah dalam upaya mengurangi timbulan sampah masker, masyarakat yang sehat diimbau untuk menggunakan masker guna ulang yang dapat dicuci setiap hari?	100	0
6.	Apakah sampah masker sekali pakai setelah di gunakan, dirobek, dipotong, atau digunting lalu dikemas rapi sebelum dibuang ke tempat sampah untuk menghindari penyalahgunaan ?	90	10
7	Apakah seluruh petugas kebersihan atau pengangkut sampah wajib dilengkapi dengan APD khususnya masker dan sarung tangan ?	80	20
8.	Apakah seluruh petugas kebersihan atau pengangkut sampah wajib dilengkapi dengan APD khususnya sepatu pelindung (safety shoes) yang setiap kali selesai pakai harus disterilkan ?	100	0
9.	Apakah pemerintah desa sudah memberikan petunjuk atau instruksi untuk melakukan protokol kesehatan pada sampah kering yang akan disetorkan ke Bank Sampah ?	100	0
10.	Apakah sudah ada instansi atau universitas lain yang memberikan pemahaman tentang protokol kesehatan pada sampah kering yang akan disetorkan ke Bank Sampah ?	10	90

Secara umum dari hasil angket menyatakan bahwa peserta keberhasilan pelatihan dan pemahaman terhadap materi pelatihan sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan bahwa prosentase pada item paling rendah adalah 80%. Untuk prosentase tertinggi 100% dicapai oleh 6 item dari 10 item secara keseluruhan, sehingga rata-rata prosentase keberhasilan sebesar 94%.

Setelah dilakukan pengabdian masyarakat, maka nasabah Bank Sampah mulai berani memilah sampah dan menyetorkan ke Bank Sampah. Warga masyarakat melakukan protokol kesehatan dengan menggunakan *desinfektan* dan *hand sanitizer* buatan sendiri. Masyarakat tidak keberatan untuk melakukan protokol kesehatan karena alat dan bahan yang digunakan untuk melakukan protokol kesehatan mudah dilakukan dan biayanya murah.

Luaran dari implementasi solusi adalah: (1) peserta pemberdayaan sebagai nasabah Bank Sampah paham mengapa wajib menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi; (2) dihasilkan produk *desinfektan* dan *hand sanitizer*; (c) menerapkan protokol kesehatan pada sampah yang dipilah dan disetorkan ke Bank Sampah.

Adapun yang menjadi faktor pendorong pelaksanaan program adalah: (1) peserta pengabdian adalah warga masyarakat yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, sehingga mereka berusaha untuk tetap mengelola sampah meskipun di masa pandemi; (2) sebagian peserta terbiasa mengikuti pelatihan sejenis sehingga meskipun pemberian materi secara daring mereka tetap bisa memahami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: (1) banyaknya informasi negatif tentang COVID-19 membuat ketakutan yang berlebihan; (2) sebagian peserta awam dengan pembelajaran daring.

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dan droplet, tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular COVID-19 adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang perawatnya. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. (Arifin et al., 2021; Karuniawati & Putrianti, 2020; Sekeon et al., 2021; Simbolon et al., 2021; Suharmanto, 2020).

KESIMPULAN

Selama masa pandemi COVID-19 pengelola sampah dapat melakukan aktivitasnya dengan menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan protokol kesehatan dapat dilakukan menggunakan alat dan bahan yang murah dan mudah diperoleh. Warga masyarakat Gunungsari terutama nasabah Bank Sampah dapat kembali memilah sampah dan menyetorkan sampah kering ke Bank Sampah. Faktor pendukung yang dapat memicu keberhasilan kegiatan pemberdayaan adalah karena peserta adalah kader lingkungan yang memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah mandiri. Meskipun kegiatan tidak semuanya dilaksanakan secara luring, namun pemahaman tentang materi penerapan protokol kesehatan pada pengelolaan sampah dapat dipahami oleh peserta pemberdayaan rata-rata sebesar 94%.

DAFTAR PUSTAKA

Afro, R. C. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN TERHADAP PROTOKOL KESEHATAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA MASYARAKAT JAWA TIMUR: PENDEKATAN HEALTH BELIEF MODEL. *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 3(1). <https://doi.org/10.51602/cmhp.v3i1.43>

- Anand, S. P., Chen, Y., Prévost, J., Gasser, R., Beaudoin-Bussièeres, G., Abrams, C. F., Pazgier, M., & Finzi, A. (2020). Interaction of human ACE2 to membrane-bound SARS-CoV-1 and SARS-CoV-2 S glycoproteins. *Viruses*, 12(10). <https://doi.org/10.3390/v12101104>
- Arifin, Z., Albayani, M. I., Fatmawati, B. R., & ... (2021). Gerakan Masyarakat Sadar Masker Di Era New Normal Melalui Sosialisasi Protokol Pencegahan Covid-19 Di Desa Mambalan. ... *Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ertiana, D., Ulfa, M., Aspiyani, A., Silaturrokhmah, S., & Prastiwi, N. W. Y. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2020.1.2.23-33>
- Herdiani, I., Sahroni, O., Sasyari, U., Suhartini, T., Siti Nuramanah, R., Maulida, S., Supriatiningsih, R., Isna Annur, A., & Dinar, M. (2021). Edukasi Protokol Kesehatan Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 0(0).
- Kannan, S., Subbaram, K., Ali, S., & Kannan, H. (2020). Molecular characterization and amino acid homology of nucleocapsid (N) Protein in SARS-CoV-1, SARS-CoV-2, MERS-CoV, and bat coronavirus. In *Journal of Pure and Applied Microbiology* (Vol. 14, Issue 1). <https://doi.org/10.22207/JPAM.14.SPL1.13>
- Karuniawati, B., & Putrianti, B. (2020). GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2). <https://doi.org/10.36577/jkkh.v8i2.411>
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3). <https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Meher, C. (2021). GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT KOTA MEDAN TERKAIT PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN COVID 19. *Jurnal Kedokteran STM (Sains Dan Teknologi Medik)*, 4(1).
- Mushidah, & Muliawati, R. (2021). Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Pedagang UMKM. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1).
- Nurhafnita, N., Bulotio, N. F., & Umela, S. (2020). DESIMINASI PEMBUATAN DESINFEKTAN SENDIRI BAHAN PENYEMPROTAN CEGAH COVID-19 DI KELURAHAN TANJUNG KRAMAT KOTA GORONTALO. *Jurnal Abdimas Gorontalo (JAG)*, 3(2). <https://doi.org/10.30869/jag.v3i2.642>
- Riyadi, R., & Larasaty, P. (2021). FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEPATUHAN MASYARAKAT PADA PROTOKOL KESEHATAN DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1). <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.431>
- Sekeon, F. M., Rumayar, A. A., & Tucunan, A. A. T. (2021). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Corona Virus Diseases (Covid 19) Di Lingkungan Iii Kelurahan Tingkulu Kota *Kesmas*, 10(1).
- Simbolon, V. A., Manullang, P. O., & Sitanggang, Y. E. (2021). Memutus Mata Rantai Penularan Virus Covid-19 melalui Penggunaan Masker dan Penggunaan Alat Dispenser Hand Sanitizer di Tempat Ibadah. *Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).

<https://doi.org/10.33860/pjpm.v2i1.290>

- Suharmanto. (2020). Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission. *Kedokteran Universitas Lampung*, 4.
- Tarasova, O., Ivanov, S., Filimonov, D. A., & Poroikov, V. (2020). Data and text mining help identify key proteins involved in the molecular mechanisms shared by SARS-CoV-2 and HIV-1. *Molecules*, 25(12). <https://doi.org/10.3390/molecules25122944>
- Yuliastri, W. O., Zulbayu, L. O. M. A., Isrul, M., Hasanuddin, S., & Lolok, N. (2020). Edukasi Penggunaan Hand Sanitizer Dan Cairan Desinfektan Untuk Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Wilayah Desa Talia Kecamatan Abeli Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.15>
- Warmadewanti, (2020), Potensi Penelitian Limbah Padat, Webinar 1 Aliansi Limbah Padat ITB
- Wildayanti, (2020), Pengelolaan Sampah Masa pandemi Covid 19, Astra Eco-Talk 2020 Webinar Strategi Mengelola Sampah di Tengah Pandemi COVID-19 17 April 2020